

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKAT-
KAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SDI MIFTAHUL HUDA PLOSOKANDANG
KEDUNGWARU TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh:

**FAHRI HUSAINI
NIM. 3217103024**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDI MIFTAHUL HUDA PLOKOKANDANG KEDUNGWARU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2013/2014

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Oleh:

FAHRI HUSAINI
NIM. 3217103024

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014” yang ditulis oleh Fahri Husaini ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 11 Juli 2014

Pembimbing

MUSRIKAH, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19790910 2006 04 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

MUHAMAD ZAINI, MA
NIP. 19711228 199903 1 002

PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDI MIFTAHUL HUDA
PLOSOKANDANG KEDUNGWARU TULUNGAGUNG
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

FAHRI HUSAINI
NIM: 3217103024

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juli 2014
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua / Penguji

Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag.
NIP. 196005241991031001

.....

Penguji Utama

Drs. H. Jani, MM, M.Pd.
NIP. 196602101985031001

.....

Sekretaris / Penguji

Dr. Chusnul Chotimah, M.Ag.
NIP. 19751211002122001

.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Tulungagung

Dr. H. ABD. AZIZ, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002

MOTTO

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At Taubah: 71)*

* Dep. Agama RI. *Al quran dan Terjemahnya*. (Jakarta: yayasan penyelenggara penerjemah Al Qur'an), Hal. 291

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Rosul SAW. Dari lubuk hati yang terdalam, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tukadi dan Ibu Fatiyah yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta selalu memberikan doa yang tulus untuk mendukung dalam setiap langkahku.
2. Kakakku (Hardianto, Irma), adikku (Rizal Purnama), keponakanku (Naufal Ahza Pratama), Paman dan Bibiku (Sukamdi dan Zulaikah), serta keluarga besarku yang selalu menghiasi hari-hariku, terima kasih atas semua motivasi, suportnya, serta doanya.
3. Bapak & Ibu Dosen, khususnya dosen PGMI yang telah memberikan ilmu kepada kami. Semoga ilmu yang Bapak /Ibu berikan bermanfaat. Amin.
4. Keluarga besar SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
5. Romo Yai Ahmad Dahlan pengasuh Ponpes Darussalam yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberikan wejangan-wejangan dengan penuh kesabaran yang tiada tara.
6. Sahabat-sahabat santri Ponpes Darussalam Kepatihan-Tulungagung (kang Fuad, kang Agus, kang Alvian, kang Hamzah, kang Apif, kang Huda, kang Trimu, kang Irfan, kang Reza, kang Fultan, kang Ahsin, kang Ihwan, kang

Arifin, kang Khusairi, kang Kadiq, kang Adin, kang Bahri) yang selalu memberikan keceriaan dan menemani hari-hariku dalam mencari ilmu.

7. Teman-teman “PGMI-A Angkatan 2010” yang telah berbagi cerita dan canda tawa dalam kebersamaan yang tidak akan pernah terlupakan.
8. Keluarga besar Racana IAIN Tulungagung.
9. Almamater IAIN Tulungagung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rosul SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, para suhadak washolihin dan para umatnya.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag selaku rektor IAIN Tulungagung.
2. Bapak Dr. H. Abdul Aziz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
3. Bapak M. Zaini, M.A selaku Ketua Jurusan PGMI IAIN Tulungagung.
4. Ibu Musrikah, S.Pd.I, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi dengan tulus ikhlas, sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah memberikan ilmunya dengan tulus.
6. Bapak Agus Widodo S.H.I. selaku Kepala Sekolah SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, serta segenap bapak/ibu dewan guru SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung yang telah membantu memberikan informasi yang penulis perlukan.

7. Bapak dan Ibu seluruh keluarga yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Para sahabat yang telah memberikan bantuan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai *'amal shalih*. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna kajian-kajian pendidikan islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Amiiien.

Tulungagung, 11 Juli 2014

Penulis

Fahri Husaini

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13

1. Hakikat Matematika	13
2. Pembelajaran Matematika	15
B. Kajian tentang Hasil belajar	30
1. Pengertian hasil belajar	30
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	34
C. Kajian tentang <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	36
1. Pengertian <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	36
2. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	42
D. Kajian tentang materi sifat-sifat bangun ruang	43
E. Implementasi <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar	46
F. Penelitian Terdahulu	49
G. Hipotesis tindakan	52
H. Kerangka Berfikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian	54
B. Lokasi penelitian	59
C. Teknik Pengumpulan Data	59
D. Teknik Analisis Data	63
E. Indikator Keberhasilan	66
F. Tahap-tahap Penelitian	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	70
1. Paparan Data	70
2. Temuan penelitian	111
B. Pembahasan Hasil Penelitian	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran	120

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Implementasi STAD Terhadap Sifat Bangun Ruang	49
Tabel 2.2	Perbedaan dan Persamaan Variabel yang Diteliti	51
Tabel 4.1	Skor Tes Awal Siswa	74
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus 1	82
Tabel 4.3	Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan	83
Tabel 4.4	Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1	84
Tabel 4.5	Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan	85
Tabel 4.6	Hasil Belajar Siswa Siklus 1	88
Tabel 4.7	kendala siklus 1 dan rencana perbaikan	91
Tabel 4.8	Hasil Aktivitas Peneliti Siklus 2	99
Tabel 4.9	Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan	100
Tabel 4.10	Hasil Aktivitas Siswa Siklus 2	101
Tabel 4.11	Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan	102
Tabel 4.12	Hasil Belajar siswa siklus 2	106
Tabel 4.13	Pedoman pemberian skor perkembangan individu	115
Tabel 4.14	Data Peningkatan hasil Tes Tiap Siklus	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	52
Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	58
Gambar 4.1 grafik nilai rata-rata	108
Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar	108
Gambar 4.3 Grafik Prosentase hasil observasi guru dan siswa.....	109
Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa.....	117
Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Siswa Kelas V SDI Miftahul Huda	126
Lampiran 2	Validasi Instrumen tes	127
Lampiran 3	Soal Tes Awal dan Kunci Jawaban.....	145
Lampiran 4	Contoh jawaban Siswa Tes Awal	149
Lampiran 5	Analisis Soal Tes Awal	155
Lampiran 6	RPP Siklus I.....	157
Lampiran 7	Contoh Jawaban Siswa LKS Siklus I	168
Lampiran 8	Soal Tes Siklus I dan Kunci Jawaban	169
Lampiran 9	Contoh Jawaban siswa Tes Siklus I.....	173
Lampiran 10	Analisis Soal Tes I	177
Lampiran 11	Pedoman Observasi Guru Siklus I.....	179
Lampiran 12	Pedoman Observasi Siswa Siklus I.....	187
Lampiran 13	Pedoman Wawancara Guru Siklus I	191
Lampiran 14	Pedoman Wawancara Siswa Siklus I.....	192
Lampiran 15	RPP Siklus II	193
Lampiran 16	Contoh Jawaban Siswa LKS Siklus II	204
Lampiran 17	Soal Tes Siklus II dan Kunci Jawaban.....	208
Lampiran 18	Contoh Jawaban siswa Tes Siklus II.....	211
Lampiran 19	Analisis Soal Tes II.....	215
Lampiran 20	Pedoman Observasi Guru Siklus II.....	217
Lampiran 21	Pedoman Observasi Siswa Siklus II.....	225
Lampiran 22	Pedoman Wawancara Guru Siklus II.....	233
Lampiran 23	Pedoman Wawancara Siswa Siklus II.....	234
Lampiran 24	Dokumentasi Penelitian.....	235
Lampiran 25	Temuan dari Hasil Nilai Siswa	236
Lampiran 26	Kartu Bimbingan.....	237

Lampiran 27	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	239
Lampiran 28	Surat Izin Penelitian	240
Lampiran 29	Surat Keterangan Mengadakan Penelitian	241
Lampiran 30	Surat Laporan Selesai Bimbingan Skripsi.....	242
Lampiran 31	Curriculum Vitae.....	243

ABSTRAK

Skripsi ini ditulis oleh Fahri Husaini, NIM. 3217103024, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdi Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”

Kata Kunci: Model *Student Team Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung hasil belajar siswa masih relatif rendah. Dalam hal ini peneliti berusaha mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Penerapan model tersebut diharap dapat membantu pemahaman siswa dalam belajar matematika, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Devision* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Devision* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Devision* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievement Devision* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila penguasaan materi peserta didik mencapai 75% dari tujuan yang seharusnya dicapai, dengan nilai KKM 70.

Setelah peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), akhirnya dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tes awal hingga siklus II yaitu, hasil belajar siswa pada saat tes awal dengan rata-rata 45,35 (16%), siklus I dengan rata-rata 61,25 (60%), siklus II dengan rata-rata 78,57 (92%). Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

ABSTRACT

This thesis was written by Fahri Husaini, NIM. 3217103024, by the title "The application of *Student Team Achievement Division* learning style (STAD) to improve Mathematic learning result to students of fifth grade at SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung in the academic year of 2013/2014.

Keywords: Student Team Achievement Division learning style (STAD), Learning Result.

This research was conducted by the condition of mathematics learning in SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung in which the student's learning result relatively low. In this case the researcher tried to overcome these problems by applying the Student Team Achievement Division learning style (STAD). The application of this learning style should be able to help the understanding of students in learning mathematic. Hence, the students' result in learning can be improved.

Research problems in this research are (1) How the application of Student Teams Achievement Division in order to improve mathematic learning result to students of five grade at SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung in the academic year of 2013/2014? (2) how to improve the students result with applying the Teams model Student-Achievement Division in learning mathematics at fifth grade students of SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru in the academic year 2013/2014?

The purposes of this research are (1) to explain the application of learning Teams model Student-Achievement Division in improving mathematics learning result to students of fifth grade at SDI Plosokandang Kedungwaru Tulungagung in the academic year 2013/2014. (2) to describe the students learning achievement by applying Teams model Student-Achievement Division to improve learning mathematics result to students of fifth grade at SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung in the academic year 2013/2014.

This research used Classroom Action Research in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the study were the students of fifth grade at SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. The techniques used in collecting data are tests, observation, interviews, and documentation. Data analysis method used includes; data reduction, data presentation, and draw conclusion. The successful indicators in this research would be if the students' mastery reaches out 75% from the target should be reached, with the value KKM 70.

After researcher conducted Classroom Action Research by using *Student Team Achievement Division* learning style (STAD), finally it can be concluded that there is improvement of learning result in mathematics subject to students of

fifth grade at SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Analysis results obtained that the students learning result are increased from the Pre-production Test until the cycle II, students learning result at the time of Pre Test with an average 45,35 (16%), cycle I with an average 61,25 (60%), cycle II with an average 78,57 (92%). Based on exposure data, research findings, and the discussion has been parsed, it can be concluded that the application of *Student Team Achievement Division* learning style (STAD) can improve learning result to students of fifth grade at SDI Mftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

الملخص

رسالة جامعية مكتوب فھر حسین, رقم المقيد ۳۲۱۷۱۰۳۰۲۴ تحت الموضوع " اعمال التعليم بمنهج فرقة الطلاب علي جيش الإنجاز لزيادة المهمة علم الرياضيات علي الطلاب من فصل الخمسة المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى فولوصو كندانج كدونج وارو تولونج آكونج الإسلامية عام ۲۰۱۴/۲۰۱۳ "

كلمة الاولى : المنهج فرقة الطلاب علي جيش الإنجاز , مؤشر الدرسي

هذا الفحص بسبب الحال التعليم الرياضيات في المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى فولوصو كندانج كدونج وارو تولونج آكونج التي قيمة التدريس الطلاب عن معتدل القبيح : الفاحص في هذا رسالة جامعية سيساعد المشكلة يعمل المنهج فرقة الطلاب علي جيش الإنجاز. الرجاء عن الاستعماله يستطيع ان يشاهد الفهم الرياضيات عن الطلاب, حتى يحصل الزيادة.

كيفية المشكلة عن هذا الفحص وهي (۱) كيف الاستعمال المنهج التعليم فرقة الطلاب علي جيش الإنجاز لزيادة المهمة علم الرياضيات علي الطلاب من فصل الخمسة المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى فولوصو كندانج كدونج وارو تولونج آكونج عام ۲۰۱۴/۲۰۱۳؟ (۲) كيف الزيادة قيمة التدريس عن الطلاب بمنهج فرقة الطلاب علي جيش الإنجاز لزيادة المهمة علم الرياضيات علي الطلاب من فصل الخمسة المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى فولوصو كندانج كدونج وارو تولونج آكونج عام ۲۰۱۴/۲۰۱۳؟

وأما الغرض عن هذا الفحص, (۱) ليشرح منهج التعليم فرقة الطلاب علي جيش الإنجاز لزيادة المهمة علم الرياضيات علي الطلاب من فصل الخمسة المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى فولوصو كندانج كدونج وارو تولونج آكونج عام ۲۰۱۴/۲۰۱۳ (۲) ليبين زيادة القيمة التدريسي عن الطلاب من فصل الخمسة المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى فولوصو كندانج كدونج وارو تولونج آكونج عام ۲۰۱۴/۲۰۱۳؟

هذا الفحص يستعمل تدقيقا الإجراءات الفصل (غرفة عن فعل الفحص) بدورين كل الدور تتكون اربع درجات, وهي اقتراح, اعمال, نظارة وانعكاس. اهداف الفحص هو الطلاب من فصل الخمسة المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى فولوصو كندانج كدونج وارو تولونج آكونج الإسلامية. الطريقة يستعمل مجموع البيئة كالتجربة والمراقبة والمواصلة والوثيقة والاستفتاء, يستعمل

البيئة محتو الحقائق, عد الحقائق, والخلاصة. مؤشر الكامل في هذا الفحص يعنى اذا استطاع دروس الطلاب حتى خمسة والسبعون (٧٥) نسبة في المائة عن الغرض الذى ينبغي ان يوجب بقيمة دروس السبعون (٧٠)

وبعد اوجد الفاحص فحص الحال الفصل باستعمال المنهج فرقة الطلاب علي جيش الإنجاز يستطيع ان يخلص هناك زيادة المهمة علم الرياضيات المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى فولوصو كندانج كدونج وارو تولونج اكونج الإسلاميه. من مؤشر الحاصل ان الدروس الطلاب مجرب الزيادة من قبل الامتحان حتى الدور الثانى, وهو الواقع قيمة الدروس قبل الإمتحان بمعدل (١٦ نسبة في المائة) ٤٥،٢٥, الدور الأول بمعدل (٦٠ نسبة في المائة) ٦١،٢٥

الدورالثانى بمعدل (٩٢ نسبة في المائة) ٧٨،٥٧ بأساس البيئة, جد الفهص والبيئة التى قد شرحت, فيخلص ان الاستعمال بمنهج فرقة الطلاب علي جيش الإنجاز يستطيع ان زيادة المهمة الرياضيات على الطلاب من فصل الخمسة المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى فولوصوكندانج كدونج وارو تولونج اكونج.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan peradaban manusia yang semakin maju, suatu pemerintahan negara tidak bisa menghindar untuk memperhatikan pendidikan jika suatu negara tersebut ingin menjadi negara yang maju dan mampu bersaing dengan negara yang lain di dunia. Kualitas sumberdaya manusia yang baik sangat menentukan mampu dan tidaknya suatu negara untuk berkembang. Sedangkan kualitas SDM yang baik itu hanya bisa diraih jika kualitas pendidikan juga baik. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa. Satu hal lagi, Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia.

Pendidikan nilai dan sikap sekarang ini populer dengan istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin. Dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Oleh karena itu pembangunan nasional tidak dapat dilakukan dengan hanya melihat kebutuhan

internal masyarakat dan bangsa, tetapi pandangan tersebut juga harus dijalin dengan pandangan ke luar dan ke depan, karena masyarakat dan bangsa kita merupakan bagian dari masyarakat dunia yang semakin menyatu.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologis, sosiologis, etika, estetika, dan lain sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlu mempertimbangkan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan yang selama ini diharap dan ditunggu-tunggu kehadirannya.¹ Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan memiliki makna segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga

¹ Mujamil Qomar. *Kesadaran Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012). hal. 15

² *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

normal.³ Dan pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁴ Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan sistem pembelajaran yang dirancang dan diterapkan di dalam kelas.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pembelajaran guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Maka, proses belajar mengajar di dalam kelas harus didukung dengan sistem pembelajaran yang terorganisir oleh guru. Dalam penyusunan sistem pembelajaran, guru sudah sepatutnya menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih mempertimbangkan siswa. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para siswa.

Sebagai pengajar seorang guru harus dapat memotivasi belajar seorang peserta didik dalam segala situasi. Seorang pengajar harus mempunyai metode tersendiri untuk memberikan dorongan pada siswanya agar mereka mau berubah dan mampu mencapai hasil yang memuaskan. Satu hal yang bisa dilakukan oleh guru agar pembelajaran menjadi menarik dan bermanfaat ialah dengan mengikutsertakan peserta didik dalam memilih, menyusun rencana, dan ikut terjun pada situasi belajar. Konsekuensinya adalah peserta didik dapat

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, cet. V, (Bandung : Alfabeta, 2005) , hal. 1

⁴ Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 13

⁵ Mohamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, cet. XX, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 4

merasakan suatu tingkat pencapaian belajar. Namun faktanya kegiatan pembelajaran di kelas hingga saat ini masih terasa membosankan bagi sebagian siswa. Sering kali terjadi dalam suatu pembelajaran, antara guru dan siswa tidak saling berhubungan. Guru asik menjelaskan materi di depan kelas, sementara itu di bangku siswa juga asik dengan kegiatannya sendiri, seperti: melamun, mengobrol dan mengantuk.⁶

Sistem pembelajaran yang didominasi guru tergolong paradigma pembelajaran konvensional dan masih sering dijumpai pada pembelajaran matematika. Padahal pengertian mengajar adalah memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar siswa dalam mengembangkan potensi intelektual (emosional serta spiritual), sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.⁷ Dengan begitu guru berkewajiban menciptakan suatu iklim belajar siswa aktif dan tidak adanya dominasi dari pihak guru pada saat pembelajaran.

Agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, peserta didik harus dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, siswa perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. II, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal 26

⁷ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 35

mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan. Selain itu, dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya suatu model/metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga proses pembelajaran dapat bermakna dan berjalan dengan penuh dinamika dan inovasi. Demikian halnya dengan pembelajaran matematika di SD/MI. Guru SD/MI perlu memahami hakekat pembelajaran matematika itu sendiri.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar matematika sebaiknya juga tidak disamakan dengan ilmu yang lain.⁸ Yang biasanya pembelajarannya cenderung menghafal tanpa memahami seluk beluk konsep yang mereka pelajari hingga akhirnya ketika anak dihadapkan dengan soal-soal yang lain, maka kebanyakan anak-anak tersebut mengalami kesulitan. Keberhasilan siswa dalam memahami konsep secara baik akan terbukti ketika mereka dapat menyampaikan pemahamannya tersebut kepada teman sejawatnya atau teman sekelasnya dengan baik.

Proses pembelajaran matematika yang baik mempunyai tahapan – tahapan yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Pada level dasar, pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang konkret dan perlahan – lahan menuju pemahaman yang abstrak atau simbolis. Karena dalam belajar, anak usia SD/MI sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikirnya. Menurut Piaget yang dikutip Asri Budiningsih, tahap berpikir untuk sebagian

⁸ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal. 1

anak SD/MI usia 7-12 tahun masih berada dalam tahap berpikir operasional konkret, artinya bahwa siswa SD / MI belum bisa berfikir formal dan abstrak. Maksudnya adalah Pada tahap ini, anak-anak dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret.⁹

Disini tampak jelas adanya perbedaan karakteristik matematika dengan karakteristik anak usia SD/MI, oleh karena itu diperlukan kemampuan khusus dari seorang guru untuk menghubungkan antara dunia anak SD/MI yang sebagian besar belum berpikir secara deduktif untuk mengerti ilmu matematika yang bersifat deduktif. Apa yang dianggap logis dan jelas oleh para ahli matematika dan apa yang dapat diterima oleh orang yang berhasil mempelajarinya (termasuk guru), bisa jadi merupakan hal yang membingungkan dan tidak masuk akal bagi anak usia SD/MI.

Mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan juga dalam mengatasi kesulitan siswa. Guru dituntut mampu menggunakan dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal dalam belajar. Model Pembelajaran merupakan cara atau pola yang dipilih oleh para pendidik/guru untuk menyampaikan materi dalam suatu pembelajaran sesuai dengan kondisi di dalam kelas.¹⁰

⁹ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 39

¹⁰ Pemerhati Guru. *Model-Model Pembelajaran | Pengertiannya* dalam <http://panduanguru.com/model-model-pembelajaran-pengertiannya>, diakses 18 Maret 2014

SDI Miftahul Huda Plosokandang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis islam. Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut selalu diiringi dengan pembiasaan-pembiasaan yang berciri khas Islam. Sekolah ini sangat menjunjung tinggi dengan apa yang disebut dengan totalitas keberhasilan dalam pembelajaran maupun hal-hal yang terkait dengan pengembangan siswa terhadap dirinya sendiri dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga output yang dihasilkan pun nantinya mampu berperan dalam persaingan global. Usaha ke arah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran, guru yang profesional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang diharapkan.

Cita-cita Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung adalah mencetak kader-kader bangsa yang islami, kaya akan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik. Cita-cita tersebut akan diwujudkan dengan cara mendidik, membimbing baik pada saat pembelajaran berlangsung pada kusus dan di dalam kelas maupun di luar kelas pada umumnya. Keberhasilan menciptakan output yang bagus itulah yang menjadi harapan sekolah yang berbasis islam tersebut.

Terwujudnya suatu cita-cita ataupun harapan suatu lembaga pendidikan, jika diiringi dengan adanya suatu kondisi pembelajaran yang baik. Namun melihat realita yang ada, ketika peneliti mengadakan observasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang masih terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran kususnya pembelajaran matematika, di antaranya adalah: 1)

pembelajaran yang berlangsung selama ini terkesan membosankan bagi siswa, karena guru dalam pembelajaran cenderung mendominasi. 2) Adanya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika kurang bervariasi, misalnya ceramah, tanya jawab. 3) siswa yang malu bertanya kepada guru mengakibatkan ketidak fahaman terhadap materi yang disajikan oleh guru. 4) kurangnya perhatian siswa pada materi yang disampaikan oleh guru. 5) keaktifan bertanya didominasi oleh siswa yang pintar-pintar saja. 6) tidak semua siswa berani menyatakan pendapatnya. 7) Perolehan hasil belajar matematika siswa kelas V masih banyak yang di bawah KKM. Adapun KKMnya yaitu 70.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Emi Yuniati (guru matematika kelas V), beliau menyatakan bahwa:

”Nilai hasil ulangan harian matematika kelas V banyak mengalami kesenjangan mas. hasil ulangan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai selisihnya banyak sekali. Banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan KKM di SDI ini untuk mata pelajaran matematika 70 dengan ketuntasan minimum 75% dari seluruh siswa.”¹¹

Memperhatikan kondisi di atas perlu adanya tindakan yang berbeda dengan tindakan pada biasanya, yaitu sebuah tindakan yang mendukung adanya peningkatan hasil belajar. Salah satu tindakan tersebut diantaranya dengan mengganti strategi, model, metode yang lebih menarik, menyenangkan, dan tentunya sesuai dengan karakteristik siswa serta dapat membangkitkan keaktifan siswa selama belajar.

¹¹ Hasil wawancara dengan Emi Yuniati Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, tanggal 19 Maret 2014

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar

Matematika pada siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V SD Islam Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumbangan serta memperkaya khazanah ilmiah tentang pentingnya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan menyusun kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dimasa yang akan datang.

- b. Bagi peneliti

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran di sekolah.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk Mahasiswa lainnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: sampul (sampul luar), halaman kosong, halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap - tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian (siklus), pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Matematika

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam hidup kita. Banyak hal di sekitar kita yang selalu berhubungan dengan Matematika. Seperti mencari nomor rumah seseorang, menelepon, jual beli barang, menukar uang, mengukur jarak dan waktu, dan masih banyak lagi. Karena ilmu ini begitu pentingnya, maka konsep dasar matematika yang benar yang diajarkan kepada seorang anak haruslah benar dan kuat. Paling tidak hitungan dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna. Setiap orang, siapapun dia, pasti bersentuhan dengan salah satu konsep di atas dalam kesehariannya.¹

Dari segi bahasa, matematika ialah bahasa yang melambungkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan.² Namun demikian matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Di sisi lain, Ada pandangan bahwa matematika ialah ilmu dasar yang mendasari ilmu

¹ Ariesandi Setyono, *Mathemagics: cara jenius belajar matematika*, (Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2007), hal.1

² Herumen, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.1

pengetahuan lain.³ Pandangan ini muncul didasarkan pada fakta, kenyataan di lapangan semua ilmu pengetahuan tidak bisa lepas dari matematika.

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol yang mengenai ide daripada mengenai bunyi.⁴

Matematika adalah logika mengenai bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep yang berhubungan dengan yang lainnya yang jumlahnya banyak.⁵

Definisi atau pengertian tentang Matematika beraneka ragam. Di bawah ini ada beberapa definisi atau pengertian tentang Matematika:⁶

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.

³ Hari Wijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2009), hal. 29

⁴ Ariesandi Setyono, *Mathemagics: cara jenius...*, hal.17

⁵ Rusefendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini untuk Guru dan PGSD, D2*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 2

⁶ Soedjadi. *KIAT PENDIDIKAN MATEMATIKA DI INDONESIA konstataasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 1999/2000), hal. 12

- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat terlihat beberapa karakteristik atau ciri – ciri dari matematika yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Memiliki objek kajian abstrak
- b. Bertumpu pada kesepakatan
- c. Berpola pikir deduktif
- d. Memiliki simbol yang kosong dari arti
- e. Memperhatikan semesta pembicaraan
- f. Konsisten dalam sistemnya

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa matematika merupakan suatu cabang ilmu eksak yang memiliki pola pikir deduktif, pola mengorganisasikan, pembuktian logika, objek kajiannya abstrak, bertumpu pada kesepakatan, konsisten dalam sistemnya serta selalu memperhatikan semesta pembicaraannya.

2. Pembelajaran Matematika

a. Belajar

1) Definisi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara epistemologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.

Dalam pengertian lain belajar adalah sebuah kegiatan untuk

⁷ *Ibid*, hal.13

mencapai kepandaian atau ilmu.⁸ Disini usaha atau kepandaian mencapai ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapat ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya.

Thorndike berpendapat bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa perasaan, pikiran, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).⁹

Sedangkan menurut Hilgrad dan Bower belajar memiliki arti:

Belajar (*to learn*) memiliki makna: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*, 2) *to fix in the mind or memory*, 3) *to acquire through experience*, 4) *to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan, memulai pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Sehingga belajar memiliki arti dasar adanya aktifitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹⁰

Dalam literatur lain belajar merupakan kegiatan setiap orang. Adanya pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar.¹¹ Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu terjadi suatu proses

⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*(Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 13

⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 7.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 13

¹¹ Herman Hudojo, *Strategi Belajar Matematika...*, hal. 1

perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu memang dapat diamati dan berlaku relative lama. Yang jelas kualitas belajar seseorang itu ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Karena itu, sengaja atau tidak sengaja perubahan yang terjadi melalui proses belajar bisa saja ke arah yang lebih baik atau malah sebaliknya.

Definisi belajar sangat beragam. Beragamnya definisi tersebut karena masing-masing orang memaknai belajar dari sudut pandang yang berbeda. Namun dari beberapa definisi diatas terdapat beberapa ciri belajar, diantaranya adalah :¹²

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- b) Perubahan perilaku *relative permanent*.
- c) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku bersifat potensial.
- d) Perubahan perilaku memiliki hasil latihan atau pengalaman.

Dalam literatur lain pokok-pokok dari definisi belajar yaitu:¹³

- a) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavior changes, aktual maupun potensial)

¹² Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hal. 15

¹³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.232

- b) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
- c) Bahwa perubahan itu terjadi karena adanya usaha (dengan sengaja).

Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotor.¹⁴ Dalam kegiatan belajar yang bersifat praktek umumnya para siswa belajar secara aktif, bukan saja aktif secara jasmaniah tetapi juga secara rohaniah, belajar tidak hanya bersifat menerima tetapi juga memberi atau berbuat, tidak menghafal tetapi menangkap arti.¹⁵

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa “belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.”

2) Prinsip-prinsip Belajar

Meskipun belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks kearah banyaknya faktor yang mempengaruhi dan liputan aspek-aspek di dalamnya, namun juga dapat dianalisis dan

¹⁴ R. Ibrahim, Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 35

¹⁵ *Ibid.*, hal. 41

diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas belajar. Menurut Muhaimin Hal ini hanya dinamakan “prinsip” dan bukan “hukum”, karena sifatnya yang tidak mutlak seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, yang sifatnya memang tidak mutlak. Prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut:¹⁶

- a) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.
- b) Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik.
- c) Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber diri dalam dirinya sendiri.
- d) Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan. Oleh karenanya anak didik harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- e) Belajar memerlukan bimbingan.
- f) Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- g) Cara belajar yang efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok.

¹⁶ *Ibid.*, hal.9-10

- h) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga memperoleh pengertian.
- i) Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai.
- j) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan dan hasil.
- k) Belajar dianggap berhasil apabila si anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.

3) Tujuan Belajar

Tujuan belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.

Secara umum tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap/mental serta nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.¹⁷ Hasil belajar yang maksimal akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar itu

¹⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 28

amat bergantung pada proses belajar yang ditempuh oleh siswa, baik berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁸

Rumusan tujuan belajar menurut Robert F. Meager (dalam Sumiati) adalah sebagai berikut:

- a. Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
- b. Membatasi dalam keadaan mana perubahan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
- c. Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hal yang dicapai.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa “tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang bisa bermanfaat bagi orang yang belajar. Perubahan tersebut dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.”

b. Mengajar

Mengajar merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. menurut para ahli mengajar sebagai berikut:

- 1) Menurut DeQueliy dan Gazali dalam Slameto, mengajar adalah “menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat.”²⁰

¹⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.63

¹⁹ *Ibid.*, hal.11

- 2) Alvin W. Howard berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciation* (penghargaan), dan *knowledge*.²¹
- 3) Menurut Mufarokah mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.²²
- 4) Menurut Sumiati dan Asra, mengajar adalah “upaya menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.”²³ Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru, terutama berkaitan dengan penyajian dari guru tersebut. Selain itu pengertian mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa “mengajar merupakan suatu proses kegiatan Guru untuk membimbing, mengarahkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, tingkah laku siswa sehingga kognitif, afektif dan psikomotornya semakin baik.”

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.30

²¹ *Ibid.*, hal.32

²² Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal.19.

²³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008) hal.23

²⁴ *Ibid.*, hal. 22

c. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan aspek yang saling berkaitan.²⁵ Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Sumiati dan Asra bahwa “pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan”.²⁶

Sedangkan menurut Abdorrahman Ginting mengatakan bahwa “pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar belajar sendiri.”²⁷ Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran.

Pembelajaran yang aktif bisa dibangun oleh seorang guru yang gembira, tekun, kreaif, dan setia pada tugasnya, bertanggung jawab, motivator yang bijak, berfikir positif, terbuka pad aide baru dan saran baik dari siswa ataupun orang tua /masyarakat, setiap hari energinya digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, ia selalu membimbing, seorang pendengar yang baik, memahami kebutuhan siswa secara individual, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.69.

²⁶ Sumiati dan Asra, *Metode...*, hal.3

²⁷ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humanlora, 2008), hal. 5

Sedangkan menurut peneliti, pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan seorang guru untuk membuat siswa belajar dengan baik, sehingga akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu.

d. Proses Pembelajaran Matematika

Cynthia dalam Mulyasa mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-maslah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya.²⁸

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (1974) hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) tujuan pengajaran; 2) materi pelajaran/ bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan pengalaman belajar; dan 3) evaluasi keberhasilan.²⁹ Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.³⁰

Adapun tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:³¹

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hal. 95

²⁹ *Ibid.*, hal. 96

³⁰ *Ibid.*, hal. 103

³¹ *Ibid.*, hal. 104

1) Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan ini dengan berbagai macam cara, antara lain:

- a) Melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki siswa. Seorang guru perlu menghubungkan materi pelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari siswa dan tidak mengesampingkan motivasi belajar terhadap siswa.
- b) Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya: 1) menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa, 2) menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreasi dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup: 1) penyampaian tujuan pembelajaran; 2) penyampaian materi / bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode,

sarana dan alat/ media yang sesuai dll.; 3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa; 4) melakukan pemeriksaan/ pengecekan tentang pemahaman siswa.

3) Penutup

Kegiatan penutup ini adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atua bersama-sama dengan siswa. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan akhir dan tindak lanjut ini adalah:

- a) Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian
- b) Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternative kegiatan diantaranya: memberikan tugas atau latihan-laatihan, menugaskan mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi/bimbingan belajar.
- c) Mengakhiri proses-proses pembelajaran dengan menjelaskan atau memberitahu materi pokok yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Berpedoman pada proses pembelajaran dan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, maka dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru sepatutnya berpegang pada asas-asas mengajar sebagai berikut:

- 1) *Mengajar sepatutnya mempertimbangkan pengalaman belajar siswa yang dimiliki sebelumnya.*

Proses pembelajaran tidak pernah lepas kaitannya dengan proses pembentukan kecakapan yang berhubungan dengan berfikir. Sebab kemampuan ini tidak dapat dilepaskan kitannya dengan tuntutan dalam kehidupan. Dalam proses pembentukan kecakapan berfikir terjadi proses penimbunan yang berjenjang, yaitu pengalaman yang satu merupakan dasar bagi tercapainya pengalaman berikutnya sehingga tercapai suatu akumulasi. Seorang akan lebih mudah dan bahkan lebih baik, jika pengalaman yang dicapai sebelumnya mempunyai ikatan dengan hal itu; karena apa yang sudah tersimpan di dalam dunia ide orang yang bersangkutan dapat menuntun pemahaman terhadap pencapaian pemahaman baru. Kaidah di atas oleh para ahli psikologi klasik dikenal dengan appersepsi, yaitu suatu asosiasi atau hubungan antara ide-ide lama dengan peristiwa baru yang dihadapi.³²

- 2) *Proses pembelajaran dimulai jika siswa dalam keadaan siap untuk melakukan kegiatan belajar.*

Persyaratan untuk adanya kesiapan melakukan kegiatan belajar banyak ditentukan oleh keadaan diri siswa itu sendiri. Persyaratan itu meliputi kemampuan dasar, keadaan jasmani, dan kesiediaan untuk belajar.³³

Kesiapan belajar meliputi dimilikinya kemampuan dasar yang dikenal dari tingkat perkembangan kecerdasan yang telah dicapai,

³² Sumiati dan Asra, *Metode...*, hal.26-27

³³ *Ibid.*, hal.28

keadaan jasmani yang bersifat umum yang memungkinkan untuk melakukan proses belajar, baik karena telah dimilikinya pengalaman belajar sebelumnya, maupun keadaan jasmani pada saat itu cocok untuk memulai suatu kegiatan.

- 3) *Materi pembelajaran seharusnya menarik minat siswa untuk mempelajarinya.*

Dengan merasakan bahwa materi pembelajaran itu berarti atau bermakna, muncul rasa ingin mengetahui atau ingin memiliki. Munculnya keinginan itu dapat meningkatkan minat untuk mempelajari.

- 4) *Dalam melaksanakan pembelajaran guru seharusnya berupaya agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.*

Upaya mengenali apakah siswa mempunyai motivasi tinggi atau rendah dalam belajar, dapat dilakukan dengan cara mengenali kesungguhan mereka dalam melakukan kegiatan dalam proses belajar, ketabahannya, ketelitian, ketekunannya, dan banyaknya dia mengikuti berbagai kegiatan.

- 5) *Proses pembelajaran sepatutnya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh masing-masing siswa.*

Setiap siswa memiliki ciri dan sifat yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini tercermin dari adanya perbedaan dalam hal kecakapan dasar, seperti kecerdasan dan bakat perbedaan dalam kecakapan yang dimiliki sebagai hasil belajar, dan perbedaan

dalam segi-segi kepribadiannya. Adanya perbedaan ini memberi dampak terhadap keharusan pelayanan secara perorangan dalam proses pembelajaran.

- 6) *Pembelajaran sepatutnya mengantarkan siswa untuk melakukan proses belajar secara aktif.*

Munculnya keaktifan belajar siswa merupakan suatu reaksi terhadap suatu rangsangan yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum bagaimana memberi rangsangan agar siswa aktif belajar.

- 7) *Pelaksanaan pembelajaran sepatutnya berpegang pada prinsip-prinsip pencapaian hasil belajar secara psikologis.*

Untuk mencapai hasil belajar dengan baik, maka perlu berpegang pada prinsip psikologis, yang mengatakan bahwa belajar itu sepatutnya dilakukan secara bertahap dan meningkat, yaitu:

- a. Dari materi-materi yang bersifat sederhana meningkat kepada materi-materi yang makin rumit atau sulit.
- b. Dari materi-materi yang bersifat konkrit dibawa menuju ke materi yang bersifat abstrak, seperti konsep, ide, atau symbol.
- c. Dari materi yang bersifat umum meningkat ke materi yang bersifat analisis dengan kajian lebih rumit.
- d. Didasarkan atas penggunaan penalaran, baik induktif (mulai dari mencari fakta dan diambil kesimpulannya), maupun deduktif (mulai

dengan rumusan konsep kemudian diuji berdasarkan fakta yang diamati).³⁴

B. Kajian Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah realisasi pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.³⁵

Menurut Gagne dalam Sri Esti Wuryani, hasil belajar dimasukkan ke dalam lima kategori. Guru sebaiknya menggunakan kategori ini dalam merencanakan tujuan instruksional dan penilaian.³⁶

a. Informasi verbal

Informasi verbal ialah tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dapat diungkapkan melalui bahasa lisan maupun tertulis kepada orang lain. Siswa harus mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat praktis maupun teoritis. Informasi verbal amat penting dalam pengajaran, terutama di sekolah dasar.

b. Kemahiran intelektual

Kemahiran intelektual menunjuk pada “*knowing how*“, yaitu bagaimana kemampuan seseorang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri.

c. Pengaturan kegiatan kognitif

³⁴ *Ibid.*, hal.32

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 184

³⁶ Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 218-220

Pengaturan kegiatan kognitif yaitu kemampuan yang dapat menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, khususnya bila sedang belajar dan berpikir. Orang yang mampu mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya sendiri dalam bidang kognitif akan dapat menggunakan semua konsep dan kaidah yang pernah dipelajari jauh lebih efisien dan efektif, daripada orang yang tidak berkemampuan demikian.

d. Sikap

Sikap yaitu sikap tertentu seseorang terhadap suatu objek. Misalnya, peserta didik bersikap positif terhadap sekolah, karena sekolah berguna baginya. Sebaliknya, dia bersikap negatif terhadap pesta-pesta karena tidak ada gunanya, hanya membuang waktu dan uang saja.

e. Keterampilan motorik

Keterampilan motorik yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerik jasmani dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak gerak berbagai anggota badan secara terpadu.

Hasil belajar sangat berguna baik bagi siswa maupun bagi guru pengelola pendidikan. Hasil belajar dapat disumbangkan untuk meningkatkan belajar siswa dengan cara:³⁷

a) Menjelaskan hasil belajar yang dimaksud.

³⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 80

- b) Melengkapi tujuan pendek untuk waktu yang akan datang.
 - c) Memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar.
 - d) Memberikan informasi tentang kesulitan belajar, sehingga dapat dipergunakan untuk memilih pengalaman belajar yang akan datang
- Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat diketahui dari data hasil belajar.

Data hasil belajar adalah keterangan kuantitatif mengenai hasil belajar siswa. Data itu mencerminkan perubahan perilaku siswa setelah belajar. Data hasil belajar diperoleh dari pengukuran menggunakan Tes Hasil Belajar yang menghasilkan skor. Selama ini tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi.³⁸

Tes hasil belajar mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa, penguasaan hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.³⁹

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu dicermati di dalam menyusun tes hasil belajar agar tes tersebut dapat mengukur tujuan instruksional khusus untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik yang diharapkan setelah mereka menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu.

Prinsip-prinsip tersebut adalah:

³⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 235

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 57

- a) Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- b) Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari populasi bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- c) Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi, sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes itu sendiri.
- d) Tes hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- e) Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas yang dapat diandalkan.

Tes hasil belajar disamping harus dapat dijadikan alat pengukur keberhasilan belajar siswa, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru itu sendiri.⁴⁰

Berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Proses yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula, begitupun sebaliknya. Untuk mengetahui lebih mendalam pengertian dari hasil belajar, maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian dari “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil belajar menunjuk pada suatu perolehan akibat suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus “input-proses-hasil”, hasil dapat dengan jelas

⁴⁰ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; PT Raja Grifindo Persada, 2009), hal. 99

dibedakan dengan input akibat perubahan diproses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami proses belajar, siswa akan mengalami perubahan pada perilakunya disbanding sebelumnya.

Perubahan perilaku yang dimiliki oleh siswa akibat telah mengikuti proses pembelajaran itu merupakan hal yang wajar. Karena proses pembelajaran tersebut diadakan dengan tujuan agar terciptanya suatu perubahan perilaku pada siswa. Dan perubahan tingkah laku yang didapat siswa itu merupakan bagian dari hasil belajar.

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴¹ Sedangkan menurut Nana Syaodih, hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.⁴² Menurut Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Haris ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk pencapaian perubahan perilaku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Pencapaian tersebut tidak lepas dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Slameto mengklasifikasikannya menjadi dua faktor, yaitu faktor Intern dan

⁴¹ Purwanto, *Evaluasi...*, hal.54

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 102

faktor ekstern. Menurut Slameto yang termasuk faktor intern dalam belajar yaitu:

a) Faktor Jasmaniah

Yang termasuk faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong faktor psikologis yang mempengaruhi, faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa

dalam masyarakat. Setiap hari siswa selalu berinteraksi dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segala sesuatu yang disebabkan dari kondisi jasmani dan rohani siswa sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang dialami, dipelajari dan yang diterimanya ketika dilingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

C. Kajian Tentang *Student Team Achievement Division (STAD)*

1. Pengertian Model *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkin merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.⁴³ Model pembelajaran ini merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁴⁴

Sebelum membahas Model STAD lebih mendalam, berikut penjelasan tentang *Cooperative Learning*.

a) Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan jenis model pembelajaran dengan menggunakan sistem kerjasama atau pengelompokan atau

⁴³ Nur Asma, *Model Pembelajaran kooperatif...*, hal.51

⁴⁴ Robert Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, cet. 3 (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2008), hal. 143

tim kecil.⁴⁵ Pada dasarnya dalam pengelompokan atau kerjasama anggota terdiri dari dua sampai enam orang dengan ketentuan dari latar belakang yang berbeda seperti kemampuan akademis, jenis kelompok, ras atau suku yang berbeda.

Cooperative learning berasal dari kata "Cooperative" yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Slavin mengemukakan bahwa:

"In cooperative learning methods, student works together in four member teams to master material initially presented by the teacher".

Dari urian di atas dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar⁴⁶.

Cohen mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

"Cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assign. Moreover, students are expected to carry out their task without direct and immediate supervisin of the teacher."

Definisi yang dikemukakan oleh Cohen tersebut memiliki pengertian luas yang meliputi belajar kooperatif (*Cooperative*

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan ...*, hal. 194

⁴⁶ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, cet. 5, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15

learning), dan kerja kelompok (*group work*), juga menunjukkan ciri sosiologis yaitu penekanannya pada aspek tugas – tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi atau tugas.⁴⁷

Sedangkan Johnson mengemukakan bahwa:

”Cooperative means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to all other groups members. Cooperative learning is the instructional use of small groups that allows student to work together to maximize their own and each other as learning”.

Berdasarkan uraian tersebut, *cooperative learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama.

Anita Lie menyebut *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur⁴⁸.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing – masing bertanggung jawab pada aktifitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

⁴⁷ Nur Asma, *Model Pembelajaran kooperatif*, (Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 11

⁴⁸ Isjoni, *Cooperative Learning...*,hal. 15-16

b) Konsep *Cooperative Learning*

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikemukakan Slavin, yaitu:

- 1) Penghargaan kelompok
- 2) Pertanggungjawaban individu
- 3) Kesempatan yang sama untuk berhasil.⁴⁹

Cooperative learning memiliki beberapa konsep dasar diantaranya, yaitu:

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas
- 2) Penerimaan yang menyeluruh tentang tujuan belajar
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka
- 5) Tanggung jawab individu
- 6) Kelompok bersifat heterogen
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- 8) Tindak lanjut
- 9) Kepuasan dalam belajar.⁵⁰

Menurut Roger dan David Jonhson, tidak semua model pembelajaran berkelompok dikatakan sebagai pembelajaran *cooperative*. Dikatakan pembelajaran *cooperative* manakala dalam praktik memenuhi 5 konsep pokok guna mencapai hasil yang maksimal, yaitu:

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 21

⁵⁰ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS, cet. 4*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 6-10

- 1) *Personal responsibility* (Tanggung jawab perseorangan).
- 2) *Positive interdependence* (Saling ketergantungan positif).
- 3) *Face to face promotive interaction* (Interaksi promotif).
- 4) *Interpersonal skill* (Komunikasi antar anggota).
- 5) *Group processing* (Pemrosesan kelompok).⁵¹

c) Tujuan *Cooperative Learning*

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.⁵²

Menurut Kindsvatter dkk, *cooperative learning* mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan hasil belajar lewat kerjasama kelompok yang memungkinkan siswa belajar satu sama lain.
- 2) Merupakan alternatif terhadap belajar kompetitif yang sering membuat siswa lemah menjadi minder.
- 3) Memajukan kerja sama kelompok antar manusia.
- 4) Bagi siswa – siswa yang mempunyai intelegensi interpersonal tinggi, cara belajar ini sangat cocok dan memajukan

⁵¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM, cet.2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 58

⁵² Isjoni, *Cooperative Learning...*, hal. 21

pengetahuanya.⁵³ Namun sedikit bermasalah untuk siswa yang tingkat intelegensinya rendah.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil. Dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim antara lain: (1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, (7) siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

⁵³ Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika: Konstruktivistik & Menyenangkan*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), hal. 135

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Student Team Achievement Division* (STAD)

langkah-langkah pembelajaran model *Student Team Achievement Division* (STAD), yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang secara heterogen.
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota – anggota kelompok. Anggotanya yaang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.⁵⁴

⁵⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 133 - 134

D. Kajian Tentang Materi Sifat-sifat Bangun Ruang

1. Pengertian Bangun Ruang

Bangun ruang merupakan bangun matematika yang memiliki isi atau volume. Bangun ruang dalam matematika dibagi menjadi beberapa bagian yakni sisi, rusuk dan titik sudut. Sisi merupakan bidang pada bangun ruang yang membatasi antara bangun ruang dengan ruangan disekitarnya, rusuk merupakan pertemuan dua sisi yang berupa ruas garis pada bangun ruang sedangkan titik sudut adalah titik dari hasil pertemuan rusuk yang berjumlah tiga atau lebih.⁵⁵

2. Sifat Sifat Bangun Ruang

Pada umumnya bangun ruang yang telah kita kenal adalah balok, kubus, prisma, limas, kerucut, dll. Pada setiap bangun ruang tersebut mempunyai sifat-sifat tersendiri. Berikut penjelasannya.

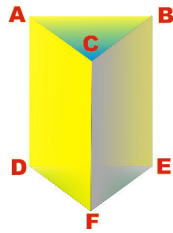
a. Prisma

Prisma merupakan bangun ruang yang mempunyai alas dan tutup yang sama bentuk dan ukurannya. Alas dan tutup berbentuk bangun datar bersegi, misalnya, segitiga, segi empat, segi lima, segi enam dll. Oleh karena itu prisma itu banyak macamnya, seperti prisma segitiga, prisma segi empat, prisma segi lima, prisma segi enam dll. Untuk lebih jelasnya mari kita pelajari materi dibawah ini.

1) Sifat-sifat prisma segitiga

Prisma segitiga merupakan bangun ruang yang memiliki sifat:

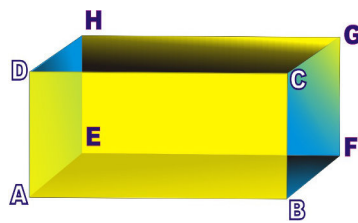
⁵⁵ Anonym, *Bangun Ruang* dalam <http://anandaputraa.blogspot.com/2012/08/bangun-ruang.html> diakses tanggal 1 April 2014



- 9 rusuk, 6 sudut, dan 5 sisi.
- Memiliki sisi berhadapan yang sama yaitu $ABC = DEF$ dan $BEFC = ADFC$.
- Memiliki alas dan sisi atas yang berbentuk segitiga.

2) Sifat-sifat prisma segiempat

Sifat-sifat prisma segiempat sama dengan sifat balok. Karena memang balok termasuk prisma segiempat, yaitu memiliki:



- 12 rusuk, 8 sudut, dan 6 sisi.
- Rusuk-rusuk yang berhadapan sama panjang.

$$AB = DC = EF = HG$$

$$BC = AD = FG = EH$$

$$AE = BF = CG = DH$$

- Semua titik sudut balok sama besar

$$\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = \angle E = \angle F = \angle G = \angle H = 90^\circ$$

- Sisi balok yang berhadapan sama dan berbentuk persegi panjang

$$ABCD = EFGH$$

$$ADHE = BCGF$$

$$ABEF = DCGH$$

3) Sifat-sifat prisma segilima

Sifat prisma segilima memiliki:

- 15 rusuk, 10 sudut, 7 sisi.
- Memiliki alas dan sisi atas yang berbentuk segilima.

4) Sifat-sifat prisma segienam

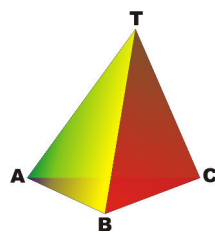
Sifat prisma segienam memiliki:

- 18 rusuk, 12 sudut, 8 sisi.
- Memiliki alas dan sisi atas yang berbentuk segienam.

b. Limas

1) Limas segitiga

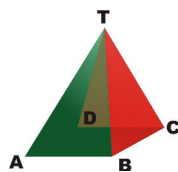
Sifat-sifat limas segitiga antara lain:



- Mempunyai alas berupa segitiga
- Mempunyai titik puncak
- Jarak titik puncak ke alas disebut tinggi limas segitiga
- Mempunyai 4 bidang sisi yang berbentuk segitiga.
- Mempunyai 4 titik sudut.
- Mempunyai 6 rusuk.

2) Limas segiempat

Sifat-sifat limas segiempat antara lain:

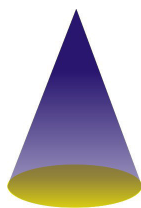


- Mempunyai alas berbentuk persegi panjang atau persegi.

- Mempunyai titik puncak.
- Jarak dari titik puncak ke alas limas disebut tinggi limas segi empat.
- Mempunyai 5 bidang sisi.
- Mempunyai 5 titik sudut.
- Mempunyai 8 rusuk.

c. Kerucut

Sifat-sifat kerucut antara lain:



- Mempunyai alas berbentuk lingkaran.
- Mempunyai titik puncak.
- Jarak dari titik puncak ke bidang lingkaran (alas) disebut tinggi kerucut.
- Mempunyai 1 rusuk.
- Mempunyai 2 sisi.

E. Implementasi Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Mata pelajaran Matematika khususnya Materi sifat-sifat bangun ruang merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas V semester II. Dalam penelitian ini, materi tersebut diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa belajar melalui keaktifan untuk

membangun pengetahuannya sendiri, dengan saling bekerjasama dalam satu kelompok belajar.

Penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ini, diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan baik dengan siswa yang lain, saling bertukar pikiran dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan masalahnya, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap – tahap pembelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Pembentukan Kelompok

Dalam satu kelas terdiri dari 28 siswa, sehingga kelas dibagi menjadi 7 kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa yang heterogen.

2) Penyajian Materi

Dimulai dengan guru menyampaikan indikator yang akan dicapai. Kemudian memotivasi siswa dan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi terhadap siswa. Kemudian guru menyampaikan sekilas materi yang akan diajarkan pada siswa.

3) Kerja Kelompok

Setelah guru menyampaikan sekilas tentang materinya. Guru memberikan tugas kepada masing – masing kelompok untuk dikerjakan

secara kelompok. Setelah selesai dalam mengerjakan, perwakilan dari kelompok siswa tersebut mempresentasikan hasil diskusinya.

4) Tes Individu

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana setiap individu memahami materi yang diajarkan. Tes ini dilakukan dengan cara guru melempar pertanyaan kepada siswa dan siswa secara individu menjawab pertanyaan tersebut. Dan di dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak boleh saling membantu.

5) Evaluasi

Guru mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dan guru membenarkan jika terjadi sesuatu yang kurang tepat pada hasil diskusi tersebut. Selama evaluasi berlangsung, siswa diharapkan benar-benar mengikutinya dengan seksama. Karena evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui seberapa sukses pembelajaran yang telah dilakukan.

6) Kesimpulan

Masing – masing kelompok mengambil kesimpulan dari proses belajar terkait materi yang telah diajarkan dengan di pandu oleh guru. Kesimpulan ini berfungsi sebagai alat pengecek apakah siswa masih ingat dengan materi yang baru saja dipelajari atau tidak. Dan juga sebagai alat bantu untuk memperbarui pemahaman siswa yang mungkin sedikit menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Tabel 2.1 Implementasi STAD Terhadap Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Membentuk kelompok	Berkumpul dengan teman sekelompoknya
2	Menyampaikan materi	Memperhatikan penjelasan guru
3	Memberikan tugas kelompok	Menyelesaikan tugas kelompok dengan cara diskusi
4	Memberikan tes individu yang berupa kuis	Menjawab setiap kuis yang diberikan oleh guru.
5	Memberi evaluasi	Mengikuti evaluasi dengan baik.
6	Menarik kesimpulan bersama	Membuat kesimpulan bersama dengan guru

F. Penelitian Terdahulu

Seperti pada penelitian – penelitian sebelumnya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) telah mampu meningkatkan hasil belajar maupun prestasi siswa. Berikut dikemukakan hasil – hasil penelitian terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian ini.

1. Mohammad Ivan Wahyudi dengan judul skripsinya ” Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Pada penelitian tersebut terbukti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai yang dipaparkan yaitu berawal dari tes awal dengan prosentase ketuntasannya yaitu 20% meningkat pada tes siklus 1 dengan prosentase ketuntasannya

yaitu 50% dan meningkat lagi pada tes siklus 2 prosentase ketuntasannya yaitu 83%.⁵⁶

2. Moch. Asrul Rifai dengan judul skripsinya ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Pada penelitian tersebut terbukti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat diketahui dari hasil nilai yang dipaparkan yaitu mulai dari tes awal 25% kemudian pada tes pertama 58,33% dan pada tes kedua 91,66%.⁵⁷
3. Dwi Arifiudin dengan judul skripsinya ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Pendudukan Jepang Di Indonesia Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Pada penelitian tersebut terbukti dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) telah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dapat diketahui dari hasil nilai yang dipaparkan yaitu mulai dari tes awal dengan prosentase ketuntasan yaitu 20% meningkat pada tes kesatu dengan prosentase

⁵⁶ Mohamad Ivan Wahyudi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung).

⁵⁷ Moch. Asrul Rifai, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung).

ketuntasannya yaitu 14,25% dan meningkat lagi pada tes kedua dengan prosentase ketuntasannya yaitu 80%.⁵⁸

Berdasarkan paparan penelitian di atas, maka persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama – sama menggunakan PTK, dan sama – sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, kelas yang diteliti dan mata pelajaran.

Tabel 2.2 Perbedaan dan Persamaan Variabel yang Diteliti

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Mohammad Ivan Wahyudi dengan judul skripsinya ” Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”.	1.Sama-sama menerapkan <i>Student Team Achievement Devision</i> (STAD)	1.Subjek dan lokasi penelitian berbeda. 2.Mata pelajaran yang di teliti berbeda. 3.Tujuan yang hendak di capai berbeda.
Moch. Asrul Rifai dengan judul skripsinya ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”.	1.Sama-sama menerapkan <i>Student Team Achievement Devision</i> (STAD) 2. Mata pelajaran yang di teliti sama.	1.Subjek dan lokasi penelitian berbeda. 2.Tujuan yang hendak di capai berbeda. 3.Materi yang di teliti berbeda

⁵⁸ Dwi Arifiudin, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Pendudukan Jepang Di Indonesia Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung).

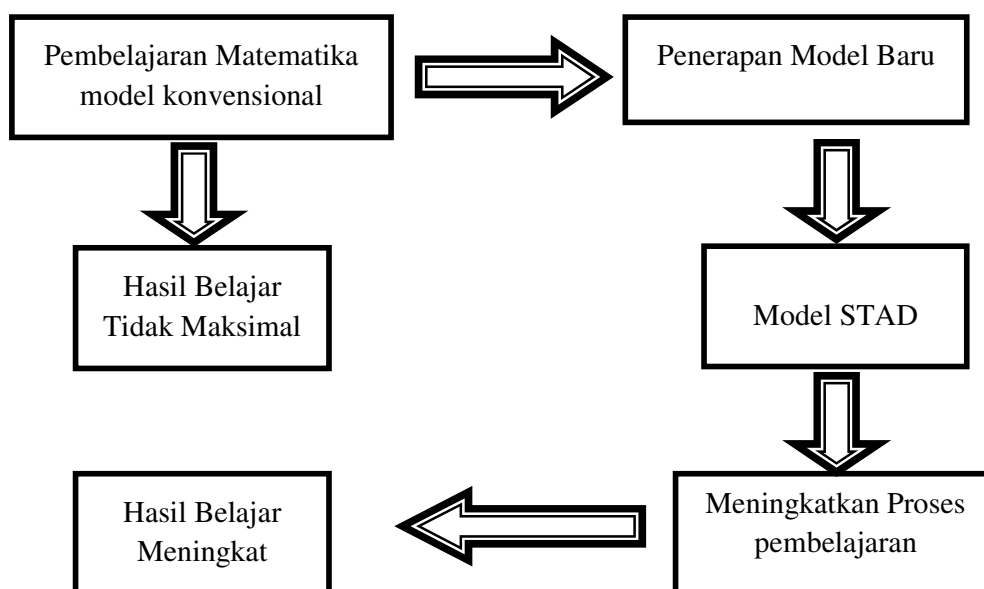
Lanjutan tabel 2.2

Dwi Arifiudin dengan judul skripsinya ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Pendudukan Jepang Di Indonesia Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”.	1.Sama-sama menerapkan <i>Student Team Achievement Division</i> (STAD)	1.Subjek dan lokasi penelitian berbeda. 2.Mata pelajaran yang di teliti berbeda. 3.Tujuan yang hendak di capai berbeda.
--	--	---

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: ”Jika model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diterapkan pada mata pelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang, maka hasil belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung akan meningkat”.

H. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Islam akan semakin meningkatkan hasil belajarnya, jika diterapkan beberapa model diantaranya model *Student Team Achievement Division* (STAD), hal ini dikarenakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model yang sesuai untuk pembelajaran matematika, karena mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kerjasama dan kreatifitas secara optimal. Dalam pembelajaran siswa diajarkan untuk bekerjasama dan belajar menerima pendapat orang lain, yang selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan selanjutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian juga merupakan suatu bagian pokok dari ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk lebih mengetahui dan lebih mendalami segala segi kehidupan.¹ Penelitian (*riset, research*) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik yang bersangkutan maupun orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Dalam kata lain, penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan tertentu atau memperoleh informasi yang bermanfaat.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam Bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu suatu penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau

¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 12

² Suharsimi Arikunto *et. all*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.53

bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.³

PTK telah menjadi bagian yang penting dari pekerjaan profesional guru karena mereka terbiasa menemukan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran secara lebih profesional, guru harus mempunyai keberanian dan kepedulian mengenai kelemahan yang masih terdapat dalam implementasi program pembelajaran yang dikelolanya. Guru harus mampu merenung, berpikir, dan merefleksikan mengenai apa saja kekurangan yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi hal-hal yang mungkin ada kelemahannya.⁴

Jenis PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁵

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut

³ *Ibid.*, hal. 102

⁴ Syamsudin A. R dan Vismia S. Damianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 235

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas. Cet. 5*. (Bandung: Yrama Widya), hal. 20

Masnur Muslich karakteristik PTK meliputi :⁶

- 1) Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- 3) Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
- 4) Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas

⁶ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 10

- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
- 4) Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.⁷

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁸

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :⁹

- 1) Perencanaan (*plan*)
- 2) Melaksanakan tindakan (*act*)
- 3) Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- 4) Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

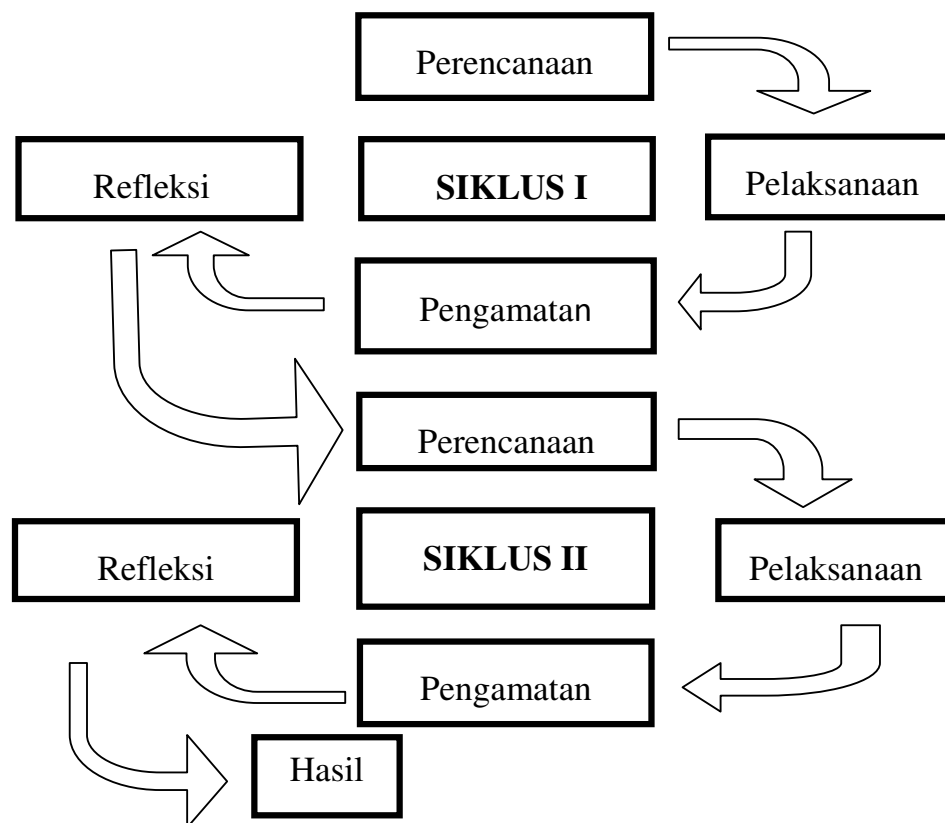
Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

⁸ Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal. 18

⁹ *Ibid.*, hal. 22

demikian karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh Kurt Lewin sehingga belum tampak adanya perubahan. Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.¹⁰ Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :¹¹



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

¹⁰ *Ibid.*, hal. 22

¹¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 16

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada siswa kelas V, semester genap, tahun ajaran 2013/2014. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Matematika pada materi Bangun Ruang selama ini belum pernah memakai model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan pembelajaran Matematika yang dilakukan selama ini lebih kearah guru yang aktif menjelaskan dan siswa tidak membangun konsep sendiri sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan kurang bermakna bagi siswa.

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, semester genap tahun ajaran 2013/2014, sebanyak 28 siswa terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas V karena pada usia ini anak lebih suka bergerak dan melakukan apa yang mereka inginkan. Jadi, penerapan metode disini harus mampu memfasilitasi kebutuhan psikis anak dan mampu menanamkan pola fikir yang kreatif dan pemahaman materi dan merangsang siswa untuk bersikap aktif pada pelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian tentunya ada teknik dalam pengumpulan data. Dan dalam data tersebut tentu terdapat bermacam-macam jenis metode dalam pengumpulan data. Metode dalam pengumpulan data ini disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini

adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes juga bisa disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹² Menurut Amir Da'in Indrakusuma, tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹³

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran Matematika. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Student Teams – Achievement Divisions* pada mata pelajaran Matematika.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*tes awal*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Fungsi tes awal

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

¹³ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 35

antara lain:¹⁴

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
 - 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
 - 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams – Achievement Divisions*. Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain.

¹⁴ Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 96

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja.¹⁶ Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁷ Wawancara dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam memahami materi organisasi dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Wawancara ini dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumen adalah Segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang

¹⁶ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unise University Press), hal. 5

¹⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

penting dan absah. Dokumentasi adalah Kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut.¹⁸ Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen – dokumen resmi seperti monografi, catatan – catatan serta buku – buku peraturan yang ada. Data dokuman yang digunakan dalam penelitian ini antara lain foto, struktur organisasi sekolah, data tentang guru dan pegawai sekolah, data siswa, dan catatan bersejarah lainnya. Adapun bentuk dokumentasi tersebut sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang

¹⁸ Ardilla”*Pengertian Dokumen dan Dokumentasi*” dalam <http://dilladillo-ardilla.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>, diakses 25 Maret 2014

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

meliputi 3 hal yaitu :²⁰

- a) Reduksi data (*Data Reduction*)
- b) Penyajian data (*Data Display*)
- c) Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan

²⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

²¹ *Ibid.*, hal. 29

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b) Perlunya perubahan tindakan
- c) Alternative tindakan yang dianggap paling tepat
- d) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e) Kendala dan pemecahan

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator Keberhasilan

Secara umum indikasi keberhasilan belajar dan pengajaran menurut Nyoman adalah menjadikan siswa sejahtera dan nyaman di sekolah, tidak hanya ketertekanan, kecemasan dan kejenuhan, sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk belajar demi meraih hasil setinggi-tingginya.²² Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses indikator hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan melihat hasil tes siswa kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Jumlah siswa yang tuntas belajar/jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan

²² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 158

kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²³

F. Tahap - Tahap Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap- tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek penelitian, melakukan tes awal dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tindakan

Tahap – tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal yaitu penyusunan rencana, tahap kedua yaitu melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, hal. 101-102

selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.²⁴

a) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran
- 2) Menyusun desain pembelajaran tentang materi yang akan disajikan
- 3) Menyiapkan media pembelajaran
- 4) Menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir setelah serangkaian tindakan dilakukan,
- 5) Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara.
- 6) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Apersepsi Pembelajaran
2. Penjelasan materi
3. Tanya jawab antara guru dan siswa
4. Penilaian formatif

²⁴ Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> diakses pada tanggal 25 Maret 2014

c) Pengamatan (observasi)

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas V selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d) Refleksi tindakan

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 24 Oktober 2013 yang diikuti 9 orang mahasiswa dari jurusan PGMI, seorang dari mahasiswa jurusan TMT serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Pada hari senin tanggal 10 Maret 2014 surat penelitian telah selesai dibuat oleh BAK. Kemudian keesokan harinya tepatnya hari selasa tanggal 11 maret 2014 peneliti menemui kepala Sekolah Dasar Islam Miftahul Huda Plosokandang. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik

keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di SDI Mifahul Huda Plosokandang. Setelah itu kepala sekolah menyarankan agar menemui guru mata pelajaran Matematika kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas V. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa hampir semua materi sudah disampaikan, namun hasilnya belum memuaskan, masih diperlukan suatu tindakan agar hasil belajarnya memuaskan.

Selanjutnya peneliti berdiskusi dengan guru matematika dalam rangka untuk mengetahui lebih dalam permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa-siswi kelas V khususnya pada pelajaran matematika. Pada hari rabu tanggal 12 maret 2014 peneliti baru bisa menemui guru matematika yang kebetulan juga sebagai wali kelas V. beliau bernama Bu Emi Yuliati. S.Pd. Dalam pertemuan tersebut peneliti berdiskusi dengan bu Emi Yuniati mengenai kondisi siswa kelas V dan latar belakang siswa dan lain sebagainya serta melakukan wawancara pra tindakan. Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir (Lampiran 13).

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran matematika:¹

- P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Secara umum dari mereka kurang begitu aktif, suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Kendala apa yang Ibu temukan dalam proses pembelajaran matematika di kelas?”
- G : “Dalam proses pembelajaran matematika siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran jika penyampaian pelajaran kurang begitu menarik.
- P : “Dalam pembelajaran matematika, Ibu menggunakan model atau metode pembelajaran apa?”
- G : “Ceramah, diskusi, dan penugasan.”
- P : “Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika?”
- G : “Hasil belajar siswa ada yang meningkat ada juga yang menurun mas, sebenarnya materi sudah tersampaikan namun dalam mengerjakan soal banyak siswa yang masih kurang teliti dalam mengerjakan soal.”
- P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran matematika?”
- G : “Belum pernah mas.”
- P : “Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan model yang lain?”
- G : “Tergantung mas, jika model yang digunakan tidak begitu bagus atau tidak bisa menarik minat siswa, ya siswa tidak begitu menaruh perhatian terhadap mata pelajaran yang diajarkan.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran matematika?”
- G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini banyak yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa pada mata pelajaran matematika.”
- P : “berapa jumlah seluruh siswa kelas V Bu?”

¹ Hasil wawancara dengan Bu Emi Yuliaty. Guru Mata Pelajaran matematika SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 12 Maret 2014

- G : “total keseluruhan ada 28 anak dengan rincian 12 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan.”
- P : “secara umum, bagaimanakah karakter siswa yang ada dikelas V, Bu?”
- G : “karakter siswa kelas V kebanyakan pemalu mas, jadi ketika diajar guru itu mereka kadang-kadang malu bertanya dan cenderung pasif. Jadi saya ketika mengajar gitu bingung juga, ketika dijelaskan kelihatanya memperhatikan, ketika ditanya “sudah faham?” mereka jawab faham. Namun ketika diberi soal tidak bisa mengerjakan, disuruh bertanya tidak mau.”
- P : “bagaimanakah tingkat kemampuan siswa kelas V dalam belajar matematika bu?”
- G : “ tingkat kemampuan siswa sangat heterogen mas. Ada yang bisa cepat menerima materi pelajaran dengan baik, ada pula yang loadingnya lama, ada pula yang sulit menerima pelajaran, jadi dapat disimpulkan kemampuannya mereka masih kurang mas.
- P : “bagaimana dengan latar belakang siswa bu?”
- G : “latarbelakang siswa bermacam-macam, ada yang berasal dari keluarga yang faham akan pendidikan karena orang tuanya seorang guru, pegawai kantoran dan lain sebagainya, ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang begitu mengerti akan pendidikan karena orang tuanya dulunya hanya lulusan SD, dan ada pula karena ia tinggal bersama kakek neneknya lantaran orang tuannya menjadi TKI.

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum pernah digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas V, kemampuan siswa untuk mata pelajaran matematika dikatakan relatif kurang. Karakter siswa mayoritas pemalu terhadap guru dan pasif. latar belakang siswa heterogen dan jumlah siswa kelas V sebanyak 28 siswa, dengan rincian 12 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan.

Berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas V, pada hari selasa 7 April 2014 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal. Tes awal tersebut diikuti oleh 25 siswa, 3 siswa tidak masuk dikarenakan sakit. Pada tes awal ini peneliti memberikan 20 buah soal.

Adapun hasil tes awal matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal Siswa

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	3	4	5	6
1	AK	L	40	Tidak Tuntas
2	ARC	P	50	Tidak Tuntas
3	AQA	P	30	Tidak Tuntas
4	AAS	P	75	Tuntas
5	AZB	P	45	Tidak Tuntas
6	EKM	P	55	Tidak Tuntas
7	FM	L	35	Tidak Tuntas
8	HS	L	35	Tidak Tuntas
9	JDW	L	50	Tidak Tuntas
10	KNF	P	45	Tidak Tuntas
11	MFPP	L	-	Sakit
12	MM	L	75	Tuntas
13	MSA	L	55	Tidak Tuntas
14	MDKA	L	30	Tidak Tuntas
15	MFF	L	-	Sakit
16	MFR	L	60	Tidak Tuntas
17	MR	L	35	Tidak Tuntas
18	MSM	L	75	Tuntas
19	NB	P	35	Tidak Tuntas
20	NS	P	55	Tidak Tuntas

Lanjutan tabel 4.1

21	NISM	P	50	Tidak Tuntas
22	SYA	P	40	Tidak Tuntas
23	SFA	P	-	Sakit
24	SFR	P	65	Tidak Tuntas
25	WQNN	P	65	Tidak Tuntas
26	WASM	P	40	Tidak Tuntas
27	YLA	P	55	Tidak Tuntas
28	YR	P	75	Tuntas
Total sekor			1270	
Rata-rata			45,35	
Jumlah siswa keseluruhan			28	
Jumlah siswa yang telah tuntas			4	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			21	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			3	
Prosentase ketuntasan			16%	

Sumber data berdasarkan lampiran 5

Berdasarkan data hasil tes awal ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya materi sifat-sifat bangun ruang. Indikasi dari 28 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 16% (4 siswa), sedangkan yang belum tuntas 84% (21 siswa), sedangkan tiga anak tidak masuk penghitungan karena tidak mengikuti tes . Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V belum menguasai materi sifat-sifat bangun ruang pada mata pelajaran matematika. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan

penelitian pada materi sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Kegiatan pelaksanaan tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibagikan kepada setiap siswa, serta menyiapkan lembar tes siklus I.
- d) Melaksanakan koordinasi dengan guru matematika kelas V mengenai pelaksanaan tindakan.

e) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan skenario pembelajaran yang digunakan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa tanggal 8 April 2014. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 08.15-09.25 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir (lampiran 6).

Tahap Awal. Peneliti bertindak sebagai guru, serta memulai pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.

Selanjutnya peneliti memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai materi bangun ruang. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:²

Guru : “Sebelumnya bapak mau bertanya, apa yang disebut dengan bangun ruang anak-anak?”

Sebagian Siswa: “bangun yang memiliki ruang pak”

Sebagian Siswa lain: “kubus pak, balok pak”

² Hasil apersepsi dengan siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 8 April 2014

- Guru : “Benar...bangun ruang adalah bangun yang memiliki ruang...naah, sekarang sebutkan contohnya!”
- siswa : “balok pak...!”
- Guru : “Benar... selain itu apa lagi?”
- Sebagian siswa : “kubus pak!”
- Guru : “Betul sekali...!!, Anak-anak coba lihat almari yang berada di depan kelas, almari ini termasuk bangun ruang atau bukan?”
- Sebagian Siswa : “iya pak...”
- Sebagian siswa lain: (diam tidak menjawab)
- Guru : “kenapa almari kok termasuk bangun ruang ?”
- Siswa : “karena almari ini memiliki ruang pak..”
- Guru : “betul...akan tetapi sebenarnya tidak hanya itu anak-anak, suatu benda bisa dikatakan bangun ruang jika memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu anak-anak. Dan sifat-sifat setiap benda bangun ruang tentunya berbeda satu dengan lainnya, hal tersebut karena dipengaruhi nama benda tersebut. Nah, pada hari ini kita akan belajar tentang sifat-sifat bangun ruang itu anak-anak. Apakah kalian sudah siap...?”
- Siswa : “Siap pak...!!”

Kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini peneliti membagi kelas menjadi 7 kelompok secara heterogen. Masing-masing Kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Kemudian Siswa diarahkan duduk bersama kelompoknya, setelah itu peneliti menyampaikan materi sebagai pengantar sekaligus sebagai informasi bermakna yang harus diperhatikan oleh masing-masing kelompok. Setelah materi tersampaikan, peneliti memberikan lembar kerja pada masing – masing anggota kelompok. Peneliti memberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok. setelah itu, peneliti mengintruksikan kepada semua siswa bahwa tugas yang sudah diberikan tersebut harus

dikerjakan sendiri-sendiri, dan apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dipersilahkan untuk bertanya dan minta untuk diajari oleh teman satu kelompoknya yang sudah bisa, atau dipersilahkan untuk mendiskusikan dengan teman-teman satu kelompoknya. Dan apabila dalam satu kelompok tidak ada yang bisa, maka dipersilahkan untuk minta penjelasan kepada peneliti.

Ketika siswa berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga memberikan motivasi agar para siswa aktif ketika berdiskusi. Kemudian peneliti mengarahkan apabila sudah selesai, lembar kerja boleh dikumpulkan secara bersama-sama teman kelompoknya. Dan apabila ada anggota kelompok yang belum usai mengerjakan tugasnya, maka belum boleh dikumpulkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, namun masih ada beberapa anggota kelompok yang masih bingung dalam menyelesaikan tugasnya. Hingga pada akhirnya bantuan yang berbentuk penjelasan dari teman satu kelompoknya diberikan. Namun, bantuan tersebut belum bisa maksimal. Dan pada akhirnya pun peneliti memberikan penjelasan kembali.

Setelah semua tugas dikumpulkan, peneliti menginstruksikan pada semua siswa untuk mempersiapkan diri karena peneliti akan memberikan kuis dalam bentuk pertanyaan. Kuis tersebut

diperuntukan kepada setiap anggota kelompok, dan ketika salah satu anggota kelompok menerima pertanyaan, teman kelompok yang lain tidak boleh membantu dalam menjawab pertanyaan tersebut. dalam Tanya jawab tersebut, ada beberapa siswa yang lancar menjawabnya serta benar. Namun, ada pula beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal, sampai pada akhirnya peneliti membimbing mengarahkan melalui penjelasan agar siswa tersebut bisa menjawab dengan benar.

Setelah pemberian kuis dirasa cukup, peneliti langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum bisa difahami dengan baik. Ada beberapa siswa yang bertanya diantaranya Anandi Amalia Shofa, Hildan Saputra, M. fathur Rouf dll. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi sifat-sifat bangun ruang dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Siswa diharapkan bisa mengerjakan tes akhir dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan tes akhir siswa dilarang untuk bekerja sama dengan temannya. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik namun beberapa siswa berusaha melihat jawaban atau bertanya kepada teman

sebangkunya. Peneliti memberi peringatan siswa tersebut untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Hal ini menunjukkan ada beberapa siswa kurang siap menghadapi tes yang diberikan oleh peneliti.

Setelah tes berakhir peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa patuh pada orang tua dan berperilaku baik di kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Untuk latihan siswa, peneliti memberikan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan sendiri setibanya di rumahnya masing-masing. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam serta siswa menjawabnya dengan serempak. Kemudian siswa keluar untuk istirahat dan berjabat tangan dengan peneliti.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran matematika kelas V SDI Miftahul Huda sebagai pengamat I dan teman sejawat sebagai pengamat II. pengamat I dan pengamat II bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas

siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus 1 sebagaimana terlampir (Lampiran 11). Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4	4
	3. Memotivasi siswa.	4	3
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	4	4
Inti	1. Membagi seluruh siswa menjadi 7 kelompok	4	4
	2. Menyampaikan materi	4	4
	3. Memberi tugas kelompok	4	4
	4. Menginstruksikan supaya tugas yang sudah selesai untuk dikumpulkan	4	3
	5. Memberi kuis/pertanyaan	4	4
	6. menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	3	3

Lanjutan tabel 4.2

	7. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	3	3
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	3	4
	3. Menanamkan pesan-pesan moral	4	3
	4. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		60	57
Skor maksimal		75	75
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		$\frac{60}{75} \times 100\% = 80\%$	$\frac{57}{75} \times 100\% = 76\%$
Prosentase nilai Rata-rata		$\frac{80\% + 75\%}{2} = 77,5\%$	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun masih ada beberapa indikator yang masih belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 tersebut adalah $\frac{80\% + 75\%}{2} = 77,5\%$

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:³

Tabel 4.3 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

³Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori cukup.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus 1 sebagaimana terlampir (Lampiran 12). Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	Memperhatikan tujuan	3	3
	Memperhatikan motivasi	4	4
	Memenuhi prasyarat siswa	3	4
Inti	Berkumpul dengan teman kelompoknya masing-masing	4	4
	Memperhatikan materi	3	3
	Menerima dan mengerjakan tugas	3	4
	Mengumpulkan tugas yang sudah selesai dikerjakan	4	3
	Menjawab pertanyaan yang diterima	3	3
	Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	3
	Bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada guru	3	3

Lanjutan tabel 4.4

Akhir	Mengikuti evaluasi	4	3
	Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	3
	Memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru	3	4
	Mengakhiri kegiatan belajar	5	5
Jumlah skor		55	53
Skor maksimal		75	75
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		$\frac{55}{75} \times 100\% = 73,3\%$	$\frac{53}{75} \times 100\% = 70,6\%$
Prosentase nilai Rata-rata		$\frac{73,3\% + 70,6\%}{2} = 71,95\%$	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Meskipun masih ada beberapa indicator yang belum muncul. Prosentase nilai rata-rata yang didapat adalah $\frac{73,3\% + 70,6\%}{2} = 71,95\%$

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁴

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	predikat
90 % ≤ NR ≤ 100 %	A	4	Sangat baik
80 % ≤ NR < 90 %	B	3	Baik
70 % ≤ NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % ≤ NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % ≤ NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

⁴Ibid., hal. 103

Dengan demikian berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori cukup.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti sebagai berikut:

- (a) beberapa siswa kurang aktif bertanya pada temanya yang sudah bisa disaat mengalami kesulitan.
- (b) Beberapa siswa masih dominan bercandanya dari pada konsentrasi ketika sedang diskusi.
- (c) Pada waktu diberi pertanyaan, terlihat masih terlihat tidak percaya diri dan malu-malu dalam menjawab.
- (d) Banyak siswa yang ngobrol dengan temannya ketika peneliti memberi penjelasan tentang materi sifat-sifat bangun ruang.
- (e) Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.

5) Wawancara

Wawancara dengan siswa dilakukan peneliti setelah pelajaran usai, tepatnya ketika jam istirahat berlangsung (Selasa tanggal 8 April 2014 pukul 09.30 WIB), sambil mengemasi bahan dan alat untuk mengajar ada beberapa siswa yang masih didalam kelas dan mendekat kepada peneliti untuk berbincang-bincang. Kesempatan itu tidak dilewatkan peneliti, peneliti menanyakan mengenai pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 13). Peneliti melakukan wawancara kepada 3 siswa yang berinisial HS (S1), MR (S2), dan YR (S3). Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

- Peneliti : bagaimana tadi belajar matematikanya, senang tidak ?
 Siswa : senang pak...?
 Peneliti : coba sampaikan, kenapa kok senang?
 Siswa : ya..karena tadi cara belajarnya beda dengan biasanya pak.!
 Peneliti : kalian suka belajar dengan cara seperti itu?
 Siswa : suka pak.
 Peneliti : Tadi kalian ketika memahami materi dengan cara diskusi dengan teman sekelompok itu mengalami kesulitan atau tidak?
 S2 : Tidak pak..!
 S3 : lumayan pak, tapi setelah dibantu sama teman tadi akhirnya bisa pak.
 Peneliti : tapi apakah masih ada materi yang belum bisa sama sekali ?
 S1 : sedikit pak, yang mengenai ciri-ciri prisma dan limas kadang-kadang saya itu lupa pak, karena bentuknya hampir sama.hehehe
 Peneliti : O, begitu, tadi kenapa tidak tanya?
 S1 : Malu pak, hehe
 Peneliti : Jangan malu ya, kalau sekiranya kurang jelas atau belum faham silahkan tanya, malu bertanya akhirnya tidak akan pernah bisa!

Siswa : Iya pak..

Peneliti : belajarnya terus ditingkatkan ya...biar pintar dan dapat juara kelas.

Siswa : Iya pak...

6) Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), peneliti melaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Adapun data hasil tes akhir siswa siklus I disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 4.6 data hasil tes siklus 1

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	3	4	5	6
1	AK	L	40	Tidak Tuntas
2	ARC	P	75	Tuntas
3	AQA	P	40	Tidak Tuntas
4	AAS	P	70	Tuntas
5	AZB	P	75	Tuntas
6	EKM	P	60	Tidak Tuntas
7	FM	L	65	Tidak Tuntas
8	HS	L	80	Tuntas
9	JDW	L	60	Tidak Tuntas
10	KNF	P	40	Tidak Tuntas
11	MFPP	L	-	Sakit
12	MM	L	80	Tuntas
13	MSA	L	80	Tuntas
14	MDKA	L	60	Tidak Tuntas
15	MFF	L	-	Sakit
16	MFR	L	75	Tuntas
17	MR	L	85	Tuntas
18	MSM	L	85	Tuntas
19	NB	P	65	Tidak Tuntas

Lanjutan tabel 4.6

20	NS	P	75	Tuntas
21	NISM	P	70	Tuntas
22	SYA	P	60	Tidak Tuntas
23	SFA	P	-	Sakit
24	SFR	P	70	Tuntas
25	WQNN	P	85	Tuntas
26	WASM	P	60	Tidak Tuntas
27	YLA	P	75	Tuntas
28	YR	P	85	Tuntas
Total Skor			1715	
Rata-rata			61.25	
Jumlah siswa keseluruhan			28	
Jumlah siswa yang telah tuntas			15	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			10	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			3	
Prosentase ketuntasan			60%	

Sumber data berdasarkan lampiran 10

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari pada tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 61,25 dengan ketuntasan belajar 60% (15 siswa) dan 40% (10 siswa) yang belum tuntas.

Pada prosentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas V belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V.

7) Tahap Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, Peneliti melakukan refleksi pada siklus I. pertama peneliti melihat hasil LKS yang dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, terlihat sebagian besar siswa sudah menguasai dari indikator mengidentifikasi sifat-sifat kerucut. Tetapi pada indikator mengidentifikasi sifat-sifat prisma dan limas masih banyak yang belum bisa maksimal dalam memahaminya. Selanjutnya peneliti menganalisa hasil tes siklus I. hasil tes siklus I memperoleh nilai rata-rata 61,25 dengan ketuntasan belajar 60%. Dan berdasarkan kriteria penilaian hasil masih tergolong kurang. Meskipun demikian, nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I sudah mengalami kenaikan, hanya saja belum mencapai hasil yang maksimal.

Selanjutnya peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, aktivitas peneliti dan siswa masih termasuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peneliti dan siswa masih belum bisa maksimal dalam proses pembelajaran. permasalahan kurang maksimalnya aktivitas peneliti dikarenakan baru pertama kalinya menerapkan model STAD, sehingga penguasaan dalam prakteknya belum begitu bagus. Sedangkan bagi siswa karena baru pertama kalinya mengikuti pembelajaran yang menerapkan model STAD,

sehingga siswa masih terlihat canggung dan kurang percaya diri. Selanjutnya menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan observer dan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa senang dengan proses pembelajaran yang bersifat kooperatif, bisa dengan leluasa bertanya dan diskusi dengan teman sebaya tanpa ada rasa malu-malu lagi. Selama proses pembelajaran siswa sudah bisa mengikuti scenario model meskipun belum maksimal serta dapat memahami materi meskipun perlu tahapan yang lebih lanjut.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lebih lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran .

Tabel 4.7 kendala siklus I dan rencana perbaikan siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan di siklus II
1. Siswa masih belum terbiasa dengan diskusi dalam bentuk kerja kelompok.	1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam bentuk kerja berkelompok.
2. Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.	2. Peneliti berusaha untuk mendorong dan mengaktifkan siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.	3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Lanjutan tabel 4.7

4. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi prisma dan limas khususnya tentang mengidentifikasi sisi, rusuk dan titik sudut.	4. Peneliti dalam penyampaian materi lebih focus pada materi prisma dan limas khususnya tentang mengidentifikasi sisi, rusuk dan titik sudut.
---	---

b. Paparan data siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus.

Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kordinasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) siklus II
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang
- d) Menyiapkan lembar tes akhir siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

- e) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus II ini dilaksanakan 1 kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2014 pada pukul 08.30 – .09.40 WIB. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus 2 sebagaimana terlampir (Lampiran 15).

Tahap Awal. Peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap, peneliti mengucapkan salam serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menerangkan materi, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai ciri-ciri bangun ruang yang telah diajarkan sebelumnya. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa:⁵

- Guru : “Apakah kalian masih ingat mengenai contoh bangun ruang?”
 Siswa : “masih..”
 Guru : “coba sebutkan...”
 Siswa : “prisma tegak segiempat, prisma tegak segitiga, balok, kerucut, almari pak....”
 Guru :”Bagus...dari beberapa bangun ruang tersebut, masih ingatkah kalian bagaimana sifat-sifatnya?”
 Sebagian siswa : “masiiih....”
 Sebagian siswa lain: “lupaaa....”

⁵ Hasil apersepsi dengan siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada hari Senin tanggal 15 April 2014

- Guru : “sifat-sifatnya prisma apa anak-anak?”
Sebagian siswa : “memiliki sisi tegak yang sejajar pak.”
Sebagian siswa lain : “(tidak menjawab)”
Guru : “baiklah kalau memang begitu, mari kita pelajari dan ingat-ingat kembali tentang sifat-sifat bangun ruang tersebut secara baik dan benar.”
Siswa : “Iya pak...”

Berdasarkan dialog antara peneliti dan siswa diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi tersebut, namun berdasarkan hasil tes siklus I masih ada beberapa materi yang belum difahami oleh siswa. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sama seperti siklus I, peneliti memperbaiki cara penyampaian materi, pemberian penghargaan, komunikasi dengan siswa, dan memperbaiki cara penjelasan kepada siswa dengan cara menunjukkan miniatur bangun-bangun ruang yang sesuai dengan materi.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran matematika yang dibimbing oleh peneliti. Semangat tersebut muncul karena cara penyampaian kuis disistem lomba kelompok, ditambah lagi model yang digunakan secara umum anak-anak sudah pernah mengalami pada siklus I, sehingga anak-anak sudah faham apa yang harus dilakukanya pada pembelajaran di siklus II tersebut.

Pada siklus II penerapan model *Student Team Achievement Division* mirip seperti siklus I, hanya saja pada tahap pemberian kuis, peneliti memakai system kompetisi kelompok, yaitu pertanyaan diberikan pada anggota kelompok, teman kelompok tidak boleh membantu dalam menjawab, nilai dari hasil menjawab kuis tersebut, akan menjadi nilai kelompok. Masing-masing kelompok mendapat porsi pertanyaan yang sama. Hal ini peneliti lakukan agar siswa lebih semangat lagi dalam membantu anggota kelompoknya memahami materi bangun ruang.

peneliti membagi kelas menjadi 7 kelompok secara heterogen. Masing-masing Kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Kemudian Siswa diarahkan duduk bersama kelompoknya, setelah itu peneliti menyampaikan materi sebagai pengantar sekaligus sebagai informasi bermakna yang harus diperhatikan oleh masing-masing kelompok. Setelah materi tersampaikan, peneliti memberikan lembar kerja pada masing – masing anggota kelompok. Peneliti memberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok. setelah itu, peneliti mengintruksikan kepada semua siswa bahwa tugas yang sudah diberikan tersebut harus dikerjakan sendiri-sendiri, dan apabila salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, dipersilahkan untuk bertanya dan minta untuk diajari oleh teman satu kelompoknya yang sudah bisa, atau dipersilahkan untuk

mendiskusikan dengan teman-teman satu kelompoknya. Dan apabila dalam satu kelompok tidak ada yang bisa, maka dipersilahkan untuk minta penjelasan kepada peneliti.

Ketika siswa berdiskusi, peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing siswa. Peneliti juga memberikan motivasi agar para siswa aktif ketika berdiskusi. Kemudian peneliti mengarahkan apabila sudah selesai, lembar kerja boleh dikumpulkan secara bersama-sama teman kelompoknya. Dan apabila ada anggota kelompok yang belum usai mengerjakan tugasnya, maka belum boleh dikumpulkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja yang diberikan, pada siklus II ini beberapa anggota kelompok yang dulunya di siklus I mengalami kebingungan dalam menyelesaikan tugasnya. Sekarang sudah tidak terlihat kebingungan lagi karena teman sekelompoknya bekerja keras untuk membantu dalam memahami materi. Dan pada akhirnya pun peneliti hanya sedikit memberikan bantuan yang berupa penjelasan.

Setelah selesai mengerjakan, semua tugas dikumpulkan, peneliti menginstruksikan pada semua siswa untuk mempersiapkan diri karena peneliti akan memberikan kuis dalam bentuk pertanyaan. Kuis tersebut diperuntukan kepada setiap anggota kelompok, dan ketika salah satu anggota kelompok menerima

pertanyaan, teman kelompok yang lain tidak boleh membantu dalam menjawab pertanyaan tersebut. dalam Tanya jawab tersebut, para siswa terlihat antusias dalam menjawab. Terlihat adanya kekompakan dalam kelompok.

Setelah pemberian kuis dirasa cukup, peneliti memberikan sedikit penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi dalam kuis tersebut. setelah itu peneliti langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum bisa difahami dengan baik. Peneliti menampung semua pertanyaan siswa, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa setelah peneliti mengajar materi sifat-sifat bangun ruang dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Siswa diharapkan bisa mengerjakan tes akhir dengan tepat waktu. Dalam mengerjakan tes akhir siswa dilarang untuk bekerja sama dengan temannya. Pelaksanaan tes berjalan dengan baik. Peneliti memberi peringatan kepada siswa untuk tidak mencontek jawaban temannya dan mengerjakan sendiri sesuai kemampuannya masing-masing. Alhamdulillah Hal ini dilaksanakan oleh siswa dengan baik, mereka sudah menunjukkan bahwa kepercayaan diri mereka sudah membaik.

Ketika waktu tinggal 25 menit, peneliti mempersilahkan semua siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban tugas tes akhir, karena waktu mengerjakan sudah selesai. Kemudian siswa mencocokkan jawaban bersama dengan cara diacak. Setelah mencocokkan peneliti memberikan angket kepada siswa. Dan setelah selesai mengisi angket maka seluruh siswa mengumpulkan ke depan bersama dengan lembar soal tes akhir.

Setelah angket dikumpulkan, peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan seksama. Tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar siswa patuh pada orang tua dan berperilaku baik di kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Selanjutnya peneliti mengajak para siswa untuk menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama dan mengucapkan salam. Kemudian siswa keluar untuk istirahat dan berjabat tangan dengan peneliti.

3) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang sama pada siklus I yaitu bu Emi yuniati selaku guru matematika kelas V di SDI Miftahul Huda sebagai pengamat I dan Abu Zaini selaku teman sejawat dari mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai pengamat II. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan

menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 20).

Hasil pengamatan kedua terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat 2
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari.	5	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5	5
	3. Memotivasi siswa.	5	4
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa.	5	5
Inti	1. Membagi siswa menjadi 7 kelompok	5	5
	2. Menyampaikan materi	5	4
	3. Memberi tugas kelompok	5	5
	4. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan	4	4
	5. Memberi kuis/pertanyaan	5	5
	6. menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	5	5
	7. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	5	5
Akhir	1. Melakukan evaluasi.	4	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	5
	3. Menanamkan pesan-	5	5

Lanjutan tabel 4.8

	pesan moral		
	4. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	5
Jumlah skor		73	71
Skor maksimal		75	75
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		$\frac{73}{75} \times 100\% = 97,33\%$	$\frac{71}{75} \times 100\% = 94,66\%$
Prosentase nilai Rata-rata		$\frac{97,33\% + 94,66\%}{2} = 95,99\%$	

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun masih ada juga beberapa yang masih belum diterapkan. Prosentase nilai rata-rata yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 tersebut adalah $\frac{97,33\% + 94,66\%}{2} = 95,99\%$

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:⁶

Tabel 4.9 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip...*, hal. 103

Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir (Lampiran 21).

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Deskriptor	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	Memperhatikan tujuan	5	5
	Memperhatikan motivasi	4	4
	Memenuhi prasyarat siswa	5	5
Inti	Berkumpul dengan teman kelompoknya masing-masing	4	5
	Memperhatikan materi	5	5
	Menerima dan mengerjakan tugas	4	5
	Mengumpulkan tugas yang sudah selesai dikerjakan	5	5
	Menjawab pertanyaan yang diterima	5	4
	Memperhatikan konsep tambahan dari guru	4	5
	Bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada guru	5	4
Akhir	Mengikuti evaluasi	5	4
	Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	5
	Memperhatikan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru	4	5
	Mengakhiri kegiatan belajar	5	5
Jumlah skor		70	71
Skor maksimal		75	75
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)		$\frac{70}{75} \times 100\% = 93,33\%$	$\frac{71}{75} \times 100\% = 94,66\%$
Prosentase nilai Rata-rata		$\frac{93,33\% + 94,66\%}{2} = 93,99\%$	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan belajar siswa sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan sudah muncul dalam aktifitas kerja tersebut. Prosentase nilai rata-rata yang didapat $\frac{93,33\% + 94,66\%}{2} = 93,99\%$

Adapun taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

Tabel 4.11 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat penguasaan	Nilai huruf	Bobot	Predikat
$90 \% \leq NR \leq 100 \%$	A	4	Sangat baik
$80 \% \leq NR < 90 \%$	B	3	Baik
$70 \% \leq NR < 80 \%$	C	2	Cukup
$60 \% \leq NR < 70 \%$	D	1	Kurang
$0 \% \leq NR < 60 \%$	E	0	Sangat kurang

Dengan demikian berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

4) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan dan hasil wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- a) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.

- b) Peneliti cukup mampu dalam menguasai kelas dan mengorganisir waktu dengan baik.
- c) Siswa terlihat mulai percaya diri Ketika mengerjakan soal tes siklus, sudah tidak ada yang menyontek dan mencoba membuka buku.

5) Wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan tes siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti dan guru, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain.

Wawancara dengan guru. Adapun pedoman wawancara dengan guru sebagaimana terlampir (Lampiran 22). Berikut kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika:⁷

- P : “Bagaimana kondisinya siswa tadi bu, saat pembelajaran?”
- G : “Secara umum sudah sesuai dengan rencana, sudah ada peningkatan, siswa tambah aktif, nilainya juga banyak yang memenuhi KKM, serta mayoritas siswa sudah terlihat senang belajar matematika.”
- P : tapi masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajarnya bu..
- G : iya tidak apa-apa, mereka yang tidak tuntas itu karena kemaren tidak masuk lantaran sakit.

Dan seterusnya..

Keterangan:

- P : Peneliti
- G : Guru kelas V

⁷ Hasil wawancara dengan Bu Emi Yuliati. Guru Mata Pelajaran matematika kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung pada tanggal 15 April 2014

Selain itu, Peneliti juga mewancarai 2 siswa secara bersamaan setelah pembelajaran. siswa-siswa tersebut berinisial (YR), (WA). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 15 April 2014. Adapun pedoman wawancara dengan siswa sebagaimana terlampir (Lampiran 15).

Hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

- P : “Bagaimana belajar matematika menyenangkan tidak?”
- WA, YR : “emmm...Iya lumayan menyenangkan pak!”
- P : “kenapa kok senang?”
- WA : “ ya..karena seru pak, tidak seperti biasanya”
- P : “kalau mengenai materi sifat-sifat bangun ruang kalian faham?”
- YR : “Faham pak”
- WA : “Em.. lumayan pak.!”
- P : “apakah masih ada materi yang sulit?”
- WA : “ada pak.”
- P : “coba sebutkan?”
- WA : “ em..ini pak tentang menghitung titik sudut, kalau bangun ruangnya bentuknya gambar,,saya kadang salah menghitungnya pak.”
- P : “ apa lagi?”
- WA : “ sudah, itu saja pak”
- P : kalau yuni bagaimana, apa kesulitannya memahami materi sifat-sifat bangun ruang tadi?”
- YR : “emm, sepertinya tidak ada pak.”
- P : “O, begitu. Bagaimana tanggapan kamu terhadap penerapan model *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran matematika?”
- WA, YR : “Suka pak...!”
- P : “Apakah kamu mempunyai kesulitan dalam pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran matematika?”
- WA, YR : “Tidak pak..karena kemaren sudah ..!”

- P : “Apakah yang membuat kalian senang ketika diajar dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division*?”
- YR : asyik pak.. saya jadi tidak malu bertanya!”
- WA : “ada kuisnya dan hadiahnya pak...! hehehehe”
- P : “O, ya.. kapan-kapan, kalau ada kesempatan bapak bawakan hadiah lagi,!”
- WA, YR : “asiiiiikk, trimakasih pak.”

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus menggunakan metode atau model yang bagus agar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Memotivasi siswa agar rajin belajar dan teliti dalam mengerjakan soal.
 - c. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.
 - d. Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
 - e. Ada beberapa siswa yang masih belum termotivasi. Ini terbukti ada siswa yang ramai dalam pembelajaran berlangsung
- 6) Nilai Akhir Tindakan Siklus II

Nilai akhir tindakan disini untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan peningkatan dalam proses pembelajaran di siklus II dibanding pada pertemuan sebelumnya. Nilai akhir tindakan pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	3	4	5	6
1	AK	L	70	Tuntas
2	ARC	P	90	Tuntas
3	AQA	P	100	Tuntas
4	AAS	P	95	Tuntas
5	AZB	P	85	Tuntas
6	EKM	P	75	Tuntas
7	FM	L	90	Tuntas
8	HS	L	100	Tuntas
9	JDW	L	90	Tuntas
10	KNF	P	50	Tidak Tuntas
11	MFPP	L	-	-
12	MM	L	85	Tuntas
13	MSA	L	100	Tuntas
14	MDKA	L	100	Tuntas
15	MFF	L	-	-
16	MFR	L	100	Tuntas
17	MR	L	90	Tuntas
18	MSM	L	100	Tuntas
19	NB	P	65	Tidak Tuntas
20	NS	P	80	Tuntas
21	NISM	P	75	Tuntas
22	SYA	P	75	Tuntas
23	SFA	P	-	-
24	SFR	P	80	Tuntas
25	WQNN	P	90	Tuntas
26	WASM	P	80	Tuntas
27	YLA	P	80	Tuntas
28	YR	P	90	Tuntas
Total Skor			2200	
Rata-rata			78,57	
Jumlah siswa keseluruhan			28	
Jumlah siswa yang telah tuntas			23	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			3	
Persentase ketuntasan			92%	

Sumber data berdasarkan lampiran 19

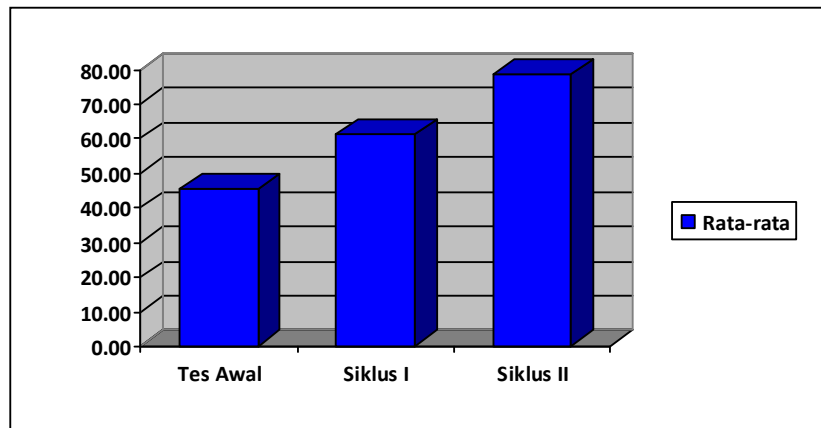
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Di mana diketahui rata-rata

kelas adalah 78,57 dengan ketuntasan belajar 92% (23 siswa) dan 8% (2 siswa) yang belum tuntas.

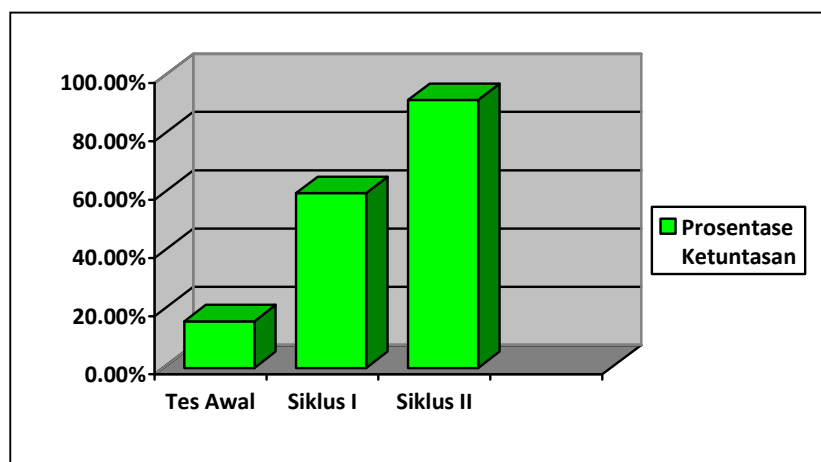
Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 92% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

8) Tahap Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara, peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pertama peneliti mengamati hasil LKS. Terlihat dari hasil LKS bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melihat hasil tes siklus II. Pada siklus II juga membuktikan bahwa pemahaman siswa sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Karena terlihat dari hasil tes siklus II nilai rata-rata 78,57 dan ketuntasan mencapai 92%, sehingga hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.



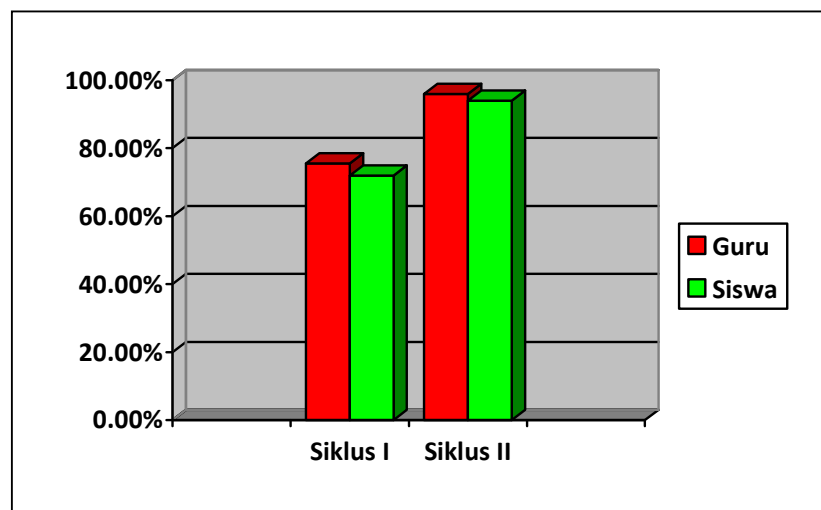
Gambar 4.1 grafik nilai rata-rata



Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar

Kemudian peneliti melihat hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Pada hasil observasi banyak mengalami peningkatan seperti siswa sudah menunjukkan keseriusannya dalam belajar, tambah aktif, tambah percaya diri dan tambah semangat dalam diskusi sehingga siswa dalam proses pembelajaran terlihat adanya kemajuan dan peningkatan. Sedangkan bagi guru, guru Nampak memang sudah betul-betul siap dalam mental dan penguasaan materi serta dalam

penrapan model pembelajaran sehingga hal ini berpengaruh pada keberhasilan dalam melaksanakan rencana tindakan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Secara keseluruhan hasil observasi untuk aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik.



Gambar 4.3 Grafik Prosentase hasil observasi guru dan siswa.

Sedangkan menurut hasil wawancara, siswa terlihat senang dengan pembelajaran matematika yang menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dikarenakan siswa bisa berlatih dalam mengungkapkan pendapat, tidak ada rasa malu lagi untuk bertanya dan bisa berdiskusi dengan teman sebaya dengan leluasa.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana. Siswa telah dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang dengan baik.

3. Temuan peneliti

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sebagai berikut:

a. Temuan Proses Tindakan

- 1) Pada proses pembelajaran di siklus I siswa belum terbiasa untuk melakukan interaksi dalam kelompok dan juga pada Guru, namun pada proses pembelajaran di siklus II Siswa sudah mulai terbiasa berinteraksi dengan teman sekelompok dan juga pada guru.
- 2) Selama proses tindakan berlangsung, siswa lebih senang dan nyaman belajar dengan teman sebaya (berkelompok) Karena selama pembelajaran siswa tidak hanya menjadi pendengar. Tapi juga ikut memberikan kontribusi selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Pemahaman konsep yang dimiliki siswa lebih bagus karena selama proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk menjadi guru (mengajari) untuk teman sekelompoknya.
- 4) Selama proses pembelajaran pada siklus I kepercayaan diri siswa kurang begitu bagus baik dalam mengungkapkan pendapat maupun menjawab quis yang diberikan guru, namun pada siklus II kepercayaan diri siswa sudah mulai meningkat setelah mendapat motivasi dari guru.
- 5) Pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), mampu

meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa.

- 6) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

b. Temuan Pada Hasil Tindakan

pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil siklus I rata-rata kelas adalah 61,25 dengan ketuntasan belajar 60% (15 siswa yang tuntas dari total 28 siswa) dan pada hasil tes siklus II meningkat menjadi nilai rata-rata 78,57 dengan ketuntasan mencapai 92%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V yang berjumlah 28 siswa pada mata pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 8 April 2014, begitu pula dengan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 15 April 2014.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus 1. Dan dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika dan fokus penelitian ini pada materi sifat-sifat bangun ruang.

1. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Pada Mata Pelajaran matematika Pokok Bahasan materi sifat-sifat bangun ruang memiliki beberapa tahap yaitu 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes individual, 4) tahap penghitungan skor perkembangan individu, 5) tahap pemberian penghargaan kelompok. Berikut pembahasan lebih rincinya:

1) Tahap Penyajian Materi

Guru memulai dengan menyampaikan indicator yang harus dicapai dan memberikan motivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, yaitu mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi siswa dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat, agar siswa dapat menghubungkan dengan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Hal ini termasuk usaha guru dalam menyiapkan siswa sebelum menerima materi. Persiapan ini sangat

penting, karena kesiapan siswa berpengaruh pada proses belajar dan proses mempengaruhi hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Thorndike yang menyatakan bahwa kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Tanpa ada prasyarat, maka kosyarat tidak akan dicapai dengan baik.⁸ Guru mempresentasikan materi di depan kelas dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami.

2) Tahap Kerja Kelompok

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar kerja sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai bentuk hasil kerja kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Penekanan dalam kerja kelompok ini adalah menciptakan hubungan yang mutual. maksudnya adalah Kelompok disini memiliki fungsi untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok benar-benar belajar dan untuk mempersiapkan anggota kelompoknya untuk bisa menjawab quis dengan baik. Anggota kelompok melakukan yang terbaik untuk kelompok, dan kelompok melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggota kelompoknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Johnson dan slavin yang menyatakan bahwa satu-satunya

⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor...*, hal 115

cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses.⁹

3) Tahap Tes Individual

Pada tahap ini guru memanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa. tes ini dilakukan secara individu dengan tujuan untuk memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari selama bekerja dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Djemari Mardapi yang mengatakan bahwa evaluasi atau tes adalah proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar kelas atau kelompok. Selama tes atau pemberian quis, anggota kelompok tidak boleh meminta bantuan ataupun dibantu teman lain. Tanggung jawab anggota kelompok adalah melakukan yang terbaik untuk kelompoknya. Selama tes berlangsung sebagian besar siswa di siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dibanding pada siklus I.

4) Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu.

Pada tahap ini skor perkembangan dihitung berdasarkan skor awal, yaitu skor yang didasarkan pada nilai tes di siklus I. berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Penghitungan

⁹ Robert E. Slavin. *Cooperative ...*, hal.34

perkembangan skor individu ini dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun penghitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu¹⁰

Skor tes	Skor perkembangan individu
a. lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
b. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
c. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
d. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
e. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasil dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

5) Tahap pemberian penghargaan kelompok.

Pada tahap ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan oleh guru seperti kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun criteria yang digunakan guru untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok sebagai berikut: a) kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik, b) kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super. Pemberian

¹⁰ *Ibid.*, hal. 159

penghargaan ini berfungsi untuk membangkitkan motivasi. Motivasi mempengaruhi hasil belajar karena motivasi merupakan suatu hal yang bisa berkorelasi dengan belajar. Hal sesuai dengan hasil studi yang dilakukan oleh suciati yang mengatakan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36% terhadap keberhasilan dalam belajar.¹¹

2. Hasil Belajar Siswa

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari tes awal, tes siklus 1 sampai dengan tes siklus 2.

Peningkatan hasil tes akhir mulai dari tes awal sampai dengan tes siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

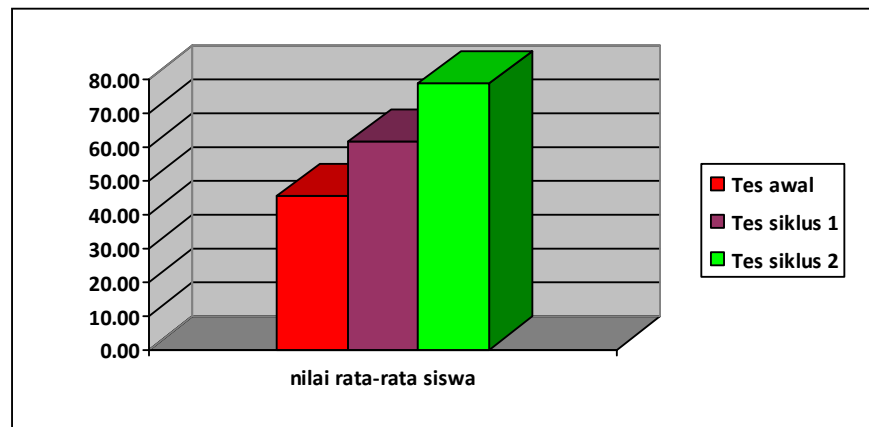
Table 4.14 Data Peningkatan Hasil Tes Tiap Siklus

Kriteria	Nilai		
	tes awal	Tes siklus 1	Tes siklus 2
Jumlah skor yang diperoleh	1270	1715	2200
Rata – rata	45,35	61,25	78,57
Jumlah skor maksimal	2800	2800	2800
Jumlah siswa yang tuntas belajar	4	15	23
Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	21	10	2
Siswa yang tidak ikut tes	3	3	3
Prosentase ketuntasan	16%	60%	92%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai tes awal, tes siklus 1, sampai tes siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 45,35 (tes awal), meningkat menjadi 61,25 (tes siklus 1), dan meningkat lagi menjadi

¹¹ Agus Suprijono. *Cooperative Learning...*, hal. 162

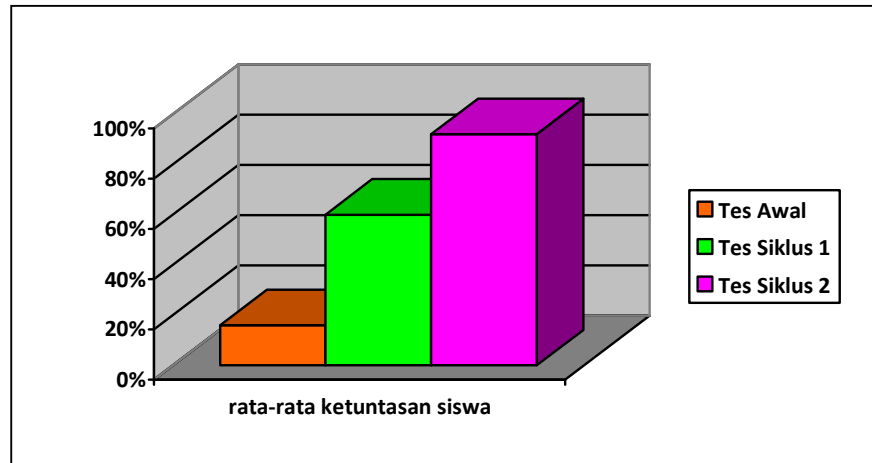
78,57 (tes siklus 2). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil tes awal, dari 28 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 4 siswa yang tuntas belajar dan 21 siswa tidak tuntas belajar, 3 siswa tidak masuk karena sakit. Dengan persentase ketuntasan belajar 16%. Meningkat pada hasil tes siklus 1, dari 25 siswa yang mengikuti tes, ada 15 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa tidak tuntas belajar, 3 siswa tidak mengikuti tes karena sakit. Dengan persentase ketuntasan belajar 60%. Meningkat lagi pada hasil tes siklus 2, dari 25 siswa yang mengikuti tes, ada 23 siswa yang tuntas belajar dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar, dan 3 siswa tidak ikut tes. Dengan persentase ketuntasan belajar 92%.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dalam pembahasan skripsi ini maka akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang langkah-langkahnya yaitu membentuk kelompok secara heterogen dengan jumlah 4-5 siswa setiap kelompoknya, menyampaikan materi sebagai pengantar, memberi tugas kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok dan bagi anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok mengerti, memberikan kuis kepada siswa, memberikan evaluasi sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran dan yang terakhir mengambil kesimpulan bersama.
2. Dalam penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa hasil belajar siswa kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada materi sifat-sifat bangun ruang mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa 61,25 dengan presentase ketuntasan 60%. Sedangkan pada

siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa 78,57 dengan presentase ketuntasan 92%.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang, dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, tentunya kepala sekolah dapat mengambil kebijakan untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (STAD) pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi Guru SDI Miftahul Huda Plosokandang hendaknya memperhatikan dalam pemilihan model/metode pembelajaran dalam mengajar. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran di kelas dapat dicapai secara maksimal.
3. Bagi Siswa SDI Miftahul Huda Plosokandang. diharapkan selalu aktif dalam proses pembelajaran dan sering melakukan diskusi dengan teman lainya di saat menyelesaikan setiap permasalahan. Hindari kebiasaan menggantungkan segala sesuatunya pada siswa lain, percaya dengan kemampuanya sendiri, sehingga hasil belajarnya terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyongsong masa depan yang gemilang.

4. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah.
5. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi sehingga nantinya dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi Mahasiswa lainnya.
6. Bagi Pembaca, segala kritik yang sifatnya membangun sangat kami butuhkan demi penyempurnaan penulisan laporan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. 2003. *Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung : Citra Umbara.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. Cet. 5*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardilla. “ Pengertian Dokumen dan Dokumentasi”, dalam <http://dilladillo-ardila.blogspot.com/2011/10/pengertian-dokumen-dan-dokumentasi/html>. diakses 25 Maret 2014.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, teknik, prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifiudin, Dwi. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Pendudukan Jepang Di Indonesia Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Peneltian. Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Ketenagaan.
- Bahrudin, dan Wahyuni, Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ginting, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Human Lora.
- Herumen. 2008. *Model Pembelajaran Matematika Di sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN malang Press.
- Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Ibrahim dan Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Cet. 5.* Bandung: Alfabeta.
- Ma'unah, Binti. 2005. *Pendidikan Kurikulum SD – MI.* Surabaya: Elkap.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar.* Yogyakarta: TERAS.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E. 2005. *Menjadi Guru Professional.. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran.* Jakarta: Della Press.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rifai, Moch. Asrul. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013.* Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Rusefendi. 1990. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan PGSD, D2.* Bandung: Tarsito.
- Sadirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Graffindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran. Cet. V.* Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Cet. 5.* Jakarta: Kencana.
- Setyono, Ariesndi. 2007. *Mathematics. Cara Mudah Belajar Matematika.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Cet. 3. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Soedjadi. 1999. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstansi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Solihatin, Etin dan raharjo. 2009. *Cooperative Learning. Analisis Model Pembelajaran*. Jakart: Pt Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Ahmad. Penelitian tindakan kelas part II dalam <http://akhmadsudrajat.Wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/.html> diakses tanggal 25 Maret 2014
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sumiati dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suparno, Paul. 2007. *Metodologi Pembelajaran Fisika: Konstruktivistik & Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryobroto, Sumadi. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: TERAS
- Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XX. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Mohammad Ivan. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil*

Belajar IPS Siswa Kelas III SDI Al – Munawwar Karangwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Tulungagung: STAIN Tulungagung.

Wahyuni, Esti. 2004. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Grasindo.

Wijaya, Hari. 2009. *Meningkatkan Kecerdasan Matematika.* Yogyakarta: tugu Publisher.

Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi. Cet. I.* Yogyakarta: Teras.

Lampiran 1

**DAFTAR SISWA KELAS V
SDI MIFTAHUL HUDA PLOSOKANDANG**

No	Nama	L/P
1.	Achmad Kholilullah	L
2.	Alfina Rofiatul Choiriyah	P
3.	Amalia Qurotul Aini	P
4.	Anandi Amalia Sofa	P
5.	Aulia zuhrotul Badriyah	P
6.	Erlina Kholifatul M	P
7.	Farid Mu'afi	L
8.	Hildan Syahputra	L
9.	Joko Deri Waluyo	L
10.	Khoiria Nur Fadhilatul	P
11.	Moh. Faisal Putra P	L
12.	Moh. Muklisin	L
13.	Much. Salman Alfarizi	L
14.	Muh. Dzul Khilyatu Aufa	L
15.	Muh. Faqih Falahudin	L
16.	Muh. Fathur Rouf	L
17.	Muh. Ramadhon	L
18.	Muh. Syarif Mudaim	L
19.	Nabilah	P
20.	Nadia Sakina	P
21.	Nurul Isna Faizatul M	P
22.	Sevina Yushinta Anjani	P
23.	Shahira Febby Amalia	P
24.	Sheril Fadia Reza	P
25.	Wafa Qotrun Nada N	P
26.	Wardah Ash shaffah M	P
27.	Yuni Laili Astutik	P
28.	Yuni Rahmawati	P

*Lampiran 2***VALIDASI INSTRUMEN TES AWAL****A. Judul Skripsi**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDI MIFTAHUL HUDA PLOSOKANDANG KEDUNGWARU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2013/2014

B. Soal-Soal Tes Awal**Standar Kompetensi :**

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar :

6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

Indikator :

Indikator Soal	No Soal
6.2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma segitiga dan prisma segiempat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.
6.2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas segitiga dan limas segi empat.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.
6.2.3 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun kerucut.	17, 18, 19, 20.

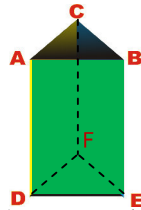
SOAL TEST AWAL

Nama :

Kelas :

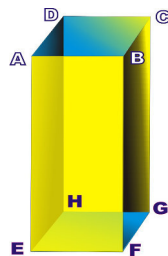
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 4.



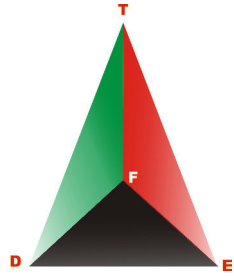
1. Apa nama bangun tersebut?
Jawab:
2. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
3. Sisi tegaknya berbentuk?
Jawab:
4. sisi yang sejajar dengan ABC adalah
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 5 sampai 8.



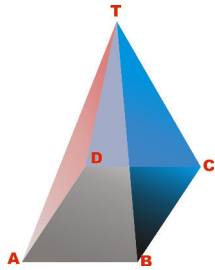
5. Apa nama bangun tersebut?
Jawab:
6. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
7. Sisi tegaknya berbentuk?
Jawab:
8. sisi yang sejajar dengan ABCD adalah
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9 sampai 12 .



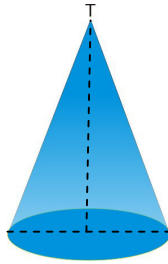
9. Apa nama bangun tersebut?
Jawab:
10. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
11. Sisi tegaknya berbentuk?
Jawab:
12. Alasnya berbentuk?
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 13 sampai 16 .



13. Apa nama bangun tersebut?
Jawab:
14. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
15. Sisi tegaknya berbentuk?
Jawab:
16. Tuliskan alas bangun tersebut!
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 sampai 20 .



17. Apa nama bangun tersebut?

Jawab:

18. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.

Jawab:

19. Alasnya berbentuk?

Jawab:

20. Tuliskan titik sudut bangun tersebut!

Jawab:

KUNCI JAWABAN
PEDOMAN PENSKORAN

NO	Jawaban	Skor
1.	Prisma tegak segitiga	5
2.	5 sisi, 9 rusuk dan 6 titik sudut.	5
3.	Segiempat/ Persegi panjang	5
4.	Sisi DEF	5
5.	Prisma tegak segiempat	5
6.	6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut.	5
7.	Persegi panjang/segiempat	5
8.	Sisi EFGH	5
9.	Limas segitiga	5
10.	4 sisi, 6 rusuk dan 4 titik sudut.	5
11.	Segitiga sama kaki.	5
12.	Segitiga	5
13.	Limas segiempat	5
14.	6 sisi, 8 rusuk dan 5 titik sudut.	5
15.	Segitiga sama kaki	5
16.	ABCD	5
17.	Kerucut	5
18.	2 sisi, 1 rusuk dan 1 titik sudut.	5
19.	Lingkaran	5
20.	T	5
Jumlah Skor		100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

C. VALIDASI

No.	Indikator Validasi	Nilai Validasi				
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan penggunaan kata/bahasa			√		
2	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar		√			
3	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda		√			
4	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan		√			

Keterangan:

5 = sangat baik/sangat sesuai/sangat tepat

4 = baik/ sesuai/ tepat

3 = sedang

2 = kurang baik/ kurang sesuai/ kurang tepat

1 = Sangat kurang baik/ sangat kurang sesuai/ sangat kurang tepat.

Berdasarkan validasi di atas maka instrument ini (~~tidak layak~~)* untuk digunakan dalam mengambil data.

Tulungagung, 24 Maret 2014

Validator

Ummu Sholihah, M.Si.
NIP. 19800822 200801 2018

*Coret yang tidak perlu

VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES SIKLUS I

D. Judul Skripsi

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDI MIFTAHUL HUDA PLOKANDANG KEDUNGWARU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2013/2014

E. Soal-Soal Tes Awal

Standar Kompetensi :

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar :

6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

Indikator :

Indikator Soal	No Soal
6.2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma segitiga dan prisma segiempat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.
6.2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas segitiga dan limas segi empat.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.
6.2.3 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun kerucut.	17, 18, 19, 20.

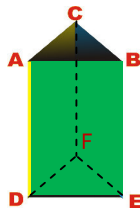
SOAL TES SIKLUS 1

Nama:

Kelas :

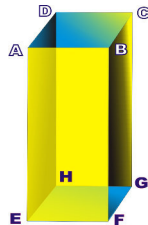
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 4.



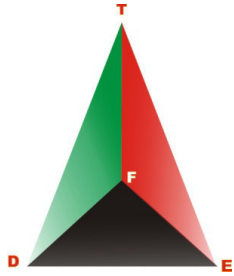
1. Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi sejajar yang berbentuk segitiga, dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab:
2. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
3. Tuliskan Sisi tegaknya!
Jawab:
4. sisi yang sejajar dengan DEF adalah
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 5 sampai 8.



5. aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi-sisi sejajar yang berbentuk segiempat. Dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab:
6. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
7. Tuliskan sisi tegaknya!
Jawab:
8. sisi yang sejajar dengan ABCD adalah
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9 sampai 12 .



9. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segitiga. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab:

10. Tuliskan titik sudut dari bangun tersebut!

Jawab:

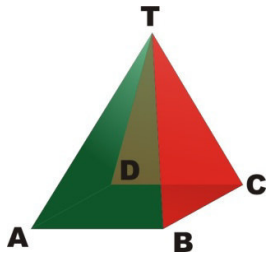
11. Tuliskan Sisi tegaknya?

Jawab:

12. Tuliskan alasnya?

Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 13 sampai 16 .



13. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segiempat. Aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab:

14. Bangun tersebut memiliki.....sisi,..... rusuk dantitik sudut.

Jawab:

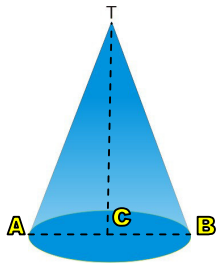
15. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab:

16. Tuliskan alas bangun tersebut!

Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 sampai 20.



17. Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki selimut. Alasku berbentuk lingkaran. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab:

18. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.

Jawab:

19. tuliskan tinggi bangun tersebut!

Jawab:

20. Tuliskan titik puncak bangun tersebut!

Jawab:

KUNCI JAWABAN
PEDOMAN PENSKORAN

NO	Jawaban	Skor
1.	Prisma tegak segitiga	5
2.	5 sisi, 9 rusuk, 6 titik sudut	5
3.	ACDF, ABDE, BCEF	5
4.	ABC	5
5.	Prisma tegak segiempat	5
6.	6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut	5
7.	ABEF, BCFG, CDGH, DAHE	5
8.	EFGH	5
9.	Limas segitiga	5
10.	D, E, F, T	5
11.	DET, EFT, DFT	5
12.	DEF	5
13.	Limas segiempat	5
14.	5 sisi, 8 rusuk dan 5 titik sudut.	5
15.	Segitiga sama kaki.	5
16.	ABCD	5
17.	Kerucut	5
18.	2 sisi, 1 rusuk dan 1 titik sudut	5
19.	CT	5
20.	T	5
Jumlah sekor		100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

VALIDASI

No.	Indikator Validasi	Nilai Validasi				
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan penggunaan kata/bahasa		√			
2	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar		√			
3	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda		√			
4	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan		√			

Keterangan:

- 5 = sangat baik/sangat sesuai/sangat tepat
- 4 = baik/ sesuai/ tepat
- 4 = sedang
- 3 = kurang baik/ kurang sesuai/ kurang tepat
- 2 = Sangat kurang baik/ sangat kurang sesuai/ sangat kurang tepat.

Berdasarkan validasi di atas maka instrument ini (~~layak/tidak layak~~)* untuk digunakan dalam mengambil data.

Tulungagung, 24 Maret 2014

Validator

Ummu Sholihah, M.Si.
NIP. 19800822 200801 2018

*Coret yang tidak perlu

VALIDASI INSTRUMEN SOAL TES SIKLUS II

F. Judul Skripsi

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SDI MIFTAHUL HUDA PLOSOKANDANG KEDUNGWARU TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2013/2014

G. Soal-Soal Tes Awal

Standar Kompetensi :

6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

Kompetensi Dasar :

6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

Indikator :

Indikator Soal	No Soal
6.2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma segitiga dan prisma segiempat	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
6.2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas segitiga dan limas segi empat.	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.

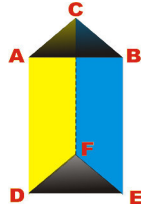
SOAL TES SIKLUS II

Nama:

Kelas :

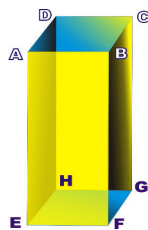
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 5.



1. Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi sejajar yang berbentuk segitiga, dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab:
2. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
3. Tuliskan Sisi tegaknya!
Jawab:
4. sisi yang sejajar dengan ABC adalah
Jawab:
5. Tuliskan rusuknya!
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 6 sampai 10.



6. aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi-sisi sejajar yang berbentuk segiempat. Dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab:
7. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
8. Tuliskan sisi tegaknya!
Jawab:

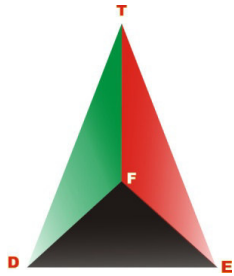
9. sisi yang sejajar dengan EFGH adalah

Jawab:

10. Tuliskan titik sudutnya!

Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 11 sampai 15 .



11. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segitiga. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab:

12. Tuliskan titik sudut dari bangun tersebut!

Jawab:

13. Tuliskan Sisi tegaknya?

Jawab:

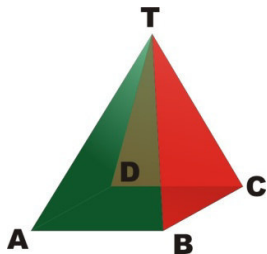
14. Tuliskan alasnya?

Jawab:

15. Tuliskan rusuknya!

Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 16 sampai 20 .



16. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segiempat. Aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab:

17. Bangun tersebut memiliki.....sisi,..... rusuk dantitik sudut.

Jawab:

18. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab:

19. Tuliskan alas bangun tersebut!

Jawab:

20. Tuliskan rusuknya!

Jawab:

KUNCI JAWABAN
PEDOMAN PENSKORAN

NO	Jawaban	Skor
1.	Prisma tegak segitiga	5
2.	5 sisi, 9 rusuk, 6 titik sudut	5
3.	ACDF, ABDE, BCEF	5
4.	DEF	5
5.	AB, BC, CA, DE, EF, FD, AD, BE, CF.	5
6.	Prisma tegak segiempat	5
7.	6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut	5
8.	ABEF, BCFG, CDGH, DAHE	5
9.	ABCD	5
10.	A, B, C, D, E, F, G, H,.	5
11.	Limas segitiga	5
12.	D, E, F, T	5
13.	DET, EFT, DFT	5
14.	DEF	5
15.	DE, EF, FD, DT, ET, FT.	5
16.	Limas segiempat	5
17.	5 sisi, 8 rusuk dan 5 titik sudut.	5
18.	Segitiga sama kaki.	5
19.	ABCD	5
20.	AB, BC, CD, DA, AT, BT, CT, DT	5
Jumlah skor		100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

VALIDASI

No.	Indikator Validasi	Nilai Validasi				
		5	4	3	2	1
1	Ketepatan penggunaan kata/bahasa		√			
2	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar		√			
3	Soal tidak menimbulkan penafsiran ganda		√			
4	Kejelasan yang diketahui dan yang ditanyakan		√			

Keterangan:

- 5 = sangat baik/sangat sesuai/sangat tepat
- 4 = baik/ sesuai/ tepat
- 3 = sedang
- 2 = kurang baik/ kurang sesuai/ kurang tepat
- 1 = Sangat kurang baik/ sangat kurang sesuai/ sangat kurang tepat.

Berdasarkan validasi di atas maka instrument ini (~~layak/tidak layak~~)* untuk digunakan dalam mengambil data.

Tulungagung, 24 Maret 2014

Validator

Ummu Sholihah, M.Si.
NIP. 19800822 200801 2018

*Coret yang tidak perlu

Lampiran 3

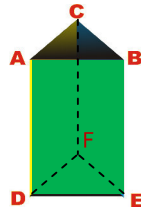
TEST AWAL

Nama :

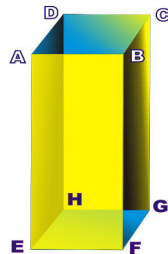
Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 4.

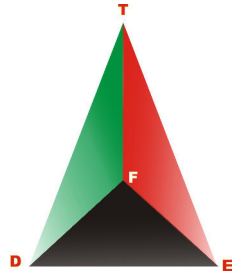


1. Apa nama bangun tersebut?
Jawab:
2. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
3. Sisi tegaknya berbentuk?
Jawab:
4. sisi yang sejajar dengan ABC adalah
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 5 sampai 8.

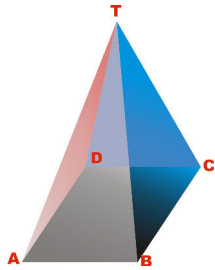
5. Apa nama bangun tersebut?
Jawab:
6. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
7. Sisi tegaknya berbentuk?
Jawab:
8. sisi yang sejajar dengan ABCD adalah
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9 sampai 12 .



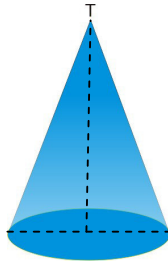
9. Apa nama bangun tersebut?
Jawab:
10. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
11. Sisi tegaknya berbentuk?
Jawab:
12. Alasnya berbentuk?
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 13 sampai 16 .



13. Apa nama bangun tersebut?
Jawab:
14. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
15. Sisi tegaknya berbentuk?
Jawab:
16. Tuliskan alas bangun tersebut!
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 sampai 20 .



17. Apa nama bangun tersebut?

Jawab:

18. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.

Jawab:

19. Alasnya berbentuk?

Jawab:

20. Tuliskan titik sudut bangun tersebut!

Jawab:

KUNCI JAWABAN
PEDOMAN PENSKORAN

NO	Jawaban	Skor
1.	Prisma tegak segitiga	5
2.	5 sisi, 9 rusuk dan 6 titik sudut.	5
3.	Segiempat/ Persegi panjang	5
4.	Sisi DEF	5
5.	Prisma tegak segiempat	5
6.	6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut.	5
7.	Persegi panjang/segiempat	5
8.	Sisi EFGH	5
9.	Limas segitiga	5
10.	4 sisi, 6 rusuk dan 4 titik sudut.	5
11.	Segitiga sama kaki.	5
12.	Segitiga	5
13.	Limas segiempat	5
14.	6 sisi, 8 rusuk dan 5 titik sudut.	5
15.	Segitiga sama kaki	5
16.	ABCD	5
17.	Kerucut	5
18.	2 sisi, 1 rusuk dan 1 titik sudut.	5
19.	Lingkaran	5
20.	T	5
Jumlah Skor		100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 4

nama: *Wabita*
 kelas: *y*

35

SOAL TEST AWAL SIKLUS I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 4.



1. Apa nama bangun tersebut?

Jawab: *Prisma tegak segitiga*

2. Bangun tersebut memiliki *6* sisi, *5* rusuk dan *9* titik sudut.

Jawab:

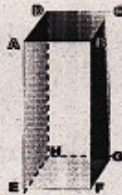
3. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: *Segitiga*

4. sisi yang sejajar dengan ABC adalah

Jawab: *D, E, F*

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 5 sampai 8.



5. Apa nama bangun tersebut?

Jawab: *Kubus*

6. Bangun tersebut memiliki *6* sisi, *12* rusuk dan *8* titik sudut.

Jawab:

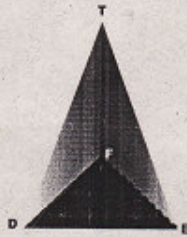
7. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: Persegi

8. sisi yang sejajar dengan ABCD adalah

Jawab: EFGH

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9 sampai 12.



9. Apa nama bangun tersebut?

Jawab: Kubus

10. Bangun tersebut memiliki ... 5 ... sisi, ... 3 ... rusuk dan ... 4 ... titik sudut.

Jawab:

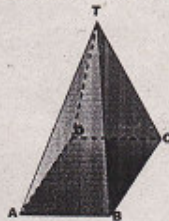
11. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: Segitiga Persegi

12. Alasnya berbentuk?

Jawab: Segitiga

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 13 sampai 16.



13. Apa nama bangun tersebut?

Jawab: Prisma - segitiga

14. Bangun tersebut memiliki... 4 ...sisi, ... 8 ...rusuk dan ... 5 ...titik sudut.

Jawab:

15. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: Persegi

16. Tuliskan alas bangun tersebut!

Jawab: ABCD

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 sampai 20.



17. Apa nama bangun tersebut?

Jawab: kerucut

18. Bangun tersebut memiliki... 2 ...sisi, ... 3 ...rusuk dan ... 4 ...titik sudut.

Jawab:

19. Alasnya berbentuk?

Jawab: Bulat

20. Tuliskan titik sudut bangun tersebut!

Jawab: ABC T

Nama = Nurul Isna faizatul Muna
 Kelas = IV
 Senin, 21 April 2014
 No. Absen = 21

50

SOAL TEST AWAL SIKLUS I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 4.



1. Apa nama bangun tersebut?

Jawab: Prisma tegak segitiga

2. Bangun tersebut memiliki ... 5 ... sisi, ... 8 ... rusuk dan ... 6 ... titik sudut.

Jawab:

3. Sisi tegaknya terbentuk?

Jawab: Persegi panjang

4. sisi yang sejajar dengan ABC adalah

Jawab: D.E.F

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 5 sampai 8.



5. Apa nama bangun tersebut?

Jawab: Persegi panjang

6. Bangun tersebut memiliki ... 6 ... sisi, ... 8 ... rusuk dan ... 8 ... titik sudut.

Jawab:

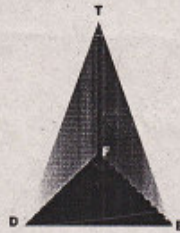
7. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: bangun.....

8. sisi yang sejajar dengan ABCD adalah

Jawab: EFGH.....

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9 sampai 12 .



9. Apa nama bangun tersebut?

Jawab: Limas segitiga.....

10. Bangun tersebut memiliki...5...sisi, 9...rusuk dan 4...titik sudut.

Jawab:

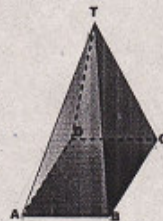
11. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: segitiga kabus.....

12. Alasnya berbentuk?

Jawab: segitiga.....

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 13 sampai 16 .



13. Apa nama bangun tersebut?

Jawab: limas segi empat

14. Bangun tersebut memiliki 5 sisi, 8 rusuk dan 5 titik sudut.

Jawab:

15. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: segitiga persegi

16. Tuliskan alas bangun tersebut!

Jawab: ABCD

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 sampai 20.



17. Apa nama bangun tersebut?

Jawab: kerucut

18. Bangun tersebut memiliki 4 sisi, 4 rusuk dan 3 titik sudut.

Jawab:

19. Alasnya berbentuk?

Jawab: bujur sangkar

20. Tuliskan titik sudut bangun tersebut!

Jawab: A, B, C, T

Lampiran 5

ANALISIS SOAL TEST AWAL

NO	Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jmlh skor	Keterangan
	Bobot soal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
	Kode siswa																						
1	2	3																				4	5
1.	AK	5	-	5	5	-	-	5	-	5	-	-	5	-	-	-	-	5	-	5	-	40	Tidak Tuntas
2.	ARC	5	5	-	5	-	-	5	-	-	5	-	5	-	5	-	5	5	-	5	-	50	Tidak Tuntas
3.	AQA	-	-	-	5	-	5	5	5	-	-	-	5	-	-	-	-	5	-	-	-	30	Tidak Tuntas
4.	AAS	5	-	-	5	-	-	5	5	5	-	-	5	5	-	5	5	5	-	5	-	75	Tuntas
5.	AZB	-	5	-	5	-	5	5	5	-	-	-	5	-	5	-	-	5	-	5	-	45	Tidak Tuntas
6.	EKM	5	5	5	5	-	-	5	5	-	-	5	5	-	-	-	5	5	-	5	-	55	Tidak Tuntas
7.	FM	5	-	-	5	-	-	5	5	5	-	-	5	-	-	-	-	5	-	-	-	35	Tidak Tuntas
8.	HS	5	5	-	5	-	-	-	5	-	-	-	5	-	-	-	5	5	-	-	-	35	Tidak Tuntas
9.	JDW	5	5	-	5	-	-	-	5	5	-	-	5	5	5	-	5	5	-	-	-	50	Tidak Tuntas
10.	KNF	5	5	-	5	-	-	5	5	5	-	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	45	Tidak Tuntas
11.	MFPP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	Sakit
12.	MM	5	5	-	5	-	5	5	5	-	5	5	5	-	5	-	-	5	5	5	5	75	Tuntas
13.	MSA	5	5	-	5	-	5	5	5	-	-	-	5	-	5	-	5	5	-	5	-	55	Tidak Tuntas
14.	MDKA	5	-	-	-	-	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	5	-	-	5	-	30	Tidak Tuntas
15.	MFF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	S

16.	MFR	5	-	-	5	-	5	-	5	5	5	-	5	-	5	5	5	5	-	60	Tidak Tuntas		
17.	MR	5	5	-	5	-	-	-	5	-	-	-	-	5	-	5	-	-	5	-	35	Tidak Tuntas	
18.	MSM	5	5	-	5	-	5	5	5	-	5	-	5	-	5	5	-	5	5	75	Tuntas		
19.	NB	5	-	-	5	-	5	-	5	-	-	-	5	-	-	5	5	-	-	-	35	Tidak Tuntas	
20.	NS	5	-	5	5	-	-	5	5	5	-	5	5	-	-	5	-	5	-	5	-	55	Tidak Tuntas
21.	NISM	5	-	5	5	-	-	-	5	5	-	-	5	-	5	5	-	5	5	-	-	50	Tidak Tuntas
22.	SYA	-	-	5	5	-	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	5	5	-	5	-	40	Tidak Tuntas
23.	SFA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	Sakit
24.	SFR	5	-	-	5	-	-	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	-	5	-	65	Tidak Tuntas	
25.	WQNN	5	5	-	5	-	5	5	5	-	-	5	5	-	5	5	-	5	-	5	-	65	Tidak Tuntas
26.	WASM	5	-	-	5	-	-	5	5	-	-	-	5	-	-	-	5	5	-	5	-	40	Tidak Tuntas
27.	YLA	5	-	-	5	-	-	5	5	5	5	5	-	-	-	-	5	5	-	5	5	55	Tidak Tuntas
28.	YR	5	5	5	5	-	5	5	5	5	-	-	5	5	-	-	5	5	-	5	-	75	Tuntas
Total Skor																				1270			
Rata-rata																				45,35			
Jumlah siswa keseluruhan																				28			
Jumlah siswa yang telah tuntas																				4			
Jumlah siswa yang tidak tuntas																				21			
Jumlah siswa yang tidak ikut tes																				3			
Presentase ketuntasan																				16%			

*Lampiran 6***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDI Mifahul Huda Plosokandang

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : V/ II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar : 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

C. Indikator :

6.2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma segitiga dan prisma segiempat

6.2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas segitiga dan limas segi empat.

6.2.3 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun kerucut.

D. Tujuan Pembelajaran.

6.2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma segitiga dan prisma segiempat

6.2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas segitiga dan limas segi empat.

6.2.3 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun kerucut.

E. Materi Pembelajaran

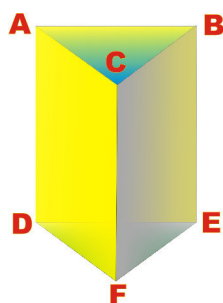
SIFAT SIFAT BANGUN RUANG**1. Prisma**

Prisma merupakan bangun ruang yang mempunyai alas dan tutup yang sama bentuk dan ukurannya. Alas dan tutup berbentuk bangun

datar bersegi, misalnya, segitiga, segi empat, segi lima, segi enam dll, Oleh karena itu prisma itu banyak macamnya, seperti prisma segitiga, prisma segi empat, prisma segi lima, prisma segi enam dll. Untuk lebih jelasnya mari kita pelajari materi dibawah ini.

a. Sifat-sifat prisma segitiga

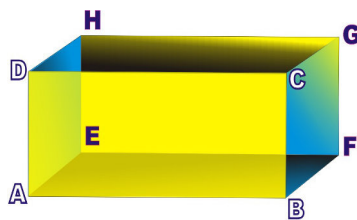
Prisma segitiga merupakan bangun ruang yang memiliki sifat:



- 9 rusuk, 6 sudut, dan 5 sisi.
- Memiliki sisi berhadapan yang sama yaitu $ABC = DEF$ dan $BEFC = ADFC$.
- Memiliki alas dan sisi atas yang berbentuk segitiga.

b. Sifat-sifat prisma segiempat

Sifat-sifat prisma segiempat sama dengan sifat balok. Karena memang balok termasuk prisma segiempat, yaitu memiliki:



- 12 rusuk, 8 sudut, dan 6 sisi.
- Rusuk-rusuk yang berhadapan sama panjang.
 $AB = DC = EF = HG$
 $BC = AD = FG = EH$
 $AE = BF = CG = DH$

- Semua titik sudut balok sama besar
 $\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = \angle E = \angle F = \angle G = \angle H = 90^\circ$
- Sisi balok yang berhadapan sama dan berbentuk persegi panjang
 $ABCD = EFGH$
 $ADHE = BCGF$
 $ABEF = DCGH$

c. Sifat-sifat prisma segilima

Sifat prisma segilima memiliki:

- 15 rusuk, 10 sudut, 7 sisi.
- Memiliki alas dan sisi atas yang berbentuk segilima.

d. Sifat-sifat prisma segienam

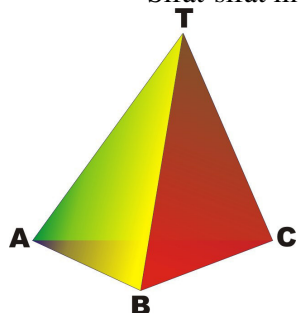
Sifat prisma segienam memiliki:

- 18 rusuk, 12 sudut, 8 sisi.
- Memiliki alas dan sisi atas yang berbentuk segienam.

2. Limas

a. Limas segitiga

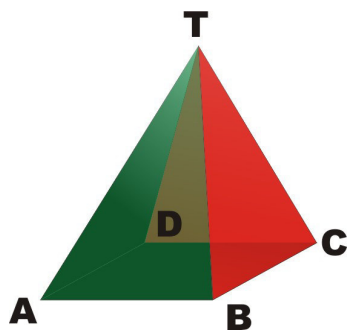
Sifat-sifat limas segitiga antara lain:



- Mempunyai alas berupa segitiga
- Mempunyai titik puncak
- Jarak titik puncak ke alas disebut tinggi limas segitiga
- Mempunyai 4 bidang sisi yang berbentuk segitiga.
- Mempunyai 4 titik sudut.
- Mempunyai 6 rusuk.

b. Limas segiempat

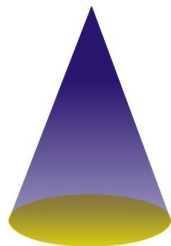
Sifat-sifat limas segiempat antara lain:



- Mempunyai alas berbentuk persegi panjang atau persegi.
- Mempunyai titik puncak.
- Jarak dari titik puncak ke alas limas disebut tinggi limas segi empat.
- Mempunyai 5 bidang sisi.
- Mempunyai 5 titik sudut.
- Mempunyai 8 rusuk.

3. Kerucut

Sifat-sifat kerucut antara lain:



- Mempunyai alas berbentuk lingkaran.
- Mempunyai titik puncak.
- Jarak dari titik puncak ke bidang lingkaran (alas) disebut tinggi kerucut.
- Mempunyai 1 rusuk.
- Mempunyai 2 sisi.

F. Metode Pembelajaran.

1. Pendekatan : Kooperatif
2. Model : *Student Team Achievement Division (STAD)*
3. Metode :
 - Informasi bermakna
 - Demonstrasi
 - Tanya jawab
 - Penugasan
 - Diskusi

G. Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu (menit)	Nilai Karakter yang dikembangkan
1	Pendahuluan (10 menit)			
	1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran.	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama	1	Religius
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	b. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru	2	Komunikatif
	3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan apakah materi prasarat sudah dikuasai oleh siswa atau belum.	c. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.	7	Kerja keras
	Apersepsi: a. Apakah yang disebut dengan bangun ruang ? b. Sebutkan contoh bangun ruang! c. Dll.	Siswa menjawab Yaitu suatu bangun yang memiliki beberapa sisi dan ruang. Siswa menjawab Kubus, balok, prisma tegak, limas, tabung, kerucut, Dll.		Kerja keras

2.	Inti (55 menit)			
	<p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak.</p> <p>b. Guru memberikan informasi bermakna kepada siswa berupa pertanyaan tentang sifat-sifat prisma tegak, limas dan kerucut dengan menggunakan miniatur bentuk prisma tegak, limas dan kerucut.</p> <p>1. Apa nama bangun ini?</p> <p>2. Berapa jumlah rusuknya?</p>	<p>a. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan melaksanakannya yaitu membentuk kelompok-kelompok kecil.</p> <p>b. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru.</p> <p>1. Siswa menjawab "prisma tegak segitiga, prisma tegak segiempat, limas segitiga, limas segiempat, dan kerucut".</p> <p>2. Siswa menjawab "...prisma tegak segitiga 9 rusuk, prisma tegak segiempat 12 rusuk, limas segitiga 6 rusuk, limas segiempat</p>	<p>5</p> <p>15</p>	<p>demokratis</p> <p>Rasa hormat dan perhatian</p> <p>Kerja keras</p> <p>Kerja keras</p>

	<p>3. Berapa jumlah sisinya?</p> <p>4. Berapa jumlah titik sudutnya?</p>	<p>8 rusuk, dan kerucut 1 rusuk pak....”.</p> <p>3. Siswa menjawab ”...prisma tegak segitiga = 5 sisi, prisma tegak segiempat = 6 sisi, limas segitiga = 4 sisi, limas segiempat = 5 sisi, dan kerucut = 2 sisi pak....”</p> <p>4. Siswa menjawab ”prisma tegak segitiga = 6 sudut, prisma tegak segiempat = 8 titik sudut, limas segitiga = 4 titik sudut, limas segiempat = 5 titik sudut, dan kerucut = 1 titik puncak”.</p>		<p>Kerja keras</p> <p>Kerja keras</p>
	<p>c. Guru memberi tugas kepada kelompok.</p>	<p>c. Secara berkelompok, siswa menerima tugas dari guru dan dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.</p>	15	Tanggung jawab
	<p>d. Guru memerintahkan</p>	<p>d. Siswa mengumpulkan</p>	2	Disiplin

	<p>siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diselesaikan.</p>	tugas.		
	<p>Elaborasi</p> <p>e. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa</p>	e. Siswa menjawab pertanyaan dan Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.	10	Kerja keras
	<p>f. Guru menambah informasi kembali kepada siswa sebagai penguatan.</p>	f. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru	2	Rasa hormat dan perhatian
	<p>Konfirmasi</p> <p>g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum jelas.</p>	g. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.	3	Rasa ingin tahu
	<p>h. Bersama guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.</p>	h. Siswa mencurahkan pendapatnya sesuai dengan pemahaman mereka dalam rangka untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	3	komunikatif

3.	Penutup (5 menit)			
	a. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	a. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.	4	tekun
	b. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	b. Siswa membaca hamdalah bersama dan menjawab salam.	1	Religius

D. Media dan Sumber Belajar.

1. Alat : papan tulis, kapur warna, penggaris
2. Media : kertas berwarna, miniatur bangun ruang
3. Sumber :
 - a) Sumanto.Y.D, Kusumawati Heny, Aksin Nur. 2008. *Gemar Matematika 5*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan nasional.
 - b) Hidayah Arnie Dkk. *Brilliant Matematika Bahan Ajar Untuk SD/MI Kelas 5*. Surabaya. PT je Pe Press Media Utama.
 - c) Buku-buku lain yang relevan.

E. Evaluasi

1. Penilaian Kognitif

1. Teknik penilaian : Tes tulis, Penugasan

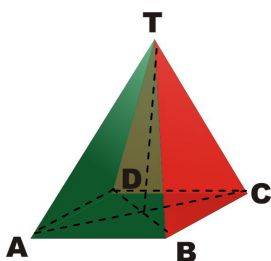
2. Bentuk soal : Esay, Uraian.

1.



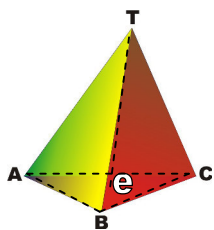
- nama bangun
- jumlah rusuknya . . .
- jumlah sisinya . . .
- jumlah titik sudutnya . . .

2.



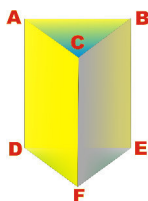
- nama bangun
- jumlah rusuknya . . .
- jumlah sisinya . . .
- jumlah titik sudutnya . . .

3.



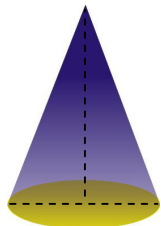
- nama bangun
- jumlah rusuknya . . .
- jumlah sisinya . . .
- jumlah titik sudutnya . . .

4.



- nama bangun
- jumlah rusuknya . . .
- jumlah sisinya . . .
- jumlah titik sudutnya . . .

5.



- a. nama bangun
- b. jumlah rusuknya . . .
- c. jumlah sisinya . . .
- d. jumlah titik sudutnya . . .

Guru pengampu
Mata Pelajaran Matematika

Tulungagung, 31 Maret 2014
Peneliti

EMI YUNIATI. S. Pd. I
NIP. -

FAHRI HUSAINI
NIM. 3217103024

Lampiran 7

LKS SIKLUS I

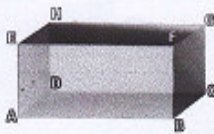
Kelompok : 3

Anggota kelompok :

1. Aulia Zuhrotul
2. Nadia S.
3. Yuni Rahmawati
4. Nabilah

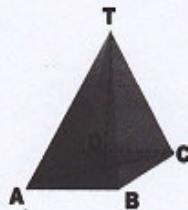
Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1.



- a. nama bangun . Balok
- b. jumlah rusuknya . 12
- c. jumlah sisinya . 6
- d. jumlah titik sudutnya . 8

2.



- a. nama bangun . Limas Segiempat
- b. jumlah rusuknya . 8
- c. jumlah sisinya . 5
- d. jumlah titik sudutnya 5..

3.



- a. nama bangun . limas segitiga
- b. jumlah rusuknya . 6
- c. jumlah sisinya . 4
- d. jumlah titik sudutnya 4..

4.



- a. nama bangun . limas segitiga
- b. jumlah rusuknya . 8.
- c. jumlah sisinya . 5
- d. jumlah titik sudutnya 6..

5.



- a. nama bangun . Kerucut
- b. jumlah rusuknya . 1.
- c. jumlah sisinya . 2
- d. jumlah titik sudutnya . 1.

Lampiran 8

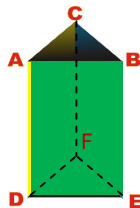
SOAL TES SIKLUS 1

Nama:

Kelas :

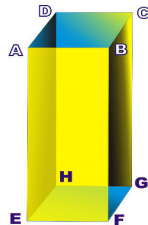
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 4.



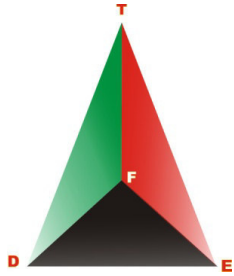
1. Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi sejajar yang berbentuk segitiga, dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab:
2. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
3. Tuliskan Sisi tegaknya!
Jawab:
4. sisi yang sejajar dengan DEF adalah
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 5 sampai 8.



5. aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi-sisi sejajar yang berbentuk segiempat. Dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab:
6. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
7. Tuliskan sisi tegaknya!
Jawab:
8. sisi yang sejajar dengan ABCD adalah
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9 sampai 12 .



9. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segitiga. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab:

10. Tuliskan titik sudut dari bangun tersebut!

Jawab:

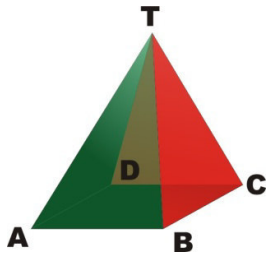
11. Tuliskan Sisi tegaknya?

Jawab:

12. Tuliskan alasnya?

Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 13 sampai 16 .



13. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segiempat. Aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab:

14. Bangun tersebut memiliki.....sisi,..... rusuk dantitik sudut.

Jawab:

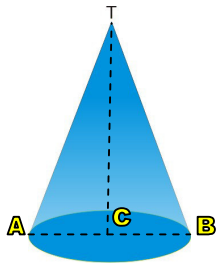
15. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab:

16. Tuliskan alas bangun tersebut!

Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 sampai 20.



17. Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki selimut. Alasku berbentuk lingkaran. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab:

18. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.

Jawab:

19. tuliskan tinggi bangun tersebut!

Jawab:

20. Tuliskan titik puncak bangun tersebut!

Jawab:

KUNCI JAWABAN
PEDOMAN PENSKORAN

NO	Jawaban	Skor
1.	Prisma tegak segitiga	5
2.	5 sisi, 9 rusuk, 6 titik sudut	5
3.	ACDF, ABDE, BCEF	5
4.	ABC	5
5.	Prisma tegak segiempat	5
6.	6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut	5
7.	ABEF, BCFG, CDGH, DAHE	5
8.	EFGH	5
9.	Limas segitiga	5
10.	D, E, F, T	5
11.	DET, EFT, DFT	5
12.	DEF	5
13.	Limas segiempat	5
14.	5 sisi, 8 rusuk dan 5 titik sudut.	5
15.	Segitiga sama kaki.	5
16.	ABCD	5
17.	Kerucut	5
18.	2 sisi, 1 rusuk dan 1 titik sudut	5
19.	CT	5
20.	T	5
Jumlah sekor		100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 9

SOAL TES SIKLUS 1

Nama: muhammad Romadhon

Kelas: V

85

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 4.



1. Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi sejajar yang berbentuk segitiga, dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Prisma tegak segitiga

2. Bangun tersebut memiliki...4...sisi, ...9...rusuk dan ...6...titik sudut.

Jawab:

3. Tuliskan Sisi tegaknya!

Jawab: ABC dan DEF

4. sisi yang sejajar dengan DEF adalah

Jawab: Sisi - ABC

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 5 sampai 8.



5. aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi-sisi sejajar yang berbentuk segiempat. Dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Bangun Tabung

6. Bangun tersebut memiliki...6...sisi, ...12...rusuk dan ...8...titik sudut.

Jawab:

7. Tuliskan sisi tegaknya!

Jawab: ABEF, BCFG, CDGH, DAHE

8. sisi yang sejajar dengan ABCD adalah

Jawab: EFGH

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9 sampai 12.



9. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segitiga. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: limas segitiga

10. Tuliskan titik sudut dari bangun tersebut!

Jawab: D, E, F, T = 4 Titik sudut

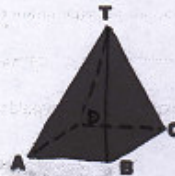
11. Tuliskan Sisi tegaknya?

Jawab: EDT, DTF, FTE

12. Tuliskan alasnya?

Jawab: DEF

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 13 sampai 16.



13. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segiempat. Aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: piramida segiempat

14. Bangun tersebut memiliki ... A ... sisi, ... B ... rusuk dan ... C ... titik sudut.

Jawab: 5, 8, 5

15. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: Segitiga

16. Tuliskan alas bangun tersebut!

Jawab: ABCD atau persegi

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 sampai 20.



17. Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki selimut. Alasku berbentuk lingkaran. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Kerucut

18. Bangun tersebut memiliki ... A ... sisi, ... B ... rusuk dan ... C ... titik sudut.

Jawab: 2, 1, 1

19. tuliskan tinggi bangun tersebut!

Jawab: Tinggi = TC

20. Tuliskan titik puncak bangun tersebut!

Jawab: Titik Puncak = T

SOAL TES SIKLUS 1

Nama: Ahmat KHOLILULAH

Kelas: V

40

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 4.



1. Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi sejajar yang berbentuk segitiga, dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Prisma Segitiga

2. Bangun tersebut memiliki ... 4 ... sisi, ... 8 ... rusuk dan ... 7 ... titik sudut.

Jawab:

3. Tuliskan Sisi tegaknya!

Jawab: AD, BE

4. sisi yang sejajar dengan DEF adalah

Jawab: ABC

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 5 sampai 8.



5. aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi-sisi sejajar yang berbentuk segiempat. Dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Prisma Segiempat

6. Bangun tersebut memiliki ... 6 ... sisi, ... 12 ... rusuk dan ... 8 ... titik sudut.

Jawab:

7. Tuliskan sisi tegaknya!

Jawab: HE, DA, CB dan GF

8. sisi yang sejajar dengan ABCD adalah

Jawab: EFGH

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 9 sampai 12.



9. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segitiga. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Prisma Segitiga tegak

10. Tuliskan titik sudut dari bangun tersebut!

Jawab: D, E, F, T

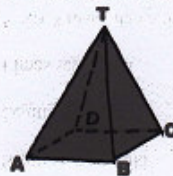
11. Tuliskan Sisi tegaknya?

Jawab: DT, ET

12. Tuliskan alasnya?

Jawab: D, E, F

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 13 sampai 16.



13. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segiempat. Aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: limas segiempat

14. Bangun tersebut memiliki...4...sisi...8...rusuk dan...5...titik sudut.

Jawab:

15. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: Segiempat

16. Tuliskan alas bangun tersebut!

Jawab: D

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 17 sampai 20.



17. Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki selimut. Alasku berbentuk lingkaran. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Kerucut

18. Bangun tersebut memiliki...2...sisi...3...rusuk dan...1...titik sudut.

Jawab:

19. tuliskan tinggi bangun tersebut!

Jawab: TC, AT, OT

20. Tuliskan titik puncak bangun tersebut!

Jawab: T

Lampiran 10

ANALISIS SOAL TES SIKLUS I

NO	Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jmlh skor	Keterangan
	Bobot soal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
	Kode siswa																						
1	2	3																				4	5
1.	AK	5	-	-	5	5	-	-	5	-	-	-	5	5	-	-	-	5	-	-	5	40	Tidak Tuntas
2.	ARC	5	5	-	5	5	-	5	5	-	5	-	5	5	5	-	5	5	5	5	5	75	Tuntas
3.	AQA	5	-	-	5	-	-	-	5	-	-	-	5	5	-	-	-	5	-	5	5	40	Tidak Tuntas
4.	AAS	5	5	5	5	5	5	5	-	5	-	5	5	-	-	5	-	5	-	5	5	70	Tuntas
5.	AZB	5	5	5	5	-	5	5	5	-	-	-	5	5	5	5	-	5	5	5	5	75	Tuntas
6.	EKM	5	5	5	5	-	-	5	5	-	-	5	5	5	-	-	5	5	-	5	5	60	Tidak Tuntas
7.	FM	5	-	5	5	5	-	5	5	5	-	-	5	5	5	-	-	5	5	-	5	65	Tidak Tuntas
8.	HS	5	5	-	5	5	-	5	5	5	5	5	5	-	5	-	5	5	5	5	5	80	Tuntas
9.	JDW	5	5	5	5	5	-	5	5	-	-	5	-	5	-	-	5	5	-	5	5	60	Tidak Tuntas
10.	KNF	5	5	-	5	-	-	-	5	5	-	-	5	-	-	-	-	5	5	-	-	40	Tidak Tuntas
11.	MFPP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sakit
12.	MM	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	-	5	5	5	5	80	Tuntas
13.	MSA	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	-	5	-	5	-	5	5	5	5	5	80	Tuntas
14.	MDKA	5	5	5	-	-	-	5	5	-	5	-	5	5	-	-	5	5	-	5	5	60	Tidak Tuntas

15.	MFF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sakit
16.	MFR	5	5	-	5	5	5	-	5	5	5	-	5	-	5	-	5	5	5	5	5	75	Tuntas
17.	MR	5	5	-	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	85	Tuntas
18.	MSM	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	-	5	5	5	-	5	5	5	5	5	85	Tuntas
19.	NB	5	-	5	5	5	-	5	5	5	-	-	5	5	5	-	-	5	5	-	5	65	Tidak Tuntas
20.	NS	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	-	5	5	-	5	-	5	5	75	Tuntas
21.	NISM	5	5	5	5	-	-	5	5	5	5	-	5	-	5	5	-	5	5	5	5	70	Tuntas
22.	SYA	-	-	5	5	-	5	5	5	-	5	-	5	-	5	-	5	5	-	5	5	60	Tidak Tuntas
23.	SFA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Sakit
24.	SFR	5	-	-	5	-	-	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	-	5	5	70	Tuntas
25.	WQNN	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	85	Tuntas
26.	WASM	5	5	-	5	5	-	5	5	-	-	-	5	-	5	-	5	5	5	5	-	60	Tidak Tuntas
27.	YLA	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	-	5	5	-	5	-	5	5	75	Tuntas
28.	YR	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	5	5	5	85	Tuntas
	Total Skor																				1715		
	Rata-rata																				61.25		
	Jumlah siswa keseluruhan																				28		
	Jumlah siswa yang telah tuntas																				15		
	Jumlah siswa yang tidak tuntas																				10		
	Jumlah siswa yang tidak ikut tes																				3		
	Presentase ketuntasan																				60%		

Lampiran 11

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PENELITI**Petunjuk**

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua dideskriptor yang muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga dideskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua dideskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : jika nol deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucap salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan siswa	5	
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Menyampaikan Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Menyampaikan Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	4	
	3. Memberikan motivasi kepada siswa	a. Menjelaskan pentingnya materi untuk dipelajari b. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran matematika c. Menjelaskan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari d. Menunjukkan sedikit contoh kenapa penting mempelajari materi	4	

	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya 	4	
Inti	1. Membagi seluruh siswa menjadi 7 kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tehnik pembagian kelompok b. Meminta siswa untuk memperhatikan c. Meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing d. Meminta siswa untuk memilih ketua kelompok secara demokratis 	4	
	2. Menyampaikan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. meminta siswa untuk memperhatikan b. Menggunakan kata-kata yang mudah difahami c. Menjelaskan secara runtut d. Menggunakan media untuk menjelaskan 	4	
	3. Memberi tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan isi tugas b. Menjelaskan aturan mengerjakan tugas c. Memberi tugas secara merata d. Memberi batas waktu pengerjaan 	4	
	4. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya b. Membagikan lembar kerja siswa dengan cara ditukar dengan siswa lain c. Meminta siswa untuk mencocokkan jawaban bersama d. Meminta dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi 	4	

	5. Memberi quis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aturan menjawab quis b. Memberikan quis secara acak c. Memberikan quis dengan menggunakan kalimat yang mudah difahami. d. Menjelaskan batas waktu untuk menjawab quis 	4	
	6. Menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kalimat yang mudah difahami b. Meminta siswa untuk memperhatikan c. Menggunakan media d. Memberikan tambahan konsep Sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai 	3	
	7. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa untuk bertanya b. Meminta siswa untuk menunjukan materi yang sulit difahami c. Menjawab pertanyaan siswa dengan baik d. Menjelaskan materi yang sulit bagi siswa dengan baik. 	3	
Akhir	1. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberi penguatan kepada siswa 	4	
	2. Memberikan tes pada akhir tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tes secara cepat dan tepat b. Menjelaskan aturan mengerjakan soal tes c. Memberikan batas waktu d. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja jika waktu sudah habis. 	4	

	3. Memberikan pesan-pesan moral	a. Memberikan pesan moral saat siswa sudah terkondisikan b. Menggunakan kalimat yang mudah difahami c. Memberikan Pesan moral berkaitan dengan materi d. Guru memberikan pesan moral besifat membangun	4	
	4. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menagajak siswa untuk menyimpulkan materi bersama guru c. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar d. Menutup dengan salam	5	
Jumlah			60	
Skor maksimal			75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)			$\frac{60}{75} \times 100\% = 80\%$	

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $91\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $81\% \leq NR \leq 90\%$ = Baik
- c. $71\% \leq NR \leq 80\%$ = Cukup
- d. $61\% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Tulungagung, 8 April 2014

Observer I

Emi Yuniati, S. Pd.I
NIP.-

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PENELITI DALAM
PEMBELAJARAN**

Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua dideskriptor yang muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga dideskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua dideskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : jika nol deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucap salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan siswa	5	
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Menyampaikan Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Menyampaikan Tujuan yang sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	4	
	3. Memberikan motivasi kepada siswa	a. Menjelaskan pentingnya materi untuk dipelajari b. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran matematika c. Menjelaskan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari d. Menunjukkan sedikit contoh kenapa penting mempelajari materi	3	

	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya 	4	
Inti	1. Membagi seluruh siswa menjadi 7 kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tehnik pembagian kelompok b. Meminta siswa untuk memperhatikan c. Meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing d. Meminta siswa untuk memilih ketua kelompok secara demokratis 	4	
	2. Menyampaikan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. meminta siswa untuk memperhatikan b. Menggunakan kata-kata yang mudah difahami c. Menjelaskan secara runtut d. Menggunakan media untuk menjelaskan 	4	
	3. Memberi tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan isi tugas b. Menjelaskan aturan mengerjakan tugas c. Memberi tugas secara merata d. Memberi batas waktu pengerjaan 	4	
	4. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya b. Membagikan lembar kerja siswa dengan cara ditukar dengan siswa lain c. Meminta siswa untuk mencocokkan jawaban bersama d. Meminta dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi 	3	

	5. Memberi quis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aturan menjawab quis b. Memberikan quis secara acak c. Memberikan quis dengan menggunakan kalimat yang mudah difahami. d. Menjelaskan batas waktu untuk menjawab quis 	4	
	6. Menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kalimat yang mudah difahami b. Meminta siswa untuk memperhatikan c. Menggunakan media d. Menyaipak konsep tabahan yang Sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai 	3	
	7. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa untuk bertanya b. Meminta siswa untuk menunjukan materi yang sulit difahami c. Menjawab pertanyaan siswa dengan baik d. Menjelaskan materi yang sulit bagi siswa dengan baik. 	3	
Akhir	1. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberi penguatan kepada siswa 	4	
	2. Memberikan tes pada akhir tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tes secara cepat dan tepat b. Menjelaskan aturan mengerjakan soal tes c. Memberikan batas waktu d. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja jika waktu sudah habis. 	4	

	3. Memberikan pesan-pesan moral	a. Memberikan pesan moral saat siswa sudah terkondisikan b. Menggunakan kalimat yang mudah difahami c. Memberi Pesan moral yang berkaitan dengan materi d. Memberi pesan moral besifat membangun	3	
	4. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menagajak siswa untuk menyimpulkan materi bersama guru c. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar d. Menutup dengan salam	5	
Jumlah			57	
Skor maksimal			75	
Prosentase skor ($\frac{E}{N} \times 100\%$)			$\frac{57}{75} \times 100\% = 76\%$	

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $91\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $81\% \leq NR \leq 90\%$ = Baik
- c. $71\% \leq NR \leq 80\%$ = Cukup
- d. $61\% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Tulungagung, 8 April 2014

Observer II

Abu Zaini

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS I**Petunjuk**

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua dideskriptor yang muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga dideskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua dideskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : jika nol deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. menjawab salam b. menjawab pertanyaan guru c. kondusif mengikuti pelajaran d. memperhatikan guru	5	
	2. memperhatikan tujuan	a. memperhatikan penjelasan guru b. memperhatikan tujuan yang disampaikan guru c. menjawab pertanyaan guru d. memahami penjelasan guru	3	
	3. memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru	a. memperhatikan pentingnya materi untuk dipelajari b. memahami pentingnya dalam pembelajaran matematika c. memahami pentingnya dalam kehidupan sehari-hari d. memperhatikan contoh pentingnya mempelajari materi	4	

	4. siswa memenuhi prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari b. bertanya dan mengajukan pertanyaan c. memahami materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. siswa bertanya tentang materi yang akan dipelajari 	3	
Inti	1. membentuk kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan tehnik pembagian kelompok b. Memperhatikan penjelasan guru c. berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing d. memilih ketua kelompok secara demokratis 	4	
	2. memperhatikan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan materi b. Mencatat materi c. Memperhatikan penjelasan materi dari awal hingga akhir d. Memperhatikan media yang digunakan guru 	3	
	3. Menerima tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. memahami isi tugas b. memahami aturan mengerjakan tugas c. menerima tugas d. mengerti batas waktu pengerjaan 	3	
	4. mengumpulkan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. mengumpulkan hasil kerjanya b. menerima lembar kerja teman lain c. mencocokkan lembar kerja secara bersama d. siswa menanggapi hasil kerja temannya. 	4	
	5. menerima quis	<ul style="list-style-type: none"> a. memahami aturan menjawab quis b. menerima quis yang dibagikan secara acak c. menerima quis yang diberikan dengan menggunakan kalimat 	3	

		yang mudah difahami. d. mengerti batas waktu untuk menjawab quis		
	6. memperhatikan konsep tambahan dari guru	a. mehamami kalimat-kalimat yang disampaikan guru difahami b. memperhatikan penjelasan guru c. memperhatikan media d. memahami materi tambahan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	4	
	7. bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada guru	a. siswa bertanya pada guru b. menunjukkan materi yang sulit difahami c. bertanya dengan kalimat yang jelas d. memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sulit.	3	
Akhir	1. mengikuti evaluasi	a. Melakukan tanya jawab dengan guru b. menerima soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. menerima soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. menerima penguatan materi yang diberikan guru	4	
	2. mengerjakan tes pada akhir tindakan	a. menerima tes secara cepat dan tepat b. memperhatikan aturan untuk mengerjakan soal tes c. mengerti batas waktu pengerjaan d. mengumpulkan hasil kerja jika waktu sudah habis.	4	
	3. memperhatikan pesan-pesan moral	a. memperhatikan pesan moral dengan sikap yang baik b. memahami pesan moral c. siswa menerima Pesan moral berkaitan dengan materi d. siswa menerima pesan moral yang bersifat membangun	3	

	4. Mengakhiri kegiatan belajar	a. Bersikap sesuai posisi semula b. menyimpulkan materi bersama guru c. memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru d. menjawab salam	5	
Jumlah			55	
Skor maksimal			75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)			$\frac{55}{75} \times 100\% = 73,3\%$	

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $91\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $81\% \leq NR \leq 90\%$ = Baik
- c. $71\% \leq NR \leq 80\%$ = Cukup
- d. $61\% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Tulungagung, 8 April 2014

Observer I

Emi Yuniati, S. Pd.I
NIP.-

Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS I

Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua dideskriptor yang muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga dideskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua dideskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : jika nol deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. menjawab salam b. menjawab pertanyaan guru c. kondusif mengikuti pelajaran d. memperhatikan guru	5	
	2. memperhatikan tujuan	a. memperhatikan penjelasan guru b. memperhatikan tujuan yang disampaikan guru c. menjawab pertanyaan guru d. memahami penjelasan guru	3	
	3. memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru	a. memperhatikan pentingnya materi untuk dipelajari b. memahami pentingnya dalam pembelajaran matematika c. memahami pentingnya dalam kehidupan sehari-hari d. memperhatikan contoh pentingnya mempelajari materi	4	

	4. siswa memenuhi prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari b. bertanya dan mengajukan pertanyaan c. memahami materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. siswa bertanya tentang materi yang akan dipelajari 	4	
Inti	1. membentuk kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan tehnik pembagian kelompok b. Memperhatikan penjelasan guru c. berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing d. memilih ketua kelompok secara demokratis 	4	
	2. memperhatikan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan materi b. Mencatat materi c. Memperhatikan penjelasan materi dari awal hingga akhir d. Memperhatikan media yang digunakan guru 	3	
	3. Menerima tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. memahami isi tugas b. memahami aturan mengerjakan tugas c. menerima tugas d. mengerti batas waktu pengerjaan 	4	
	4. mengumpulkan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. mengumpulkan hasil kerjanya b. menerima lembar kerja teman lain c. mencocokkan lembar kerja secara bersama d. siswa menanggapi hasil kerja temannya. 	3	
	5. menerima quis	<ul style="list-style-type: none"> a. memahami aturan menjawab quis b. menerima quis yang dibagikan secara acak c. menerima quis yang diberikan dengan menggunakan kalimat 	3	

		yang mudah difahami. d. mengerti batas waktu untuk menjawab quis		
	6. memperhatikan konsep tambahan dari guru	a. mehamami kalimat-kalimat yang disampaikan guru difahami b. memperhatikan penjelasan guru c. memperhatikan media d. memahami materi tambahan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	3	
	7. bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada guru	a. siswa bertanya pada guru b. menunjukkan materi yang sulit difahami c. bertanya dengan kalimat yang jelas d. memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sulit.	3	
Akhir	1. mengikuti evaluasi	a. Melakukan tanya jawab dengan guru b. menerima soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. menerima soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. menerima penguatan materi yang diberikan guru	3	
	2. mengerjakan tes pada akhir tindakan	a. menerima tes secara cepat dan tepat b. memperhatikan aturan untuk mengerjakan soal tes c. mengerti batas waktu pengerjaan d. mengumpulkan hasil kerja jika waktu sudah habis.	3	
	3. memperhatikan pesan-pesan moral	a. memperhatikan pesan moral dengan sikap yang baik b. memahami pesan moral c. siswa menerima Pesan moral berkaitan dengan materi d. siswa menerima pesan moral yang bersifat membangun	4	

	4. Mengakhiri kegiatan belajar	a. Bersikap sesuai posisi semula b. menyimpulkan materi bersama guru c. memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru d. menjawab salam	5	
Jumlah			53	
Skor maksimal			75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)			$\frac{53}{75} \times 100\% = 70,6\%$	

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $91\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $81\% \leq NR \leq 90\%$ = Baik
- c. $71\% \leq NR \leq 80\%$ = Cukup
- d. $61\% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Tulungagung, 8 April 2014

Observer II

Abu Zaini

*Lampiran 13***PEDOMAN WAWANCARA GURU SIKLUS I**

1. Berapa jumlah seluruh siswa kelas V?
2. Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?
3. Apa kendala ibu saat mengajar matematika di kelas?
4. Untuk mengajar matematika, ibu menggunakan metode atau model apa?
5. Dalam pembelajaran Matematika pernahkan Ibu menggunakan model *Student Team Achievement Division (STAD)*?
6. Bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran menggunakan model yang lain?
7. Berapakah nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Matematika?
8. Secara umum, bagaimana karakter siswa kelas V?
9. Bagaimana tingkat daya serap siswa kelas V saat belajar matematika?
10. Bagaimana latar belakang siswa kelas V?

*Lampiran 14***PEDOMAN WAWANCARA SISWA SIKLUS I**

1. Apakah kamu suka belajar matematika?
2. Apakah kamu kesulitan dalam mempelajari matematika?
3. Apakah kamu senang belajar dengan cara berkelompok?
4. Apakah kamu sudah bisa mengidentifikasi atau mengenal sifat-sifat bangun ruang?
5. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tentang sifat-sifat bangun ruang?

*Lampiran 15***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDI Mifahul Huda Plosokandang

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : V/ II

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi : 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun

B. Kompetensi Dasar : 6.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang

C. Indikator :

6.2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma segitiga dan prisma segiempat

6.2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas segitiga dan limas segi empat.

D. Tujuan Pembelajaran.

6.2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun prisma segitiga dan prisma segiempat

6.2.2 Mengidentifikasi sifat-sifat bangun limas segitiga dan limas segi empat.

E. Materi Pembelajaran

SIFAT SIFAT BANGUN RUANG**1. Prisma**

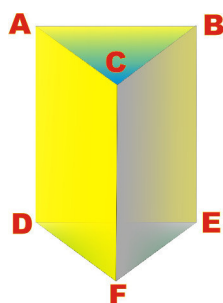
Prisma merupakan bangun ruang yang mempunyai alas dan tutup yang sama bentuk dan ukuranya. Alas dan tutup berbentuk bangun datar bersegi, misalnya, segitiga, segi empat, segi lima, segi enam dll, Oleh karena itu prisma itu banyak macamnya, seperti prisma segitiga,

prisma segi empat, prisma segi ima, prisma segi enam dll. Untuk lebih jelasnya mari kita pelajari materi dibawah ini.

a. Sifat-sifat prisma segitiga

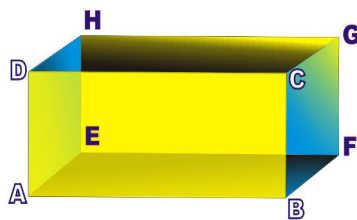
Prisma segitiga merupakan bangun ruang yang memiliki sifat:

- 9 rusuk (AB, BC, CA, DE, EF, FD, AD, CF, BE), 6 sudut (A, B, C, D, E, F), dan 5 sisi (ABC, DEF, ACDF, BCEF, ABDE).
- Memiliki sisi berhadapan yang sama yaitu $ABC = DEF$ dan $BEFC = ADFC$.
- Memiliki alas dan sisi atas yang berbentuk segitiga.



b. Sifat-sifat prisma segiempat

Sifat-sifat prisma segiempat sama dengan sifat balok. Karena memang balok termasuk prisma segiempat, yaitu memiliki:



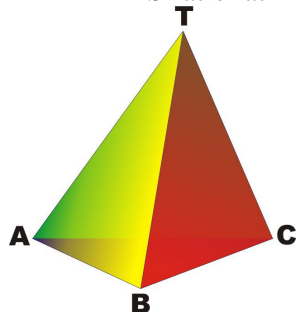
- 12 rusuk, 8 sudut, dan 6 sisi.
- Rusuk-rusuk yang berhadapan sama panjang.
 $AB = DC = EF = HG$
 $BC = AD = FG = EH$
 $AE = BF = CG = DH$

- Semua titik sudut balok sama besar
 $\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = \angle E = \angle F = \angle G = \angle H = 90^\circ$
- Sisi balok yang berhadapan sama dan berbentuk persegi panjang
 $ABCD = EFGH$
 $ADHE = BCGF$
 $ABEF = DCGH$

2. Limas

a. Limas segitiga

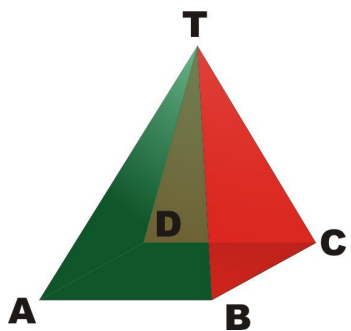
Sifat-sifat limas segitiga antara lain:



- Mempunyai alas berupa segitiga (ABC)
- Mempunyai titik puncak (T)
- Jarak titik puncak ke alas disebut tinggi limas segitiga
- Mempunyai 4 bidang sisi yang berbentuk segitiga (ATB, BTC, CTA, ABC).
- Mempunyai 4 titik sudut (A, B, C, T).
- Mempunyai 6 rusuk (AB, BC, CA, AT, BT, CT).

b. Limas segiempat

Sifat-sifat limas segiempat antara lain:



- Mempunyai alas berbentuk persegi panjang atau persegi (ABCD).
- Mempunyai titik puncak (T).
- Jarak dari titik puncak ke alas limas disebut tinggi limas segi empat.
- Mempunyai 5 sisi (ABCD, ATB, BTC, CTD, DTA).
- Mempunyai 5 titik sudut (A, B, C, D, T).
- Mempunyai 8 rusuk (AB, BC, CD, DA, AT, BT, CT, DT).

F. Metode Pembelajaran.

1. Pendekatan : Kooperatif
2. Model : *Student Team Achievement Division (STAD)*
3. Metode :
 - Demonstrasi
 - Tanya jawab

➤ Penugasan

➤ Diskusi

G. Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu (menit)	Nilai Karakter yang dikembangkan
1	Pendahuluan (10 menit)			
	1. Guru mengucapkan salam sebelum memulai pelajaran.	a. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama	1	Religius
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	b. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru	2	Komunikatif
	3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan apakah materi prasarat sudah dikuasai oleh siswa atau belum.	c. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.	7	Kerja keras
	Apersepsi: a. Apakah yang disebut dengan bangun ruang ? b. Sebutkan contoh bangun ruang! c. Dll.	Siswa menjawab Yaitu suatu bangun yang memiliki beberapa sisi dan ruang. Siswa menjawab Kubus, balok, prisma tegak, limas, tabung, kerucut, Dll.		Kerja keras

2.	Inti (55 menit)			
	<p>Eksplorasi</p> <p>a. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok secara heterogen dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak.</p> <p>b. Guru memberikan informasi bermakna kepada siswa berupa pertanyaan tentang sifat-sifat prisma tegak, limas dan kerucut dengan menggunakan miniatur bentuk prisma tegak, limas dan kerucut.</p> <p>1. Apa nama bangun ini?</p> <p>2. Berapa jumlah rusuknya?</p>	<p>a. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan melaksanakannya yaitu membentuk kelompok-kelompok kecil.</p> <p>b. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan merespon apa yang ditanyakan oleh guru.</p> <p>1. Siswa menjawab "prisma tegak segitiga, prisma tegak segiempat, limas segitiga, limas segiempat, dan kerucut".</p> <p>2. Siswa menjawab "...prisma tegak segitiga 9 rusuk, prisma tegak segiempat 12 rusuk, limas segitiga 6</p>	<p>5</p> <p>15</p>	<p>demokratis</p> <p>Rasa hormat dan perhatian</p> <p>Kerja keras</p> <p>Kerja keras</p>

	<p>3. Berapa jumlah sisinya?</p> <p>4. Berapa jumlah titik sudutnya?</p> <p>c. Guru memberi tugas kepada kelompok.</p>	<p>rusuk, limas segiempat 8 rusuk, dan kerucut 1 rusuk pak....”.</p> <p>3. Siswa menjawab ”...prisma tegak segitiga = 5 sisi, prisma tegak segiempat = 6 sisi, limas segitiga = 4 sisi, limas segiempat = 5 sisi, dan kerucut = 2 sisi bu.....”</p> <p>4. Siswa menjawab ”prisma tegak segitiga = 6 sudut, prisma tegak segiempat = 8 titik sudut, limas segitiga = 4 titik sudut, limas segiempat = 5 titik sudut, dan kerucut = 1 titik puncak”.</p> <p>c. Secara berkelompok, siswa menerima tugas dari guru dan dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.</p>	<p>15</p>	<p>Kerja keras</p> <p>Kerja keras</p> <p>Tanggung jawab</p>
--	--	---	-----------	---

	<p>d. Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diselesaikan.</p>	<p>d. Siswa mengumpulkan tugas.</p>	2	Disiplin
	<p>Elaborasi</p> <p>e. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa</p>	<p>e. Siswa menjawab pertanyaan dan Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.</p>	10	Kerja keras
	<p>f. Guru menambah informasi kembali kepada siswa sebagai penguatan.</p>	<p>f. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru</p>	2	Rasa hormat dan perhatian
	<p>Konfirmasi</p> <p>g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum jelas.</p>	<p>g. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.</p>	3	Rasa ingin tahu
	<p>h. Bersama guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan.</p>	<p>h. Siswa mencurahkan pendapatnya sesuai dengan pemahaman mereka dalam rangka untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p>	3	komunikatif

3.	Penutup (5 menit)			
	a. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	a. Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.	4	tekun
	b. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.	b. Siswa membaca hamdalah bersama dan menjawab salam.	1	Religius

D. Media dan Sumber Belajar.

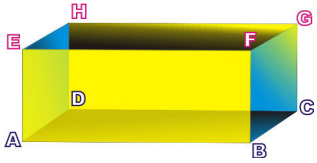
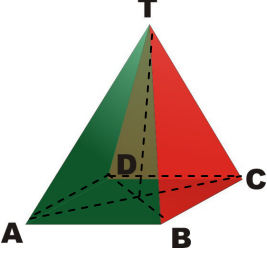
1. Alat : papan tulis, kapur warna, penggaris
2. Media : kertas berwarna, miniatur bangun ruang
3. Sumber :
 - a) Sumanto.Y.D, Kusumawati Heny, Aksin Nur. 2008. *Gemar Matematika 5*. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan nasional.
 - b) Hidayah Arnie Dkk. *Brilliant Matematika Bahan Ajar Untuk SD/MI Kelas 5*. Surabaya. PT je Pe Press Media Utama.
 - c) Buku-buku lain yang relevan.

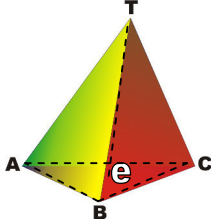
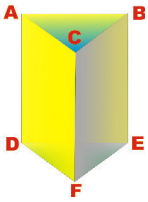
E. Evaluasi

1. Penilaian Kognitif

1. Teknik penilaian : Tes tulis, Penugasan
2. Bentuk soal : Essay, Uraian.

Kerjakanlah soal-soal berikut ini!

<p>1.</p> 	<ol style="list-style-type: none"> a. nama bangun di samping adalah ? b. Sebutkan rusuk yang sejajar dengan BF dan AD c. Tentukan jumlah semua rusuknya ! d. Sebutkan semua titik sudutnya !
<p>Jawab:</p>	
<p>2.</p> 	<p>Perhatikan gambar disamping, ABCD merupakan alas yang berbentuk segiempat, dan T.ABCD Merupakan tingginya.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa nama bangun di samping ? b. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan DT c. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan AB d. Sebutkan segitiga yang besarnya sama dengan segitiga ABT.
<p>Jawab:</p>	

<p>3.</p> 	<p>Perhatikan gambar disamping, ABC merupakan alas yang berbentuk segitiga, dan T.ABC Merupakan tingginya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa nama bangun di samping ? Sebutkan rusuk – rusuknya! Sebutkan sisi-sisinya! Sebutkan titik sudutnya!
<p>Jawab:</p>	
<p>4.</p> 	<p>Perhatikan bangun di samping!</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa nama bangun di samping ? Sebutkan sisi yang berhadapan dengan ABC. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan AD. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan AC.
<p>Jawab:</p>	

Guru pengampu
Mata Pelajaran Matematika

Tulungagung, 10 April 2014
Peneliti

EMI YUNIATI. S. Pd. I
NIP. -

FAHRI HUSAINI
NIM. 3217103024

LKS SIKLUS II

87,5

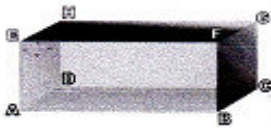
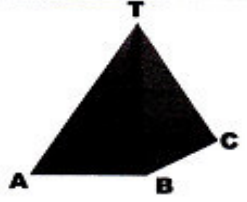
Kelompok : 4

Anggota kelompok :

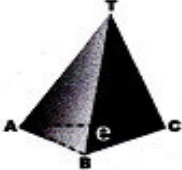
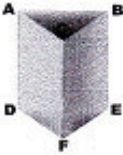
1. Yuni Laili
3. Nadia Sakina

2. Nurul Isna F M
4. Shahira

Kerjakanlah soal-soal berikut ini!

<p>1.</p> 	<p>a. nama bangun di samping adalah ? b. Sebutkan rusuk yang sejajar dengan BF dan AD c. Tentukan jumlah semua rusuknya ! d. Sebutkan semua titik sudutnya !</p>
<p>Jawab: a) Prisma tegak Segiempat b) $BF = CG$ - $AD = EH$ c) $AB, BC, CD, DA, EF, FG, GH, HE, AE, HD, BF, CG$ d) A, B, C, D, E, F, G, H</p>	
<p>2.</p> 	<p>Perhatikan gambar disamping, ABCD merupakan alas yang berbentuk segiempat, dan T.ABCD merupakan tingginya.</p> <p>a. Apa nama bangun di samping ? b. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan DT c. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan AB d. Sebutkan segitiga yang besarnya sama dengan segitiga ABT.</p>
<p>Jawab: a) Limas Segiempat b). $DT = AT = BT = CT$ c). $AB = BC = CD = DA$ d). $ABT = BCT = CDT = ADT$</p>	

1/2

<p>3.</p> 	<p>Perhatikan gambar disamping, ABC merupakan alas yang berbentuk segitiga, dan T.ABC merupakan tingginya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa nama bangun di samping ? Sebutkan rusuk – rusuknya! Sebutkan sisi-sisinya! Sebutkan titik sudutnya!
<p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> Limas segitiga AB, AC, CB, AT, BT, CT ABT, BTC, CTA, ETA A, B, C, T, E 	
<p>4.</p> 	<p>Perhatikan bangun di samping!</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa nama bangun di samping ? Sebutkan sisi yang berhadapan dengan ABC. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan AD. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan AC.
<p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> Prisma tegak segitiga $ABC = DEF$ $AD = CF = BE$ $AC = CB = DF = FE$ 	

100

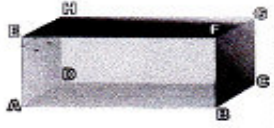
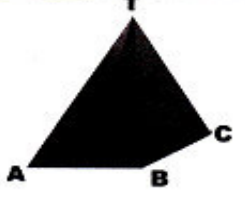
LKS SIKLUS II

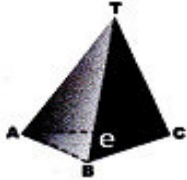
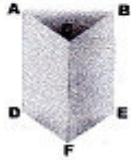
Kelompok : S

Anggota kelompok :

1. Muh, Fagih F.
2. Muh, Fathur R.
3. Muh, Ramadhan
4. Muh. Dzul Khayatul Aulfa

Kerjakanlah soal-soal berikut ini!

<p>1.</p> 	<p>a. nama bangun di samping adalah ? b. Sebutkan rusuk yang sejajar dengan BF dan AD c. Tentukan jumlah semua rusuknya ! d. Sebutkan semua titik sudutnya !</p>
<p>Jawab: a) prisma tegak segiempat b) $BF = AE = CG$ - $AD = EH = BC$ c) Semua rusuknya ada 12 d) E, H, A, D, B, C, F, G</p>	
<p>2.</p> 	<p>Perhatikan gambar disamping, ABCD merupakan alas yang berbentuk segiempat, dan T.ABCD merupakan tingginya.</p> <p>a. Apa nama bangun di samping ? b. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan DT c. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan AB d. Sebutkan segitiga yang besarnya sama dengan segitiga ABT.</p>
<p>Jawab: a) Limas segiempat b) $DT = AT = BT = CT$ c) $AB = DC = BC = AD$ d) $ABT = DCT$</p>	

<p>3.</p> 	<p>Perhatikan gambar disamping, ABC merupakan alas yang berbentuk segitiga, dan T.ABC merupakan tingginya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa nama bangun di samping ? Sebutkan rusuk – rusuknya! Sebutkan sisi-sisinya! Sebutkan titik sudutnya!
<p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> Limas segitiga BC, CA, AB, AT, BT, CT ABT, BTC, CAT, ABC A, B, C, T 	
<p>4.</p> 	<p>Perhatikan bangun di samping!</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa nama bangun di samping ? Sebutkan sisi yang berhadapan dengan ABC. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan AD. Sebutkan rusuk yang panjangnya sama dengan AC.
<p>Jawab:</p> <ol style="list-style-type: none"> Prisma tegak segitiga DEF CF, BE CB, DF, FE 	

Lampiran 17

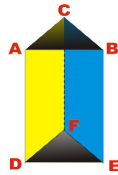
SOAL TES SIKLUS II

Nama:

Kelas :

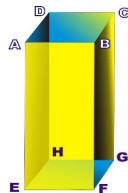
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 5.



1. Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi sejajar yang berbentuk segitiga, dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab:
2. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
3. Tuliskan Sisi tegaknya!
Jawab:
4. sisi yang sejajar dengan ABC adalah
Jawab:
5. Tuliskan rusuknya!
Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 6 sampai 10.

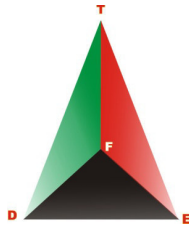


6. aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi-sisi sejajar yang berbentuk segiempat. Dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab:
7. Bangun tersebut memiliki.....sisi,.....rusuk dantitik sudut.
Jawab:
8. Tuliskan sisi tegaknya!
Jawab:
9. sisi yang sejajar dengan EFGH adalah
Jawab:

10. Tuliskan titik sudutnya!

Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 11 sampai 15 .



11. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segitiga. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab:

12. Tuliskan titik sudut dari bangun tersebut!

Jawab:

13. Tuliskan Sisi tegaknya?

Jawab:

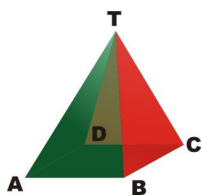
14. Tuliskan alasnya?

Jawab:

15. Tuliskan rusuknya!

Jawab:

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 16 sampai 20 .



16. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segiempat. Aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab:

17. Bangun tersebut memiliki.....sisi,..... rusuk dantitik sudut.

Jawab:

18. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab:

19. Tuliskan alas bangun tersebut!

Jawab:

20. Tuliskan rusuknya!

Jawab:

KUNCI JAWABAN
PEDOMAN PENSKORAN

NO	Jawaban	Skor
1.	Prisma tegak segitiga	5
2.	5 sisi, 9 rusuk, 6 titik sudut	5
3.	ACDF, ABDE, BCEF	5
4.	DEF	5
5.	AB, BC, CA, DE, EF, FD, AD, BE, CF.	5
6.	Prisma tegak segiempat	5
7.	6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut	5
8.	ABEF, BCFG, CDGH, DAHE	5
9.	ABCD	5
10.	A, B, C, D, E, F, G, H,.	5
11.	Limas segitiga	5
12.	D, E, F, T	5
13.	DET, EFT, DFT	5
14.	DEF	5
15.	DE, EF, FD, DT, ET, FT.	5
16.	Limas segiempat	5
17.	5 sisi, 8 rusuk dan 5 titik sudut.	5
18.	Segitiga sama kaki.	5
19.	ABCD	5
20.	AB, BC, CD, DA, AT, BT, CT, DT	5
Jumlah skor		100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

SOAL TES SIKLUS II

100

Nama: Hildan Syahputra

Kelas : V

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 5.



- Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi sejajar yang berbentuk segitiga, dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab: Prisma tegak segitiga
- Bangun tersebut memiliki 5 sisi, 9 rusuk dan 6 titik sudut.
Jawab:
- Tuliskan Sisi tegaknya!
Jawab: ABED, ACDF, BCEF
- sisi yang sejajar dengan ABC adalah
Jawab: DEF
- Tuliskan rusuknya!
Jawab: AB, BC, CA, AD, CF, BE, DE, EF, FD

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 6 sampai 10.

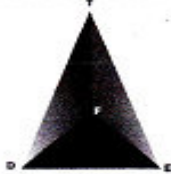


- aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi-sisi sejajar yang berbentuk segiempat. Dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab: Prisma tegak segiempat
- Bangun tersebut memiliki 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut.
Jawab:
- Tuliskan sisi tegaknya!
Jawab: ABEF, BCFG, DCHG, ADEH
- sisi yang sejajar dengan EFGH adalah
Jawab: ABCD

10. Tuliskan titik sudutnya!

Jawab: A, B, C, D, E, F, G, H

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 11 sampai 15.



11. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segitiga. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Limas segitiga

12. Tuliskan titik sudut dari bangun tersebut!

Jawab: D, E, F, T

13. Tuliskan Sisi tegaknya?

Jawab: DT, ET, DTF

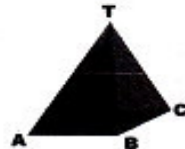
14. Tuliskan alasnya?

Jawab: DEF

15. Tuliskan rusuknya!

Jawab: DE, EF, FD, DT, ET, FT

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 16 sampai 20.



16. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segiempat. Aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Limas segiempat

17. Bangun tersebut memiliki ... 5 ... sisi, ... 8 ... rusuk dan ... 5 ... titik sudut.

Jawab:

18. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: Segitiga samakaki

19. Tuliskan alas bangun tersebut!

Jawab: BCDA

20. Tuliskan rusuknya!

Jawab: AB, BC, CD, DA, AT, BT, CT, DT

SOAL TES SIKLUS II

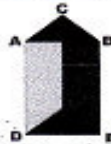
75

Nama: Erlina Kholidatul M.

Kelas: V

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 1 sampai 5.



- Aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi sejajar yang berbentuk segitiga, dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab: Prisma tegak segitiga
- Bangun tersebut memiliki... 5 ...sisi, ... 9 ...rusuk dan ... 6 ...titik sudut.
Jawab:
- Tuliskan Sisi tegaknya!
Jawab: ABED, ACDF, BCEF
- sisi yang sejajar dengan ABC adalah
Jawab: DEF
- Tuliskan rusuknya!
Jawab: AC, AB, BC, DF, FE, ED, AD, BE, CF

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 6 sampai 10.

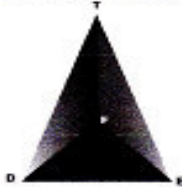


- aku adalah bangun ruang. Aku memiliki sisi-sisi sejajar yang berbentuk segiempat. Dan aku tidak memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?
Jawab: limas segiempat
- Bangun tersebut memiliki... 6 ...sisi, ... 12 ...rusuk dan ... 8 ...titik sudut.
Jawab:
- Tuliskan sisi tegaknya!
Jawab: A, B, C, D, E, F
- sisi yang sejajar dengan EFGH adalah
Jawab: ABCD

10. Tuliskan titik sudutnya!

Jawab: B, A, C, D, E, F, G, H

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 11 sampai 15.



11. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segitiga. Dan aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Limas segitiga

12. Tuliskan titik sudut dari bangun tersebut!

Jawab: D, E, F, T

13. Tuliskan Sisi tegaknya?

Jawab: D, E, F, D, E, F

14. Tuliskan alasnya?

Jawab: E, F, D

15. Tuliskan rusuknya!

Jawab: D, E, F, E, D, D, T, F, T, E

Gambar di bawah ini untuk menjawab soal nomor 16 sampai 20.



16. Aku adalah bangun ruang. Alasku berbentuk segiempat. Aku memiliki titik puncak. Bangun apakah aku?

Jawab: Prisma segi empat

17. Bangun tersebut memiliki ... 7 ... sisi, ... 5 ... rusuk dan ... 5 ... titik sudut.

Jawab:

18. Sisi tegaknya berbentuk?

Jawab: Segitiga

19. Tuliskan alas bangun tersebut!

Jawab: A, B, C, D

20. Tuliskan rusuknya!

Jawab: A, B, C, D, A, T, B, T, C, T, D, T

Lampiran 19

ANALISIS SOAL TES SIKLUS II

NO	Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jmlh skor	Keterangan
	Bobot soal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
	Kode siswa																						
1	2	3																				4	5
1.	AK	5	5	-	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	-	5	-	5	-	5	5	70	Tuntas
2.	ARC	5	5	-	5	5	-	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	90	Tuntas
3.	AQA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Tuntas
4.	AAS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	95	Tuntas
5.	AZB	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	-	5	5	85	Tuntas
6.	EKM	5	5	5	5	-	-	5	5	-	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	75	Tuntas
7.	FM	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	90	Tuntas
8.	HS	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Tuntas
9.	JDW	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	90	Tuntas
10.	KNF	5	-	-	5	-	5	-	5	-	5	5	-	5	-	-	-	5	-	5	5	50	Tidak Tuntas
11.	MFPP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	MM	5	5	-	5	5	-	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	5	-	5	5	85	Tuntas
13.	MSA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Tuntas
14.	MDKA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Tuntas

15.	MFF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	MFR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Tuntas
17.	MR	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	90	Tuntas
18.	MSM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Tuntas
19.	NB	5	-	-	5	-	-	5	-	5	-	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	65	Tidak Tuntas
20.	NS	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	-	5	5	-	5	5	5	5	5	80	Tuntas
21.	NISM	5	5	5	5	-	-	5	5	5	5	-	5	-	5	5	-	5	5	5	5	5	75	Tuntas
22.	SYA	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	-	5	-	5	5	-	5	5	-	5	5	70	Tuntas
23.	SFA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24.	SFR	5	5	5	5	-	-	5	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	-	5	5	5	80	Tuntas
25.	WQNN	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	90	Tuntas
26.	WASM	5	5	-	5	5	-	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	80	Tuntas
27.	YLA	5	5	5	5	5	-	5	5	5	-	5	5	-	5	5	5	5	-	5	5	5	80	Tuntas
28.	YR	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	Tuntas
	Total Skor																						2200	
	Rata-rata																						78,57	
	Jumlah siswa keseluruhan																						28	
	Jumlah siswa yang telah tuntas																						23	
	Jumlah siswa yang tidak tuntas																						2	
	Jumlah siswa yang tidak ikut tes																						3	
	Presentase ketuntasan																						92%	

Lampiran 20

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PENELITI SIKLUS II**Petunjuk**

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua dideskriptor yang muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga dideskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua dideskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : jika nol deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucap salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan siswa	5	
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Menyampaikan Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Menyampaikan Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5	
	3. Memberikan motivasi kepada siswa	a. Menjelaskan pentingnya materi untuk dipelajari b. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran matematika c. Menjelaskan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari d. Menunjukkan sedikit contoh kenapa penting mempelajari materi	5	

	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya 	5	
Inti	1. Membagi seluruh siswa menjadi 7 kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tehnik pembagian kelompok b. Meminta siswa untuk memperhatikan c. Meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing d. Meminta siswa untuk memilih ketua kelompok secara demokratis 	5	
	2. Menyampaikan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. meminta siswa untuk memperhatikan b. Menggunakan kata-kata yang mudah difahami c. Menjelaskan secara runtut d. Menggunakan media untuk menjelaskan 	5	
	3. Memberi tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan isi tugas b. Menjelaskan aturan mengerjakan tugas c. Memberi tugas secara merata d. Memberi batas waktu pengerjaan 	5	
	4. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya b. Membagikan lembar kerja siswa dengan cara ditukar dengan siswa lain c. Meminta siswa untuk mencocokkan jawaban bersama d. Meminta dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi 	4	

	5. Memberi quis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aturan menjawab quis b. Memberikan quis secara acak c. Memberikan quis dengan menggunakan kalimat yang mudah difahami. d. Menjelaskan batas waktu untuk menjawab quis 	5	
	6. Menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kalimat yang mudah difahami b. Meminta siswa untuk memperhatikan c. Menggunakan media d. Memberikan tambahan konsep Sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai 	5	
	7. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa untuk bertanya b. Meminta siswa untuk menunjukan materi yang sulit difahami c. Menjawab pertanyaan siswa dengan baik d. Menjelaskan materi yang sulit bagi siswa dengan baik. 	5	
Akhir	1. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberi penguatan kepada siswa 	4	
	2. Memberikan tes pada akhir tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tes secara cepat dan tepat b. Menjelaskan aturan mengerjakan soal tes c. Memberikan batas waktu d. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja jika waktu sudah habis. 	5	

	3. Memberikan pesan-pesan moral	a. Memberikan pesan moral saat siswa sudah terkondisikan b. Menggunakan kalimat yang mudah difahami c. Memberikan Pesan moral berkaitan dengan materi d. Guru memberikan pesan moral besifat membangun	5	
	4. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menagajak siswa untuk menyimpulkan materi bersama guru c. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar d. Menutup dengan salam	5	
Jumlah			73	
Skor maksimal			75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)			$\frac{73}{75} \times 100\% = 97,33\%$	

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $91\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $81\% \leq NR \leq 90\%$ = Baik
- c. $71\% \leq NR \leq 80\%$ = Cukup
- d. $61\% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Tulungagung, 15 April 2014

Observer I

Emi Yuniati, S. Pd.I
NIP.-

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PENELITI SIKLUS II

Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua dideskriptor yang muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga dideskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua dideskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : jika nol deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucap salam b. Mengabsen siswa c. Menciptakan belajar yang kondusif d. Membangkitkan keterlibatan siswa	5	
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran b. Menyampaikan Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Menyampaikan Tujuan yang sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5	
	3. Memberikan motivasi kepada siswa	a. Menjelaskan pentingnya materi untuk dipelajari b. Menjelaskan pentingnya dalam pembelajaran matematika c. Menjelaskan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari d. Menunjukkan sedikit contoh kenapa penting mempelajari materi	4	

	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari b. Memancing siswa untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya 	5	
Inti	1. Membagi seluruh siswa menjadi 7 kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan tehnik pembagian kelompok b. Meminta siswa untuk memperhatikan c. Meminta siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing d. Meminta siswa untuk memilih ketua kelompok secara demokratis 	5	
	2. Menyampaikan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. meminta siswa untuk memperhatikan b. Menggunakan kata-kata yang mudah difahami c. Menjelaskan secara runtut d. Menggunakan media untuk menjelaskan 	4	
	3. Memberi tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan isi tugas b. Menjelaskan aturan mengerjakan tugas c. Memberi tugas secara merata d. Memberi batas waktu pengerjaan 	5	
	4. Menginstruksikan supaya tugas dikumpulkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya b. Membagikan lembar kerja siswa dengan cara ditukar dengan siswa lain c. Meminta siswa untuk mencocokkan jawaban bersama d. Meminta dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi 	4	

	5. Memberi quis	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan aturan menjawab quis b. Memberikan quis secara acak c. Memberikan quis dengan menggunakan kalimat yang mudah difahami. d. Menjelaskan batas waktu untuk menjawab quis 	5	
	6. Menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kalimat yang mudah difahami b. Meminta siswa untuk memperhatikan c. Menggunakan media d. Menyaipak konsep tabahan yang Sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai 	5	
	7. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa untuk bertanya b. Meminta siswa untuk menunjukan materi yang sulit difahami c. Menjawab pertanyaan siswa dengan baik d. Menjelaskan materi yang sulit bagi siswa dengan baik. 	5	
Akhir	1. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan tanya jawab secara lisan kepada siswa secara acak b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberi penguatan kepada siswa 	4	
	2. Memberikan tes pada akhir tindakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan tes secara cepat dan tepat b. Menjelaskan aturan mengerjakan soal tes c. Memberikan batas waktu d. Meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja jika waktu sudah habis. 	5	

	3. Memberikan pesan-pesan moral	a. Memberikan pesan moral saat siswa sudah terkondisikan b. Menggunakan kalimat yang mudah difahami c. Memberi Pesan moral yang berkaitan dengan materi d. Memberi pesan moral besifat membangun	5	
	4. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menagajak siswa untuk menyimpulkan materi bersama guru c. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar d. Menutup dengan salam	5	
Jumlah			71	
Skor maksimal			75	
Prosentase skor ($\frac{E}{N} \times 100\%$)			$\frac{71}{75} \times 100\% = 94,66\%$	

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $91\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $81\% \leq NR \leq 90\%$ = Baik
- c. $71\% \leq NR \leq 80\%$ = Cukup
- d. $61\% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Tulungagung, 15 April 2014

Observer II

Abu Zaini

Lampiran 21

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS II**Petunjuk**

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua dideskriptor yang muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga dideskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua dideskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : jika nol deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. menjawab salam b. menjawab pertanyaan guru c. kondusif mengikuti pelajaran d. memperhatikan guru	5	
	2. memperhatikan tujuan	a. memperhatikan penjelasan guru b. memperhatikan tujuan yang disampaikan guru c. menjawab pertanyaan guru d. memahami penjelasan guru	5	
	3. memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru	a. memperhatikan pentingnya materi untuk dipelajari b. memahami pentingnya dalam pembelajaran matematika c. memahami pentingnya dalam kehidupan sehari-hari d. memperhatikan contoh pentingnya mempelajari materi	4	

	4. siswa memenuhi prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari b. bertanya dan mengajukan pertanyaan c. memahami materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. siswa bertanya tentang materi yang akan dipelajari 	5	
Inti	1. membentuk kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan tehnik pembagian kelompok b. Memperhatikan penjelasan guru c. berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing d. memilih ketua kelompok secara demokratis 	4	
	2. memperhatikan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan materi b. Mencatat materi c. Memperhatikan penjelasan materi dari awal hingga akhir d. Memperhatikan media yang digunakan guru 	5	
	3. Menerima tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. memahami isi tugas b. memahami aturan mengerjakan tugas c. menerima tugas d. mengerti batas waktu pengerjaan 	4	
	4. mengumpulkan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. mengumpulkan hasil kerjanya b. menerima lembar kerja teman lain c. mencocokkan lembar kerja secara bersama d. siswa menanggapi hasil kerja temannya. 	5	
	5. menerima quis	<ul style="list-style-type: none"> a. memahami aturan menjawab quis b. menerima quis yang dibagikan secara acak c. menerima quis yang diberikan dengan menggunakan kalimat 	5	

		yang mudah difahami. d. mengerti batas waktu untuk menjawab quis		
	6. memperhatikan konsep tambahan dari guru	a. mehamami kalimat-kalimat yang disampaikan guru difahami b. memperhatikan penjelasan guru c. memperhatikan media d. memahami materi tambahan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	4	
	7. bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada guru	a. siswa bertanya pada guru b. menunjukkan materi yang sulit difahami c. bertanya dengan kalimat yang jelas d. memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sulit.	5	
Akhir	1. mengikuti evaluasi	a. Melakukan tanya jawab dengan guru b. menerima soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. menerima soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. menerima penguatan materi yang diberikan guru	5	
	2. mengerjakan tes pada akhir tindakan	a. menerima tes secara cepat dan tepat b. memperhatikan aturan untuk mengerjakan soal tes c. mengerti batas waktu pengerjaan d. mengumpulkan hasil kerja jika waktu sudah habis.	5	
	3. memperhatikan pesan-pesan moral	a. memperhatikan pesan moral dengan sikap yang baik b. memahami pesan moral c. siswa menerima Pesan moral berkaitan dengan materi d. siswa menerima pesan moral yang bersifat membangun	4	

	4. Mengakhiri kegiatan belajar	a. Bersikap sesuai posisi semula b. menyimpulkan materi bersama guru c. memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru d. menjawab salam	5	
Jumlah			70	
Skor maksimal			75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)			$\frac{70}{75} \times 100\% = 93,33\%$	

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $91\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $81\% \leq NR \leq 90\%$ = Baik
- c. $71\% \leq NR \leq 80\%$ = Cukup
- d. $61\% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Tulungagung, 15 April 2014

Observer I

Emi Yuniati, S. Pd.I
NIP.-

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA SIKLUS II

Petunjuk

A. Isilah kolom skor sesuai pedoman penskoran berikut:

Pedoman Penskoran Setiap Indikator

- a. Skor 5 : Jika semua dideskriptor yang muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga dideskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua dideskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : jika nol deskriptor yang muncul

B. Isilah kolom catatan dengan deskriptor-deskriptor yang muncul

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. menjawab salam b. menjawab pertanyaan guru c. kondusif mengikuti pelajaran d. memperhatikan guru	5	
	2. memperhatikan tujuan	a. memperhatikan penjelasan guru b. memperhatikan tujuan yang disampaikan guru c. menjawab pertanyaan guru d. memahami penjelasan guru	5	
	3. memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru	a. memperhatikan pentingnya materi untuk dipelajari b. memahami pentingnya dalam pembelajaran matematika c. memahami pentingnya dalam kehidupan sehari-hari d. memperhatikan contoh pentingnya mempelajari materi	4	

	4. siswa memenuhi prasyarat	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan materi berkaitan dalam kehidupan sehari-hari b. bertanya dan mengajukan pertanyaan c. memahami materi prasyarat dengan materi yang akan dipelajari d. siswa bertanya tentang materi yang akan dipelajari 	5	
Inti	1. membentuk kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan tehnik pembagian kelompok b. Memperhatikan penjelasan guru c. berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing d. memilih ketua kelompok secara demokratis 	5	
	2. memperhatikan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. memperhatikan materi b. Mencatat materi c. Memperhatikan penjelasan materi dari awal hingga akhir d. Memperhatikan media yang digunakan guru 	5	
	3. Menerima tugas kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. memahami isi tugas b. memahami aturan mengerjakan tugas c. menerima tugas d. mengerti batas waktu pengerjaan 	5	
	4. mengumpulkan tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. mengumpulkan hasil kerjanya b. menerima lembar kerja teman lain c. mencocokkan lembar kerja secara bersama d. siswa menanggapi hasil kerja temannya. 	5	
	5. menerima quis	<ul style="list-style-type: none"> a. memahami aturan menjawab quis b. menerima quis yang dibagikan secara acak c. menerima quis yang diberikan dengan menggunakan kalimat 	4	

		yang mudah difahami. d. mengerti batas waktu untuk menjawab quis		
	6. memperhatikan konsep tambahan dari guru	a. mehamami kalimat-kalimat yang disampaikan guru difahami b. memperhatikan penjelasan guru c. memperhatikan media d. memahami materi tambahan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	5	
	7. bertanya tentang materi yang belum dimengerti pada guru	a. siswa bertanya pada guru b. menunjukkan materi yang sulit difahami c. bertanya dengan kalimat yang jelas d. memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang sulit.	4	
Akhir	1. mengikuti evaluasi	a. Melakukan tanya jawab dengan guru b. menerima soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. menerima soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran d. menerima penguatan materi yang diberikan guru	4	
	2. mengerjakan tes pada akhir tindakan	a. menerima tes secara cepat dan tepat b. memperhatikan aturan untuk mengerjakan soal tes c. mengerti batas waktu pengerjaan d. mengumpulkan hasil kerja jika waktu sudah habis.	5	
	3. memperhatikan pesan-pesan moral	a. memperhatikan pesan moral dengan sikap yang baik b. memahami pesan moral c. siswa menerima Pesan moral berkaitan dengan materi d. siswa menerima pesan moral yang bersifat membangun	5	

	4. Mengakhiri kegiatan belajar	a. Bersikap sesuai posisi semula b. menyimpulkan materi bersama guru c. memperhatikan motivasi yang diberikan oleh guru d. menjawab salam	5	
Jumlah			71	
Skor maksimal			75	
Prosentase skor ($\frac{R}{N} \times 100\%$)			$\frac{71}{75} \times 100\% = 94,66\%$	

Taraf Keberhasilan Tindakan

- a. $91\% \leq NR \leq 100\%$ = Sangat baik
- b. $81\% \leq NR \leq 90\%$ = Baik
- c. $71\% \leq NR \leq 80\%$ = Cukup
- d. $61\% \leq NR \leq 70\%$ = Kurang
- e. $0\% \leq NR \leq 54\%$ = Sangat kurang

Tulungagung, 15 April 2014

Observer II

Abu Zaini

*Lampiran 22***PEDOMAN WAWANCARA GURU SIKLUS II**

1. Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Matematika?
2. Setelah pembelajaran matematika menggunakan model STAD menunjukkan ada kemajuan atau tidak? jelaskan
3. Bagaimana dengan hasil belajar para siswa untuk mata pelajaran matematika?
4. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran matematika saat ini?

*Lampiran 23***PEDOMAN WAWANCARA SISWA SIKLUS II**

1. Apakah kamu suka belajar matematika?
2. Apakah kamu kesulitan dalam mempelajari matematika?
3. Apakah kamu senang belajar dengan cara berkelompok?
4. Apakah kamu sudah bisa mengidentifikasi atau mengenal sifat-sifat bangun ruang?
5. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal tentang sifat-sifat bangun ruang?
6. Setelah belajar matematika dengan cara berkelompok, apakah nilaimu meningkat?

*Lampiran 24***DOKUMENTASI PENELITIAN**

Guru menjelaskan materi dengan menggunakan miniatur bangun ruang



siswa berkelompok mendiskusikan tugas yang diberikan guru



Siswa mengerjakan tes pada akhir tindakan

Lampiran 25

Temuan dari hasil penelitian

No	Kode siswa	Pre test	Tes siklus I	Tes siklus II	keterangan
1.	AK	40	40	70	Naik
2.	ARC	50	75	90	Naik
3.	AQA	30	40	100	Naik
4.	AAS	75	70	95	Naik
5.	AZB	45	75	85	Naik
6.	EKM	55	60	75	Naik
7.	FM	35	65	90	Naik
8.	HS	35	80	100	Naik
9.	JDW	50	60	90	Naik
10.	KNF	45	40	50	Naik
11.	MFPP	0	0	0	-
12.	MM	75	80	85	Naik
13.	MSA	55	80	100	Naik
14.	MDKA	30	60	100	Naik
15.	MFF	0	0	0	-
16.	MFR	60	75	100	Naik
17.	MR	35	85	90	Naik
18.	MSM	75	85	100	Naik
19.	NB	35	65	65	Tidak Naik
20.	NS	55	75	80	Naik
21.	NISM	50	70	75	Naik
22.	SYA	40	60	70	Naik
23.	SFA	0	0	0	-
24.	SFR	65	70	80	Naik
25.	WQNN	65	85	90	Naik
26.	WASM	40	60	80	Naik
27.	YLA	55	75	80	Naik
28.	YR	75	85	90	Naik
	Rata-rata	45,35	61,25	78,57	Naik
	Ketuntasan	16%	60%	92%	Naik

*Lampiran 27***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahri Husaini

Nim : 3217103024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Dosen Pembimbing : Musrikah, S.pd.I., M.Pd

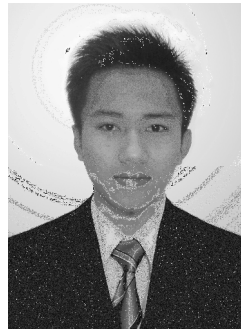
Judul Skripsi : “ Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divison* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 11 Juli 2014
Yang Membuat Pernyataan

Fahri Husaini
NIM. 3217103024

BIODATA PENULIS

Nama : Fahri Husaini

Jenis kelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Trenggalek, 24 Juni 1991

Alamat : RT.52, RW.10 Dsn. G. kembar, Ds. Tawing, Kec.
Munjungan, Kab. Trenggalek

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

NIM : 3217103024

Riwayat Pendidikan : MI Tawing 1 Tahun 2004
MTsN Munjungan Tahun 2007
MA Nurul Ulum Munjungan Tahun 2010
Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Tulungagung pada tahun 2010 mengambil Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI).